

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN KELAS DENGAN
MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS
XI MIPA SMAN 1 SEBERIDA TAHUN
AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Ditujukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Diajukan Oleh

Sri Wulandari

NPM 156510060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

Hubungan antara Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa
Kelas XI MIPA SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019


Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Sri Wulandari
NPM : 156510060
Program Studi : Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing
Pembimbing Utama


Dra. Suryanti, M.Si
NIDN.1004075901

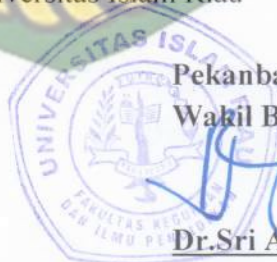
Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi


Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN.1006128501

Skripsi ini Telah Diterima sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 08 Agustus 2019
Wakil Bidang Akademik


Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN.0007107005



SKRIPSI

**Hubungan antara Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa
Kelas XI MIPA SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:
Nama : Sri Wulandari
NPM : 156510060
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 06 Agustus 2019

Susunan Tim Penguji

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

Dra. Suryanti, M.Si
NIDN. 1004075901

Anggota Tim Penguji

Dr. Siti Robiah, M.Si
NIDN.1012126401

Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd
NIDN.1027098901

Skripsi ini Telah Diterima sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr.Sri Amnah, M.Si
NIDN.0007107005

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING UTAMA**

Bertanda tangan di bawah ini, bahwa:

Nama	:	Dra. Suryanti, M.Si
NIP/NIDN	:	1004075901
Jabatan	:	Pembimbing Utama

Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Sri Wulandari
NPM	:	156510060
Judul Skripsi	:	Hubungan Antara Manajemen Kelas Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019.

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	08 Oktober 2017	Pendaftaran Judul Proposal	
2	19 November 2018	Bimbingan Penulisan Proposal	
3	20 November 2018	Revisi Bimbingan Proposal	
4	22 Januari 2018	ACC Seminar Proposal	
5	20 Februari 2018	Revisi Penulisan Proposal	
6	22 Maret 2018	Pengambilan Data Penelitian	
7	24 Mei 2019	Penambahan penelitian relevan dan rekapitulasi sub indikator di awal.	
8	27 Juni 2019	Penambahan pembahasan pada persentase item pernyataan dan perbaikan spasi.	
9	1 Juli 2019	Pengubahan warna diagram batang.	
10	5 Juli 2019	Cek buku panduan penulisan skripsi, penambahan pembahasan populasi, sampel, observasi, angket, wawancara dan dokumentasi	
11	11 Juli 2019	Tambahkan jurnal internasional dan lengkapi persyaratan skripsi.	
12	15 Juli 2019	ACC untuk diujikan	

Pekanbaru, 15 Juli 2019

Pembimbing Utama	Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dra. Suryanti, M.Si NIDN. 1004075901	 Dr. Sri Amnah, M.Si NIDN. 0007107005

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama : Sri Wulandari
NPM : 156510060
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan Antara Manajemen Kelas Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019", dan siap diujikan.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 15 Juli 2019

Dosen Pembimbing


Dra. Suryanti, M.Si
NIDN. 1004075901

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Skripsi ini bawah ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan oranglain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Pekanbaru, 15 Juli 2019

Saya Yang Menyatakan

Sri Wulandari
NPM. 156510060

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN KELAS DENGAN MOTIVASI
BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI MIPA SMAN 1
SEBERIDA TAHUN AJARAN 2018/2019**

SRI WULANDARI
NPM. 156510060

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama: Dra. Suryanti, M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2019. Penelitian ini adalah penelitian korelasi dan pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 142 orang siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Personn Product Moment* (PPM). Hasil penelitian angket ini menunjukkan bahwa (1) Rata-rata seluruh sub indikator manajemen kelas sebesar 78,53% berada dalam kategori tinggi, (2) Rata-rata seluruh sub indikator motivasi belajar biologi sebesar 83,43% berada dalam kategori tinggi. Hasil penelitian observasi menunjukkan bahwa (1) Rata-rata seluruh sub indikator manajemen kelas sebesar 96,94% berada dalam kategori tinggi, (2) Rata-rata seluruh sub indikator motivasi belajar biologi sebesar 73,66% berada dalam kategori tinggi. Diketahui hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (manajemen kelas) dan Variabel Y (motivasi belajar biologi) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,450 dan koefisien kontribusi manajemen kelas terhadap motivasi belajar biologi sebesar 20,2%. Untuk nilai uji signifikan didapatkan bahwa manajemen kelas (X) dengan motivasi belajar biologi (Y) $t_{hitung} (5,961) > t_{tabel} (1,977)$. Diketahui hasil dari penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: *Manajemen Kelas, Motivasi Belajar Biologi*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN CLASS MANAGEMENT WITH
BIOLOGICAL LEARNING MOTIVATION STUDENTS OF
CLASS XI SCIENCE STUDENT IN SMAN 1 SEBERIDA
ACADEMIC YEAR 2018/2019**

**SRI WULANDARI
NPM. 156510060**

A Thesis Biology Education Department. Faculty of Education and Teacher Training,
Islamic University of Riau
Main Advisor : Dra. Suryanti, M.Si.

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine whether there is a relationship of the relationship between class management with biological learning motivation students of class XI science student in SMAN 1 Seberida academic year 2018/2019. The study was a correlational and data correlation using questionnaires, documentation and interviews. The sample in this research as many as 142 students. Analysis of the data in this study using correlation analysis Person Product Moment. The results of questionnaire show that (1) The average of all management class sub indicators is 78,53% (2) The average of all motivation students sub indicators is 83,43%. The results of observation show that (1) The average of all management class sub indicators is 96,94% (2) The average of all motivation students sub indicators is 73,66%. The results of show that there is a significant relationship between variable X (Class Management) and Variable Y (motivation to learn biology) with a correlation coefficient of 0.450, and class management's contribution coefficient to biology learning motivation by 20,2%. For significant test scores showed that Class Management (X) with motivation to learn biology (Y) $t_{hitung} (5,961) > t_{tabel} (1,977)$. Indicates there is a significant relationship between class management with biological learning motivation students of class XI science student in SMAN 1 Seberida academic year 2018/2019.

Keyword: *Class Management, Biology Learning Motivation*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa sembari mengangkat tangan bermohon kiranya memberikan Taufiq, Hidayah, dan Rahmat dan Karunianya-Nya serta kelapangan berpikir dan waktu, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulis skripsi ini dengan judul “Hubungan antara Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019.

Tujuan dari skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis dengan setulus hati mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dra. Suryanti, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan arahan demi kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terimakasih yang setulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau Pekanbaru, Bapak Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Bapak Sudirman Shomary, M.Ed selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, dan Bapak Muslim S.Kar, M,Sn selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Kemudian kepada Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, Ibu Mellisa S.P., M.P sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, Bapak Ibnu Hajar, S.Pd., M.P

sebagai Penasehat Akademik (PA), kepada Ibu Dra Suryanti, M.Si, Bapak Dr. H. Elfis, M.Si, Ibu Evi Suryanti, S.Si., Sc, Dra. Siti Robiah, M.Si, Bapak Tengku Idris, S.Pd., M.Pd, Ibu Desti, S.Si., M.Si, Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si, dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan semangat belajar selama perkuliahan serta seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Ucapan terimakasih untuk Bapak Drs. H. Aristo, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Seberida, dan Bapak Agus Purwikanto, S.Pd selaku guru bidang studi Biologi di SMAN 1 Seberida yang telah memberi bantuan kepada pebulis dalam pelaksanaan penelitian ini khususnya kepada seluruh Siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Seberida yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.

Untuk keluarga tercinta terutama Ayahanda Satiman dan Ibunda Lasmiati serta Bapak Danu Wiyoto dan Ibu Surya yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, perhatian pengorbanan, kekuatan dan rangkaian Do'a yang tidak pernah putus. Terimakasih untuk keluarga besar yang telah memberi motivasi, dan Do'a selama pembuatan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan di Universitas Islam Riau.

Kepada teman-teman angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau khususnya kelas E yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih perjuangan, dukungan dan semangat selama ini. Dan tidak lupa Penulis mengucapkan terimakasih kepada teman, sahabat sekaligus kelompok belajar Penulis Raja Ummul Sanatul Sa'diah, Dian Afriantika, Yan Fitriana, dan Nurli Ummiati yang selalu memberi semangat dan Do'a dalam suka maupun duka terhadap pembuatan skripsi ini.

Terakhir, Penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, terimakasih atas Do'a yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis. Terimakasih banyak kepada orang-orang yang turut bersuka cita atas keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah sebagai manusia biasa tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan

baik dari segi maupun pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta tersemoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama Penulis sendiri dan menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan dunia pendidikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Pekanbaru, 8 Agustus 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Definisi Istilah Judul	5
BAB 2. TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN	6
2.1 Manajemen Kelas.....	6
2.1.1 Pengertian Manajemen kelas.....	6
2.1.2 Jenis-Jenis Kelas	7
2.1.3 Pendekatan dalam Manajemen Kelas	8
2.1.4 Fungsi-Fungsi dalam Manajemen Kelas	10
2.1.5 Kegiatan Utama dalam Manajemen kelas	12
2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen kelas	14
2.2 Motivasi Belajar.....	16
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar	16
2.2.2 Ciri-Ciri Motivasi	17
2.2.3 Komponen-Komponen Motivasi.....	18
2.2.4 Jenis-Jenis Motivasi	19
2.2.5 Bentuk-Bentuk Motivasi	21
2.2.6 Prinsip-Prinsip Motivasi.....	23
2.2.7 Fungsi Motivasi.....	24
2.3 Hubungan Antara Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar.....	26
2.4 Penelitian yang relevan	27
2.5 Hipotesis Penelitian	29

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.3 Metode dan Desain Penelitian.....	31
3.4 Prosedur Penelitian.....	32
3.5 Instrumen dan Uji Coba Penelitian.....	32
3.5.1 Instrumen Penelitian.....	32
3.5.2 Uji Coba Instrumen.....	36
3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen.....	37
3.5.2.2 Uji Reliabilitas.....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	40
3.7.1 Analisis Deskriptif.....	40
3.7.2 Analisis Inferensial.....	44
3.7.2.1 Analisis Korelasi.....	44
3.7.2.2 Uji Signifikan.....	45
3.7.2.3 Koefisien Determinasi.....	47
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	48
4.2 Analisis Data.....	48
4.2.1 Analisis Data manajemen Kelas.....	48
4.2.1.1 Rekapitulasi Angket Seluruh Sub Indikator Manajemen Kelas.....	49
4.2.1.2 Analisis Deskriptif Angket Per Sub Indikator Manajemen Kelas.....	50
4.2.1.3 Rekapitulasi Observasi Sub Indikator Manajemen Kelas.....	58
4.2.1.4 Analisis Deskriptif Observasi Per Sub Indikator Manajemen Kelas.....	59
4.2.1.5 Perbandingan Persentase Angket dengan Observasi Manajemen Kelas.....	63
4.2.2 Analisis Data Motivasi Belajar Biologi Siswa.....	64
4.2.2.1 Rekapitulasi Angket Seluruh Sub Indikator Motivasi Belajar Biologi.....	65
4.2.2.2 Analisis Deskriptif Angket Per Sub Indikator Motivasi Belajar Biologi.....	67
4.2.2.3 Rekapitulasi Observasi Sub Indikator Motivasi Belajar Biologi Siswa.....	86
4.2.2.4 Analisis Deskriptif Observasi Per Sub Indikator Motivasi Belajar Biologi.....	88
4.2.2.5 Perbandingan Persentase Angket dengan Observasi Motivasi Belajar Biologi Siswa.....	94

4.3 Analisis Korelasi	96
4.4 Uji Signifikan	96
4.5 Koefisien Determinasi.....	97
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	97
BAB 5 PENUTUP.....	121
5.1 Kesimpulan	121
5.2 Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.	Populasi Penelitian.....	30
Tabel 2.	Kisi-Kisi Angket Manajemen Kelas	33
Tabel 3.	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Biologi	34
Tabel 4.	Diskriptor Item Alternatif Jawaban Responden.....	36
Tabel 5.	Skor Item Alternative Jawaban Responden	36
Tabel 6.	Modifikasi Kriteria Interpestasi Skor Angket Manajemen Kelas ..	41
Tabel 7.	Modifikasi Kriteria Interpestasi Skor Angket Motivasi Belajar	42
Tabel 8.	Modifikasi Kriteria Interpestasi Skor Observasi Manajemen kelas.....	43
Tabel 9.	Modifikasi Kriteria Interpestasi Skor Observasi Motivasi Belajar	43
Tabel 10.	Tingkat Korelasi Dan Kekuatan Hubungan	45
Tabel 11.	Rekapitulasi seluruh Sub Indikator Variabel Manajemen Kelas ...	49
Tabel 12.	Tingkah laku	50
Tabel 13.	Kedisiplinan	52
Tabel 14.	Minat/perhatian	53
Tabel 15.	Gairah Belajar	55
Tabel 16.	Dinamika Kelompok.....	56
Tabel 17.	Rekapitulasi Observasi Sub Indikator Manajemen Kelas.....	58
Tabel 18.	Kedisiplinan	59
Tabel 19.	Minat/Perhatian.....	61
Tabel 20.	Dinamika Kelompok.....	62
Tabel 21.	Perbandingan Nilai Rata-rata Persentase Angket dengan Observasi Manajemen Kelas.....	63
Tabel 22.	Rekapitulasi Angket Seluruh Indikator Motivasi Belajar Biologi .	65
Tabel 23.	Kehadiran Siswa di Sekolah	67
Tabel 24.	Mengikuti PBM di kelas	68
Tabel 25.	Belajar di Rumah.	69
Tabel 26.	Sikap Terhadap Kesulitan	71
Tabel 27.	Usaha Mengatasi Kesulitan.....	73
Tabel 28.	Kebiasaan dalam Mengikuti Pelajaran.....	74
Tabel 29.	Semangat dalam Mengikuti PBM	76
Tabel 30.	Keinginan Untuk Berprestasi	77
Tabel 31.	Kualifikasi Hasil	79
Tabel 32.	Menyelesaikan Tugas/PR.....	80
Tabel 33.	Menggunakan Kesempatan di Luar Jam Pelajaran	82
Tabel 34.	Hadiah	83
Tabel 35.	Pujian	85

Tabel 36	Rekapitulasi Observasi Sub Indikator Motivasi Belajar Biologi Siswa	86
Tabel 37	Kehadiran di Sekolah	88
Tabel 38	Mengikuti PBM di Kelas	89
Tabel 39	Kebiasaan dalam Mengikuti Pelajaran.....	90
Tabel 40	Semangat dalam Mengikuti PBM	92
Tabel 41	Hadiah	93
Tabel 42.	Perbandingan Persentase Angket dengan Observasi Motivasi Belajar Siswa.....	94
Tabel 43.	Hasil Analisis Korelasi Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Biologi.	96
Tabel 44.	Hasil Signifikan Antara Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Biologi	97



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.	Kegiatan Dalam Manajemen Kelas.....	13
Gambar 2.	Hubungan antara manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019	31
Gambar 3.	Rekapitulasi Seluruh Indikator Variabel Manajemen Kelas	50
Gambar 4.	Grafik Persentase Sub Indikator Tingkah Laku	51
Gambar 5.	Grafik Persentase Sub Indikator Kedisiplinan	53
Gambar 6.	Grafik Persentase Sub Indikator Minat/Perhatian	54
Gambar 7.	Grafik Persentase Sub Indikator Gairah Belajar	56
Gambar 8.	Grafik Persentase Sub Indikator Dinamika Kelompok	57
Gambar 9.	Grafik Rekapitulasi Observasi Rata-rata Sub Indikator Manajemen Kelas	59
Gambar 10.	Grafik Persentase Observasi Sub Indikator Kedisiplinan	60
Gambar 11.	Grafik Persentase Observasi Sub Indikator Minat/Perhatian....	61
Gambar 12.	Grafik Persentase Observasi Sub Indikator Dinamika Kelompok.....	62
Gambar 13.	Grafik Perbandingan Nilai Nilai Rata-rata Persentase Angket dengan Observasi Manajemen Kelas	64
Gambar 14.	Grafik Rekapitulasi seluruh Sub Indikator Variabel Motivasi Belajar Biologi	66
Gambar 15.	Grafik Persentase Sub Indikator Kehadiran Siswa	68
Gambar 16.	Grafik Persentase Sub Indikator Mengikuti PBM di Kelas	69
Gambar 17.	Grafik Persentase Sub Belajar Di Rumah	71
Gambar 18.	Grafik Persentase Sub Sikap Terhadap Kesulitan	72
Gambar 19.	Grafik Persentase Sub Usaha Mengatasi Kesulitan	74
Gambar 20.	Grafik Persentase Sub Kebiasaan Dalam Mengikuti Pelajaran	75
Gambar 21.	Grafik Persentase Sub Semangat Dalam Mengikuti PBM.....	77
Gambar 22.	Grafik Persentase Sub Keinginan Untuk Berprestasi.....	78
Gambar 23.	Grafik Persentase Sub Kualifikasi Hasil	80
Gambar 24.	Grafik Persentase Sub Menyelesaikan Tugas/PR	81
Gambar 25.	Grafik Persentase Sub Menggunakan Kesempatan di Luar Jam Pelajaran	83
Gambar 26.	Grafik Persentase Sub Hadiah.....	84
Gambar 27.	Grafik Persentase Sub Pujian	86
Gambar 28.	Grafik Rekapitulasi Rata-rata Persentase Observasi Motivasi Belajar Siswa	87
Gambar 29.	Grafik Persentase Observasi Sub Indikator Kehadiran di	

	Sekolah.....	89
Gambar 30.	Grafik Persentase Observasi Sub Indikator Mengikuti PBM di Kelas	90
Gambar 31.	Grafik Persentase Observasi Sub Indikator Kebiasaan dalam Mengikuti Pelajaran	91
Gambar 32.	Grafik Persentase Observasi Sub Indikator Semangat dalam Mengikuti PBM.....	93
Gambar 33.	Grafik Persentase Observasi Sub Indikator Hadiah	94
Gambar 34.	Grafik Perbandingan Nilai Persentase Observasi dengan Angket Motivasi Belajar Siswa.....	95



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Jadwal Penelitian	125
Lampiran 2	Angket Uji Coba Manajemen Kelas	126
Lampiran 3	Distribusi Uji Coba Angket Manajemen Kelas	130
Lampiran 4	Hasil Uji Validasi Angket Manajemen Kelas.....	131
Lampiran 5	Hasil Uji Reliabilitas Angket Manajemen Kelas.....	133
Lampiran 6	Angket Uji Coba Motivasi Belajar Biologi	136
Lampiran 7	Distribusi Uji Coba Angket Motivasi Belajar Biologi	140
Lampiran 8	Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar Biologi.....	141
Lampiran 9	Hasil Uji Reliabilitas Angket Manajemen Kelas.....	143
Lampiran 10	Tabel Item Valid dan Gugur Manajemen Kelas	146
Lampiran 11	Tabel Item Valid dan Gugur Motivasi Belajar Biologi	148
Lampiran 12	Angket Penelitian Manajemen Kelas	151
Lampiran 13	Angket Penelitian Motivasi Belajar Biologi.....	154
Lampiran 14	Distribusi Data Angket Penelitian Manajemen Kelas	158
Lampiran 15	Hasil Analisis Deskriptif Penelitian Manajemen Kelas	162
Lampiran 16	Persentase Skor Angket Manajemen Kelas Per-Alternatif Jawaban.....	167
Lampiran 17	Analisis Statistik Manajemen Kelas	168
Lampiran 18	Distribusi Data Angket Penelitian Motivasi Belajar Biologi ..	169
Lampiran 19	Hasil Analisis Deskriptif Penelitian Motivasi Belajar.....	175
Lampiran 20	Persentase Skor Angket Motivasi Belajar Biologi Per-Alternatif Jawaban.....	185
Lampiran 21	Analisis Statistik Motivasi Belajar Biologi	186
Lampiran 22	Rekapitulasi Data Perhitungan Product Moment X dan Y	187
Lampiran 23	Perhitungan Koefisien Korelasi Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Biologi	191
Lampiran 24	Lembar Observasi Manajemen Kelas.....	193
Lampiran 25	Distribusi Observasi Manajemen Kelas	194
Lampiran 26	Hasil Analisis Deskriptif Observasi Manajemen Kelas	198
Lampiran 27	Persentase Observasi Manajemen Kelas	200
Lampiran 28	Analisis Statistik Observasi Manajemen Kelas	200
Lampiran 29	Lembar Observasi Motivasi Belajar Biologi	201
Lampiran 30	Distribusi Observasi Motivasi Belajar Biologi	202
Lampiran 31	Hasil Analisis Deskriptif Observasi Motivasi Belajar Biologi	206
Lampiran 32	Persentase Observasi Motivasi Belajar Biologi.....	208
Lampiran 33	Analisis Statistik Observasi Motivasi Belajar Biologi	208

Lampiran 34	Wawancara Manajemen Kelas	209
Lampiran 35	Wawancara Motivasi Belajar Biologi.....	241
Lampiran 36	Lembar wawancara Guru Biologi.....	271
Lampiran 37	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.	274
Lampiran 38	Titik Persentase Distribusi t.....	290



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2012: 4). Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Mudyahardjo, 2014: 3). Pendidikan yang tidak direncanakan dengan baik akan mempengaruhi mutu proses pembelajaran yang berujung pada tidak tercapainya tujuan pendidikan (Mustafa, 2014: 10).

Sekolah merupakan suatu wadah untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang siswa yang terlibat di dalamnya, baik dari segi budaya, sosial, maupun ekonomi. Sekolah memiliki ciri khas pendidikan yang merupakan bagian dari integral dari sistem pendidikan nasional dan salah satu pendidikan dasar dan menengah (Kompri, 2014: 236).

Manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervise terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan (Karwati & Priansa, 2014: 6). Kriteria minimal yang perlu untuk menciptakan suatu kelas yang kondusif adalah aman, memiliki nilai estetik, bersih, sehat, cukup cahaya yang meneranginya, sirkulasi udara yang baik, dan nyaman selain itu fasilitas yang ada dikelas dapat di atur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai guna yang optimal serta kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik (Karwati & Priansa, 2014: 24).

Ruang kelas yang nyaman perlu diatur oleh guru sedemikian rupa, sehingga kebosanan yang dialami peserta didik dapat dihindarkan. Kenyamanan ruang kelas juga jangan sampai membuat mengantuk, karena jika peserta didik mengantuk dalam proses belajar dan pembelajaran maka sudah dapat dipastikan bahwa peserta didik tersebut tidak akan mengalami proses pembelajaran yang optimal (Djamarah & Zain, 2010: 173). Kenyamanan ruangan kelas merupakan faktor pendukung kenyamanan dalam belajar. Kesan ruang kelas yang baik, tenang, aman, dan menyenangkan akan menimbulkan semangat serta motivasi dalam belajar (Suprihatiningrum, 2016: 313).

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: minat, sikap, keinginan, dan perangsang (Wahab, 2015: 127). Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2014: 74 - 75).

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SMAN 1 Seberida diketahui bahwa masih belum terciptanya manajemen kelas yang kondusif untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif bagi siswa seperti masih adanya motivasi yang rendah terhadap pembelajaran biologi, hal tersebut dapat dilihat dari adanya siswa yang ribut, siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, tidak mendengarkan penjelasan dari guru, dan motivasi yang rendah tersebut juga menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran serta malas dalam mengerjakan tugas biologi.

Maka dari latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Manajemen Kelas Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/219”.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin (2014) diperoleh hasil penelitian yang signifikan, sehingga terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar dalam pembelajaran ips terpadu di kelas VIII SMPN 7 Biromaru ($0,990 > 0,515$). Dengan demikian hasil penelitian dikatakan ada pengaruh antara variabel penelitian antara hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan.

Alasan saya memilih judul hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi, yaitu saya ingin mengetahui apakah suatu kelas yang memiliki penataan dan pengelolaan kelas yang tepat dapat menimbulkan suatu motivasi belajar biologi dan saya ingin memastikan sejauh mana manajemen kelas tersebut dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar biologi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum terciptanya kelas yang kondusif untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa.
2. Kurangnya motivasi siswa saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa sulit memahami materi pembelajaran.
3. Masih ada siswa yang membuat keributan di kelas, siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru,
4. Masih ada siswa yang malas dalam mengerjakan tugas biologi.

1.3 Pembatasan Masalah

Secara konseptual penelitian ini akan menelaah dua unsur yang terjadi dalam proses belajar mengajar, yaitu menelaah tentang manajemen kelas dan menelaah motivasi belajar biologi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Seberida tahun ajaran 2018/2019”?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Seberida tahun ajaran 2018/2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengetahui kondisi sebenarnya tentang manajemen kelas yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.

b. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar karena adanya Manajemen kelas yang baik untuk melakukan proses pembelajaran biologi di kelas.

c. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru supaya dapat memanfaatkan dengan semaksimal mungkin fasilitas yang ada di kelas sehingga dapat menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan efektif selama kegiatan belajar mengajar

d. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan sekolah memperoleh masukan, gambaran, serta informasi yang konkrit tentang hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa, dan diharapkan sekolah dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang sangat menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

1.6 Definisi Istilah Judul

Definisi istilah judul pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervise terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien. Sehingga segala potensi peserta didik dapat dioptimalkan (Karwati & Priansa, 2014: 6).

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: minat, sikap, keinginan, dan perangsang (Wahab, 2015: 127).

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Manajemen Kelas

2.1.1 Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain, sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan dalam belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut, guru berperan dalam manager utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas (Karwati & Priansa, 2014: 5).

Nawawi *dalam* Kompri (2014: 274-275), menjelaskan kelas menjadi dua arti:

1. Kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dalam pengertian tradisional mengandung sifat statis, karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya yang didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
2. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran secara kolektif atau klasikal dengan cara mengelola perbedaan-perbedaan kekuatan individual menjadi sebuah aktivitas belajar bersama. Suasana kelas yang tertib mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari antusiasme siswa ketika mengikuti pelajaran. Kelas yang tertib tidak berarti kelas yang sepi atau diam. Namun, kelas yang mana siswanya belajar sesuai dengan metode yang digunakan guru. Misalnya guru menggunakan metode diskusi maka siswa belajar

dengan berdiskusi bukan berdiam diri (Suprihartiningrum, 2016: 310-311). Kelas yang tertib ditunjukkan dengan ciri-ciri:

1. Setiap siswa aktif belajar dan memahami apa tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan/dilakukan selama proses pembelajaran.
2. Tidak ada siswa yang membuang waktu dengan mengerjakan pekerjaan lain selain belajar.
3. Setiap siswa berlomba-lomba menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Adanya persamaan persepsi antara guru dan siswa mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai melalui proses pembelajara.

2.1.2 Jenis-Jenis Kelas

Menurut Karwati & Priansa (2014: 6) Terdapat berbagai jenis kelas yang diamati oleh guru, antara lain:

a. Kelas Yang Gaduh

Guru harus menghabiskan banyak waktu untuk menguasai kelas yang gaduh. Kegaduhan tersebut diakibatkan oleh perilaku dan sikap peserta didik yang sulit untuk diberi instruksi dan diatur oleh guru. Peserta didik cenderung hyper aktif dan tidak disiplin. Selain itu aturan, petunjuk dan teguran sering diabaikan, karena peserta didik menganggap hukuman yang diberikan guru dianggap sepele.

b. Kelas Yang Kondusif

Kelas yang kondusif sangat berbeda dengan kelas yang gaduh. Kelas kondusif memiliki iklim yang positif bagi berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Guru mampu menciptakan suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu, model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pun bersifat atraktif dan mampu merangsang kreativitas peserta didik.

c. Kelas Yang Tenang dan Disiplin.

Guru yang terampil akan mampu menciptakan kelas yang tenang dan disiplin. Peserta didik patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh guru di kelas karena aturan tersebut telah disetujui oleh peserta didik untuk diterapkan di kelas. Pelanggaran yang

dilakukan oleh peserta didik dicatat, diberikan sanksi, dan dievaluasi untuk melihat efektivitasnya.

d. Kelas Yang Berlangsung Secara Alamiah.

Kelas yang alamiah beroperasi dengan sendirinya. Guru menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan mandiri tanpa pengawasan ketat yang dilakukan oleh guru. Peserta didik yang terlibat dalam proses belajar aktif untuk saling berinteraksi.

2.1.3 Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Terdapat berbagai pendekatan dalam manajemen kelas. Berikut ini disajikan beberapa pendekatan dalam manajemen kelas (Karwati & Priansa, 2014: 11).

a. Pendekatan Kekuasaan.

Pendekatan kekuasaan dalam manajemen kelas dapat dipahami sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Peranan guru di sini adalah untuk menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan akan menciptakan kataatan dari peserta didik di dalam kelas.

b. Pendekatan Ancaman.

Pendekatan ancaman dalam manajemen kelas merupakan salah satu pendekatan untuk mengontrol perilaku peserta didik di dalam kelas. Pendekatan ancaman di dalam kelas dapat diimplementasikan melalui papan larangan, sindiran saat belajar, dan paksaan kepada peserta didik yang membantah, yang semuanya ditujukan agar peserta didik mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru.

c. Pendekatan Kebebasan.

Pendekatan kebebasan dalam manajemen kelas dipahami sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa memiliki kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pahami dan ia inginkan, tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Peranan guru adalah mengusahakan dengan semaksimal mungkin bahwa kebebasan peserta didik merupakan prioritas dalam belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

d. Pendekatan Resep.

Pendekatan resep (*cook book*) dalam manajemen kelas dilaksanakan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam interaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di dalam kelas.

e. Pendekatan Pengajaran.

Pendekatan pengajaran dalam manajemen kelas didasarkan atas suatu anggapan bahwa pengajaran yang baik akan mampu mencegah munculnya masalah yang disebabkan peserta didik di dalam kelas. Pendekatan pengajaran menganjurkan guru untuk bertingkah laku sebagai pengajar pembelajaran dalam rangka mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik di kelas.

f. Pendekatan Perubahan tingkah laku.

Pendekatan perubahan tingkah laku dalam manajemen kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas. Sebaliknya, tingkah laku yang kurang baik dalam melaksanakan program kelas diberi sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan tidak puas dan pada gilirannya tingkah laku tersebut akan dihindari oleh peserta didik.

g. Pendekatan Sosio Emosional.

Pendekatan sosio emosional dalam manajemen kelas akan tercapai secara optimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas, hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dengan peserta didik, serta hubungan antar peserta didik. Untuk terciptanya hubungan guru dengan peserta didik yang positif, sikap mengerti dan sikap mengayomi dari guru terhadap peserta didik sangat diperlukan. Sedangkan untuk terciptanya hubungan yang harmonis antar peserta didik, maka setiap peserta didik perlu diberikan pemahaman tentang

pentingnya untuk saling memahami, menghargai dan saling bekerja sama antar peserta didik.

h. Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan kerja kelompok dalam manajemen kelas memandang peran guru sebagai pencipta terbentuknya kelompok belajar yang ada di kelas. Kelompok belajar tersebut membutuhkan keterampilan guru untuk menerapkan strategi dalam penciptaan kelompok belajar yang produktif dan efektif.

i. Pendekatan Elektis atau Pluralistik.

Pendekatan elektis (*electic approach*) dalam manajemen kelas menekankan pada potensi, kreatifitas, dan inisiatif dari wali atau guru kelas untuk memilih pendekatan yang tepat dalam berbagai situasi yang dihadapi di kelas. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistic, yaitu pengelolaan kelas dengan memanfaatkan berbagai macam pendekatan dalam rangka menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang efektif dan efisien.

j. Pendekatan Teknologi dan Informasi

pendekatan teknologi dan informasi dalam manajemen kelas berasumsi bahwa pembelajaran tidak cukup hanya dengan kegiatan dan transfer pengetahuan, bahwa pembelajaran yang modern perlu memanfaatkan penggunaan teknologi dan informasi di dalam kelas. Pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dan informasi adalah basis dalam perkembangan pembelajaran di dalam kelas, baik dalam pengaturan kelas dengan alat teknologi tersebut (praktik), maupun kelas yang di atur dengan alat teknologi yang memungkinkan peserta didik dapat mempelajari apa yang diinginkan dengan bantuan alat teknologi tersebut.

2.1.4 Fungsi-fungsi dalam Manajemen kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif (Karwati & Priansa, 2014: 20-22). Berikut ini disajikan fungsi manajemen kelas:

a. Fungsi Perencanaan Kelas

Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Dalam kaitannya dengan kelas, merencanakan merupakan suatu proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru di dalam kelas. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk:

1. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas.
2. Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif.
3. Memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas.
4. Memperhatikan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Pengorganisasian Kelas

Setelah mendapat kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti:

1. Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas.
2. Merancang dan mengemangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi.
3. Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu
4. Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik

c. Fungsi Kepemimpinan Kelas

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan

membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

d. Fungsi Pengendalian Kelas

Mengendalikan kelas bukan perkara yang mudah, karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam kelas di monitor, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu di perbaiki. Pengendalian kelas merupakan proses kira-kira apa yang perlu di perbaiki. Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

2.1.5 Kegiatan Utama Dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan. Menurut Karwati & Priansa (2014: 23) kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:

a. Pengaturan Peserta didik.

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya peserta didik bukan barang atau objek yang hanya di kenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.

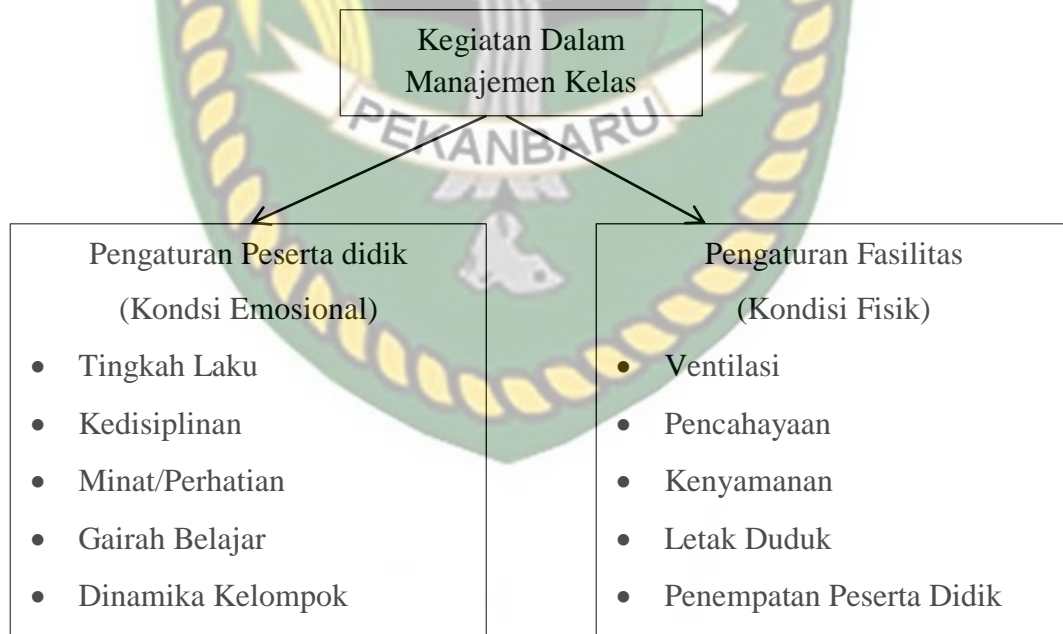
Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarangan, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi besar untuk dapat membimbing, mengarahkan, serta memadu setiap aktivitas yang harus dilakukan peserta didik. Oleh karena itu pengaturan orang atau peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi

intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

b. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik, dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar. Kriteria minimal yang perlu diciptakan kelas adalah aman, memiliki nilai estetis, bersih, sehat, dan nyaman, selain itu adalah bahwa fasilitas yang ada di dalam kelas dapat diatur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai guna yang optimal.

Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik. Pengaturan peserta didik dan fasilitas kelas dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Kegiatan Dalam Manajemen Kelas

2.1.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Kelas

Menurut Djamarah *dalam* Karwati & Priansa (2014: 28-32) Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

1) Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar.

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar

2) Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

3) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Suhu, ventilasi, dan penerangan (kendati guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.

4) Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang.

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera di perlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Berang-barang yang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat di simpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dna

sebaginya hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik.

b. Kondisi Sosio-Emosional

1) Tipe Kepemimpinan

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya dengan demokratis, otoriter, atau adaptif. Kesemuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik.

2) Sikap Guru

sikap gurudalam menbhadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki.

3) Suara Guru

Suara guru, walaupun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik akan mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan.

4) Pembinaan Hubungan Yang Baik

Pembinaan hubungan yang baik (*raport*) antara guru dan peserta didik dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan yang baik guru-peserta didik, diharapkan peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap *optimistic*, *realistic* dalam kegiatan belajar sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.

c. Kondisi Organisasional

Secara umum faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu:

1) Faktor Internal Peserta Didik

Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing, menyebabkan peserta didik

berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

2) Factor Eksternal Peserta Didik

Berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya. Masalah jumlah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, akan cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan, begitupun sebaliknya.

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi (*Motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang (Wahab, 2015: 127). Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajarnya (Wahab, 2015: 128).

Menurut Mc. Donald *dalam* Sadirman (2014: 73-74) motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ke tiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjatkan maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada masalah pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebabnya. Kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya (Sardiman, 2014 : 74-75).

2.2.2 Ciri-Ciri Motivasi

Menurut Sardiman (2014: 83) motivasi dapat dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan criminal, amoral, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Uno, (2011: 23) ia menyebutkan terdapat beberapa indikator motivasi belajar yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

- 1 Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2 Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3 Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4 Adanya penghargaan dalam belajar
- 5 Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6 Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

2.2.3 Komponen-Komponen Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (inner component), dan komponen luar (outer component). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologi. Komponen luar ialah

apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai (Hamalik, 2013: 159).

Menurut Purwanto, (2011: 72) motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

1. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
2. Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
3. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar juga harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

2.2.4 Jenis-Jenis Motivasi

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (Daryanto, 2012: 10). Menurut Hamalik (2013 : 162) ia mengemukakan bahwa terdapat dua jenis motivasi belajar yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mencakup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi intrinsik ini sebenarnya timbul dari dalam diri siswa sendiri dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan pujian atau hadiah itu.

Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu; apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi kegiatan tersebut. Jika seseorang menghadapi tantangan, ia merasa yakin dirinya mampu, maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan

tersebut. Pengaturan diri (*Self*) merupakan bentuk tertinggi penggunaan kognisi (Uno, 2013 : 7).

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin dapat pengetahuan tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri (Sardiman, 2014 : 90).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar (Wahab, 2015 : 129).

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negative ialah *sarcam*, *ridicule*, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap perlu dibutuhkan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik ini (Sardiman, (2014: 91). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar (Wahab, 2015: 129).

2.2.5 Bentuk Bentuk Motivasi

1. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga bahkan banyak siswa yang bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik.

2. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar.

5. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Tetapi harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Sementara mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Pujian ini merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar ini karena adanya unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11. Tujuan Yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

2.2.6 Prinsip-Prinsip Motivasi

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar murid-murid di sekolah yang mengandung pandangan demokratis dalam rangka menciptakan *self motivation* dan *self discipline* dikalangan murid-murid (Hamalik, 2013: 163). Kenneth H. Hover dalam Hamalik mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut.

- 1 Pujian lebih efektif daripada hukuman.
Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang dilakukan.
- 2 Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologi (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- 3 Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar
- 4 Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*).
- 5 Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
- 6 Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- 7 Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- 8 Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 9 Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.

- 10 Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.
- 11 Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai.
- 12 Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
- 13 Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik. Keadaan emosi yang lelah dapat menimbulkan perbedaan yang lebih energik, kelakuan yang lebih hebat.
- 14 Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi.
- 15 Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan.
- 16 Tekanan kelompok murid (per *group*) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa.
- 17 Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreatifitas murid. Dengan teknik mengajar tertentu murid-murid dapat ditunjukkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh murid apabila diberi semacam penghalang seperti adanya ujian yang mendadak, peraturan-peraturan sekolah, dan lain-lain maka kegiatan kreatifnya akan timbul sehingga ia lolos dari penghalang tadi.

2.2.7 Fungsi Motivasi

Menurut Hamalik (2013: 161) Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi meliputi berikut ini.

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Belajar sangat diperlukan motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran tersebut. Motivasi akan senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Sardiman (2014: 84-85) terdapat tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Wahab (2015: 131) motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini beberapa fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan
Pada mulanya anak didik ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingintahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. sesuatu yang belum diketahui akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan
Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seseuatu yang dicari anak

didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah (Purwanto, 2011: 73).

2.3 Hubungan Antara Manajemen Kelas Dengan Motivasi Belajar

Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain, sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan dalam belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut, guru berperan dalam manager utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervise kelas (Karwati & Priansa, 2014: 5).

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk tujuan pengajaran (Djamarah & Zain, 2010: 173-174).

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa seperti gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan, dan sebagainya sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa dan ditata

dengan baik, dapat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah (Hamdani, 2011: 107-108).

Kelas yang baik adalah kelas yang di dalamnya selalu terdapat interaksi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Bila interaksi ini berjalan baik maka proses pembelajaran akan lebih kondusif dan efisien. Sebaliknya bila tidak adanya interaksi antara guru dengan murid dengan murid maka kemungkinan besar proses pembelajaran terasa tidak nyaman (Mudasir, 2016: 113).

Kenyamanan ruang kelas merupakan faktor pendukung kenyamanan dalam belajar. Ruang kelas merupakan salah satu tempat dilangsungkannya pembelajaran, tempat di mana terjadi interaksi antarindividu, dan tempat dimana siswa mengalami perkembangan fisik, mental, intelektual, perasaan, dan keterampilan lainnya. Kesan ruang yang baik, tenang, aman, dan menyenangkan akan menimbulkan semangat belajar (Suprihartiningrum, 2016: 313).

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula (Sardiman, 2014: 77). motivasi merupakan hasil dari pembelajaran yang efektif, jika pembelajaran efektif, menarik, bermanfaat, dan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, maka akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Uno & Mohamad, 2015: 194).

2.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Rohiyatun dan Mulyani (2017) diperoleh hasil penelitian sangat signifikan, sehingga ada hubungan prosedur manajemen kelas dan kelancaran proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Lambu Bima (r_{hitung} (0,998) > r_{tabel} (0,294). Dengan demikian hasil penelitian dikatakan ada pengaruh antara kedua variabel penelitian antara prosedur manajemen kelas dan kelancaran proses belajar mengajar memiliki hubungan yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Syaf (2018) diperoleh hasil uji penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah hubungan positif antara iklim kelas dengan motivasi belajar pada siswa SMK Abdurrah Pekanbaru ($r = 0,799$, $p < 0,05$). Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin kondusif iklim kelas maka semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya, semakin tidak kondusif iklim kelas maka semakin rendah motivasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Limpo, dkk (2013) diperoleh hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan antara lingkungan kelas dengan sikap siswa adalah positif ($r = 0,359$), $p < 0,01$), yaitu semakin positif sikap siswa terhadap lingkungan kelas, maka semakin positif pula sikap siswa terhadap matematika, begitu pula sebaliknya. Sikap siswa terhadap matematika juga dipengaruhi oleh variabel selain lingkungan kelas, seperti prestasi matematika siswa dan sikap orang lain terhadap matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2014) diperoleh hasil penelitian yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap minat belajar PKN pada peserta didik kelas VIII di SMA Negeri 1 Polewali. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai korelasi $R = 0,48$ yang menunjukkan derajat hubungan yang sedang, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap minat belajar PKN peserta didik kelas VIII di SMA Negeri 1 Polewali.

Penelitian yang dilakukan oleh Menrisa (2014) diketahui bahwa terdapat kontribusi yang positif signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TKJ mata pelajaran system operasi (SO) SMK Negeri 3 pariaman sebesar 20%. Penelitian yang dilakukan oleh Kausar, Kiyani & Suleman (2017) tentang pengaruh lingkungan kelas terhadap prestasi akademik siswa sekolah menengah pertama di subjek Pakistan studi tingkat sekunder di Distrik Rawalpindi, Pakistan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang dikelola dengan baik dan bersemangat memiliki efek positif pada pencapaian akademik siswa dalam subjek studi Pakistan di tingkat menengah. Berdasarkan temuan,

direkomendasikan bahwa lingkungan kelas yang efektif, dikelola dengan baik, bersemangat, dan menyenangkan harus dilakukan untuk proses pembelajaran yang efektif.

2.5 Hipotesis Penelitian

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Seberida tahun ajaran 2018/2019”.



BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seberida kelas XI MIPA tahun ajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai April 2019 (*Lampiran 1*).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 61). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019. Jumlah populasi siswa laki-laki sebanyak 46 siswa dan jumlah populasi siswa perempuan sebanyak 96 siswi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	XI MIPA A	8	27	35
2.	XI MIPA B	15	21	36
3.	XI MIPA C	11	25	36
4.	XI MIPA D	12	23	35
Jumlah				142

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2015: 62). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling total. Teknik sampling total merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015: 67). Sampel kelas XI MIPA A berjumlah 35 orang siswa, sampel kelas XI

MIPA B berjumlah 36 orang siswa, sampel kelas XI MIPA C berjumlah 36 orang siswa, dan sampel kelas XI MIPA D berjumlah 35 orang siswa. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 142 orang siswa.

3.3 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi. Korelasi berasal dari bahasa Inggris (*Correlation* yang berarti “hubungan” atau “hubungan timbal balik” antar dua variabel atau lebih. Hubungan antar dua variabel disebut *bivariate correlation*, sedangkan hubungan antar variabel yang lebih dari dua disebut *multivariate correlation* (Febaliza & Afdal, 2015: 142). Jika ada hubungan dua variabel, ini berarti bahwa nilai-nilai suatu kelompok pada satu ukuran dapat diasosiasikan dengan nilai-nilai pada ukuran yang lain. Pada kenyataannya, meskipun ada hubungan antara variabel-variabel tidak berarti bahwa variabel yang satu adalah penyebab variabel yang lain (Darmadi, 2013: 205). Pada penelitian ini metode korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019.

Desain dalam penelitian korelasi ini menggunakan dua variabel X untuk manajemen kelas dan variabel Y untuk motivasi belajar biologi siswa. Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Hubungan Antara Manajemen Kelas Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019.

3.4 Prosedur Penelitian

Menurut Bungin, (2015: 59) terdapat dua prosedur yang harus dilalui dalam setiap penelitian, yang pertama adalah prosedur teknis administrative dan yang kedua adalah prosedur metodologis. Prosedur administratif, yaitu menyangkut semua persoalan mengenai persyaratan formal penelitian seperti persoalan surat izin penelitian. Prosedur metodologis secara lengkap menjelaskan tentang langkah-langkah pokok penelitian yang secara komplet dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memilih masalah penelitian
- b. Menyusun desain penelitian
- c. Menyusun instrument penelitian
- d. Try out instrument penelitian, yaitu mencoba instrument penelitian pada objek penelitian semu, untuk mengetahui kredibilitas instrument tersebut.
- e. Revisi instrument penelitian sebagai sebenarnya.
- f. Pelaksanaan pengumpulan data.
- g. Pengolahan data
- h. Analisis data
- i. Penyusun laporan penelitian.

3.5 Instrumen dan Uji Coba Penelitian

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Sanjaya, 2014: 247). Teknik dan instrument penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data itu banyak ragamnya, misalnya dengan observasi, wawancara, penyebaran angket, atau dengan tes (Sanjaya, 2014: 294). Instrument penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan instrument angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi

Langkah-langkah yang digunakan untuk pembuatan angket adalah dengan menentukan indikator-indikator dari setiap variabel. Kemudian masing-masing indikator dijabarkan lagi menjadi sub indikator. Dari sub indikator dibuat item-item

pernyataan yang sesuai. Angket ini disusun berdasarkan kisi-kisi yang terdiri dari beberapa indikator kemudian masing-masing indikator dijabarkan lagi menjadi sub indikator, lalu dari sub indikator tersebut dibuat pernyataan. Penelitian ini menggunakan dua angket, yaitu angket manajemen kelas dan angket motivasi belajar. Angket manajemen kelas terdiri dari 32 pernyataan dan angket motivasi belajar terdiri dari 34 pernyataan. Angket ini sudah di validasi konstruk oleh Ibu Yulia Herawati, S.Psi., M.A dan sudah di validasi empiris oleh siswa kelas XI MIPA SMAN YLPI Marpoyan Pekanbaru sebanyak 20 orang siswa. Setelah divalidasi konstruk dan empiris, kemudian akan dipilih pernyataan valid yang digunakan untuk mengukur manajemen kelas (*Lampiran 10*). Angket ini ditujukan kepada siswa kelas XI SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019.

Dalam kegiatan manajemen kelas terdapat dua indikator yaitu pengaturan fasilitas (kondisi fisik) dan pengaturan peserta didik (kondisi emosional). Setelah dilakukan ujian komprehensif penelitian ini hanya menggunakan satu indikator, yaitu indikator pengaturan peserta didik (kondisi emosional), sedangkan indikator pengaturan fasilitas (kondisi fisik) tidak digunakan karena terdapat ketidaksesuaian antara narasi angket dengan indikator pengaturan fasilitas (kondisi fisik) hal tersebut karena ada kesalahan saat validasi konstruk, sehingga angket yang semula terdiri dari 32 pernyataan setelah dilakukan ujian komprehensif angket menjadi 18 pernyataan. Dari 18 item pernyataan tersebut maka selanjutnya peneliti memberi penomoran ulang pada kisi-kisi angket manajemen kelas. (*Lampiran 10*) Adapun kisi-kisi angket tentang manajemen kelas sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Manajemen Kelas

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item +	No. Item -	Jumlah
1	Manajemen Kelas	Pengaturan Peserta Didik (Kondisi Emosional)	1. Tingkah Laku	1, 10, 13, 16	14	5
			2. Kedisiplinan	2, 9, 12, 15	11	5

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item +	No. Item -	Jumlah
			3. Minat/Perhatian	3, 8	17	3
			4 Gairah Belajar	4	6	2
			5 Dinamika Kelompok	5, 18	7	3
					Jumlah	18

Sumber: Karwati & Priansa (2014: 24)

Angket motivasi belajar telah mengalami validasi konstruktif dan empiris kemudian akan dipilih pernyataan valid yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar biologi siswa (*Lampiran 11*). Indikator atau unsur yang mendukung tersebut terdapat pada kisi-kisi angket motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Indikator	Sub Indikator	No. Item +	No. Item -	Jumlah
1.	Motivasi Intrinsik Belajar Siswa	Ketekunan Dalam Belajar	1. Kehadiran di sekolah	1, 22	10	3
			2. Mengikuti PBM di kelas	2	15	2
			3. Belajar di rumah	18, 28	11, 25	4
		Ulet Dalam Menghadapi kesulitan	6. Sikap terhadap kesulitan	3, 23	16	3
			7. Usaha mengatasi kesulitan	4	27	2
		Minat dan Ketajaman Perhatian Dalam Belajar	8. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	5	12, 31	3
			9. Semangat dalam mengikuti PBM	6, 30	21	3
		Berprestasi Dalam Belajar	10. Keinginan untuk berprestasi	7	14	2
			11. Kualifikasi hasil	8	17	2
		Mandiri Dalam	12. Menyelesaikan tugas/PR	9	26, 32	3

No	Indikator	Indikator	Sub Indikator	No. Item +	No. Item -	Jumlah
		Belajar	13 Menggunakan Kesempatan di Luar Jam Pelajaran	19	29	2
2.	Motivasi Ekstrinsik Belajar Siswa	Penghargaan Dalam Belajar	14 Hadiah	13	20, 34	3
			15 Pujian	24	33	2
Jumlah						34

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2015: 79).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2015: 87). Sikap dinyatakan dalam bentuk sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif diungkapkan dalam pernyataan-pernyataan yang diterima atau dimiliki, dan tidak diterima karena memang tidak memiliki kecenderungan tersebut. Sebaliknya, sikap negatif memuat pernyataan-pernyataan yang tujuannya untuk diterima karena tidak memiliki kecenderungan atau sikap tersebut, dan tidak menerima karena memiliki kecenderungan tersebut (Setyosari, 2015: 232-233).

Angket dalam penelitian ini mempunyai tiga alternative jawaban, Yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S) dan Tidak Setuju (TS). Dan pengisian angket ini dengan cara memberi tanda *checklist* (\checkmark) yang menurut responden sesuai dengan karakteristik dirinya. Untuk mengukur variabel lingkungan kelas dengan motivasi belajar diberikan dengan membrikan skor jawaban angket yang diisi oleh responden, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4. Diskriptor Item Alternatif Jawaban Responden

Pilihan	Singkatan	Keterangan
Sangat Setuju	SS	Sangat setuju karena saya menerima atau memiliki pernyataan tersebut
Setuju	S	Setuju karena saya menerima atau memiliki pernyataan tersebut
Tidak Setuju	TS	Tidak setuju karena saya tidak menerima atau memiliki pernyataan tersebut

Sumber: Setyosari (2015: 232)

Tabel 5. Skor Item Alternative Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negative (-)
Sangat Setuju (SS)	3	1
Setuju (S)	2	2
Tidak Setuju (TS)	1	3

Sumber: Riduwan (2016: 39)

3.5.2 Uji Coba Instrumen

Setelah instrument penelitian ini disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrument. Uji coba dilakukan sebelum dilakukan penelitian sesungguhnya. Uji coba merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pengembangan instrument, karena dari uji coba inilah diketahui informasi mengenai mutu instrument yang dikembangkan itu (Suryabrata, 2016: 56). Uji coba ini dilakukan di SMA YLPI Marpoyan Pekanbaru yang berjumlah 20 orang siswa.

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono *dalam* Riduwan (2015: 97) jika instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari pengertian itu dapat diartikan lebih luwes lagi bahwa valid itu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan).

Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid (sahih). Untuk menguji validitas konstruksi (*construct validity*), dapat digunakan pendapat dari ahli (judgment experts). Setelah instrument dekonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrument yang telah disusun. Validasi konstruk instrument tersebut telah dilakukan oleh Ibu Yulia Herawati, S.Psi., M.A selaku validator. Setelah pengujian konstruk selesai dari para ahli, maka diteruskan uji coba instrument. Instrument yang telah disetujui para ahli tersebut diuji cobakan kepada siswa setelah itu dilakukan analisis dengan cara menghitung koefisien korelasi antar masing-masing pada nomor pernyataan dengan menggunakan SPSS (*Statistic Program For Social Science*) For Windows 22. Data yang didapatkan kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% apabila $r_{hitung} > t_{tabel}$, maka instrument tersebut dinyatakan valid. sebaliknya jika $r_{hitung} < t_{tabel}$, maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid (*Lampiran 4*).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau kalau instrument itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan (Riduwan, 2015: 102). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Setelah r_{hitung} sudah diketahui, maka langkah

selanjutnya yaitu mencari r_{tabel} apabila diketahui taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel dan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel (Riduwan, 2015: 107). Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 2$ ($20 - 2$) maka diperoleh $r_{\text{tabel}} 0,468$ sedangkan $r_{\text{hitung}} = 0,933$. Jadi $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, ini menunjukkan bahwa instrument angket manajemen kelas reliabel (*Lampiran 5*). Sedangkan untuk motivasi belajar biologi di peroleh $r_{\text{tabel}} = 0,468$ sedangkan $r_{\text{hitung}} = 0,940$. Jadi $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ini menunjukkan bahwa instrumen angket motivasi belajar reliabel (*Lampiran 9*).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dengan teknik sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2013: 142). Pertanyaan dalam angket terbagi dalam dua bentuk, yakni bentuk terbuka dan bentuk tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang jawabannya tidak disediakan oleh pembuat angket/peneliti, sehingga responden bebas menuliskan jawabannya. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan oleh pembuat angket/peneliti, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda, misalnya, melingkari atau menyilang huruf (Hikmat, 2011: 77). Angket ini digunakan peneliti untuk mengambil data penelitian, dan mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Instrument pengumpulan data menggunakan angket tertutup, yang mengungkapkan data tentang:

- a. Manajemen Kelas
- b. Motivasi Belajar Biologi Siswa

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi (Sanjaya, 2014: 270). Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi (Hikmat, 2011: 73). Data yang didapatkan dari observasi ini digunakan untuk memperkuat data angket yang telah diisi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan untuk observasi adalah Skala Guttman. Skala Guttman ini mempunyai dua alternative jawaban yaitu Ya dan Tidak. Pengisian lembar observasi ini dengan memberi tanda checklist (√) di salah satu alternative jawaban (Ya/ Tidak) yang menurut peneliti sesuai dengan kenyataan atau kejadian sesungguhnya di kelas XI MIPA SMAN 1 Seberida.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data (Sanjaya, 2014: 263). Teknik ini sangat diperlukan untuk mengungkap bagian terdalam (tersembunyi) yang tidak dapat terungkap lewat angket. Alat yang dapat digunakan dalam teknik ini adalah recorder, panduan wawancara, dan catatan penelitian (Hikmat, 2011: 79-80). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui tentang manajemen kelas dan motivasi belajar biologi siswa kelas XI dan narasumber dalam wawancara ini berjumlah 10 orang siswa. Siswa tersebut akan diberi pertanyaan-pertanyaan mengenai manajemen kelas dan motivasi belajar biologi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2016: 58). Dokumentasi penelitian ini digunakan untuk memperkuat data hasil dari angket, wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi dalam

penelitian ini berupa sebuah foto-foto terkait peneliti saat membagikan angket, responden mengisi angket, foto saat observasi di kelas, foto peneliti saat wawancara dengan siswa, dan foto peneliti saat wawancara dengan guru biologi.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka perlu menggunakan analisis data. Analisis ini berkaitan dengan perhitungan menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan (Riduwan, 2015: 132). Menurut Maolaini dan Cahyana (2015: 154) mengemukakan kegiatan dalam analisis data yang meliputi:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dari jenis responden.
2. Tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden.
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti (biasanya dalam bentuk tabel).
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (penelitian pengajuan hipotesis).

3.7.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum/ tidak melakukan generalisasi. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan rata-rata data dalam populasi (Maolaini dan Cahyana, 2015: 154-155). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif persentase sebagai berikut (Sudjana, 2014: 129).

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana:

P = Persentase jawaban dari responden

F = Frekuensi skor jawaban

N = Banyaknya Responden

Setelah dipersentasikan, untuk mengetahui tingkat hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi, maka dilihat dengan menggolongkan hasil data yang telah diisi oleh siswa melalui angket yang telah dibagikan. Untuk menggolongkan hasil manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi dapat menggunakan kriteria taraf manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi tersebut.

Penggolongan kriteria dimodifikasi sesuai dengan skor angket manajemen kelas yang peneliti gunakan memiliki 18 pernyataan angket dan banyaknya kelas dapat ditentukan kriteria skor, sehingga dapat diperoleh:

1. Skor terendah, jika semua item mendapatkan skor 1 = $1 \times 18 = 18$
2. Skor tertinggi, jika semua item mendapatkan skor 3 = $3 \times 18 = 54$
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{18}{54} \times 100\% = 33,33\% = 33\%$
4. Rentang = $100\% - 33\% = 67\%$
5. Panjang kelas interval P = $\frac{\text{rentang (R)}}{\text{jumlah kelas (K)}} = \frac{67\%}{4} = 16,75\% = 17\%$.

Jadi dari hasil modifikasi yang disesuaikan dengan skor angket yang peneliti gunakan dari 18 pernyataan yang ada dan banyaknya pilihan jawaban yang telah ditentukan, didapatkan kriteria skornya sebagai berikut:

Tabel 6. Modifikasi Kriteria Interpretasi Skor Angket manajemen Kelas

Skor	Interprestasi
83 -100	Sangat Tinggi
65 - 82	Tinggi
47 - 64	Cukup
> 46	Rendah

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2015: 138)

Penskoran untuk angket motivasi belajar biologi siswa yang peneliti gunakan memiliki 34 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

1. Skor terendah, jika semua item mendapatkan skor 1 = $1 \times 34 = 34$
2. Skor tertinggi, jika semua item mendapatkan skor 3 = $3 \times 34 = 102$
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{34}{102} \times 100\% = 33,33\% = 33\%$
4. Rentang = $100\% - 33\% = 67\%$
5. Panjang kelas interval $P = \frac{\text{rentang (R)}}{\text{jumlah kelas (K)}} = \frac{67\%}{4} = 16,75\% = 17\%$.

Jadi dari hasil modifikasi yang disesuaikan dengan skor angket yang peneliti gunakan dari 34 pernyataan yang ada dan banyaknya pilihan jawaban yang telah ditentukan, didapatkan kriteria skornya sebagai berikut:

Tabel 7. Modifikasi Kriteria Interpretasi Skor Angket manajemen Kelas

Skor	Interprestasi
83 -100	Sangat Tinggi
65 - 82	Tinggi
47 - 64	Cukup
> 46	Rendah

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2015: 138)

Penskoran untuk observasi manajemen kelas yang peneliti gunakan memiliki 5 pernyataan dan kategori jawaban dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

1. Skor terendah, jika semua item mendapatkan skor 0 = $0 \times 5 = 0$
2. Skor tertinggi, jika semua item mendapatkan skor 1 = $1 \times 5 = 5$
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{0}{5} \times 100\% = 0\%$
4. Rentang = $100\% - 0\% = 100\%$

$$5. \text{ Panjang kelas interval } P = \frac{\text{rentang (R)}}{\text{jumlah kategori jawaban (K)}} = \frac{100\%}{2} = 50\%$$

Jadi dari hasil modifikasi yang disesuaikan dengan skor observasi yang peneliti gunakan dari 5 pernyataan yang ada dan banyaknya pilihan jawaban yang telah ditentukan, didapatkan kriteria skornya sebagai berikut:

Tabel 8. Modifikasi Kriteria Interpretasi Skor Observasi manajemen Kelas

Skor	Interprestasi
50 - 100	Tinggi
0 - 49	Rendah

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2015: 138)

Penskoran untuk obsevasi motivasi belajar biologi siswa yang peneliti gunakan memiliki 7 pernyataan dan banyaknya kategori jawaban dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

1. Skor terendah, jika semua item mendapatkan skor $0 = 0 \times 7 = 0$
2. Skor tertinggi, jika semua item mendapatkan skor $1 = 1 \times 7 = 7$
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= \frac{0}{7} \times 100\% = 0\%$
4. Rentang = $100\% - 0\% = 100\%$
5. Panjang kelas interval $P = \frac{\text{rentang (R)}}{\text{jumlah kategori jawaban (K)}} = \frac{100\%}{2} = 50\%$

Jadi dari hasil modifikasi yang disesuaikan dengan skor observasi yang peneliti gunakan dari 7 pernyataan yang ada dan banyaknya pilihan jawaban yang telah ditentukan, didapatkan kriteria skornya sebagai berikut:

Tabel 9. Modifikasi Kriteria Interpretasi Skor Observasi Motivasi Belajar Biologi

Skor	Interprestasi
50 - 100	Tinggi
0 - 49	Rendah

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2015: 138)

3.7.2 Analisis Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk sampel. Statistik ini cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random. Statistik ini disebut juga sebagai statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan sampel data itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*) artinya mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam presentasi. Bila peluang kesalahan 5%, maka taraf kepercayaan 95%, dan bila peluang kesalahan 1% maka taraf kepercayaan 99% (Maolaini dan Cahyana, 2015: 155).

3.7.2.1 Analisis Korelasi

Kegunaan uji *Person Product Moment* (PPM) atau analisis korelasi adalah mencari hubungan manajemen kelas (X) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y) dan data berbentuk interval dan ratio. Karena sangat mudah dalam pengerjaan, maka uji ini lebih dikenal dengan analisis korelasi *Person Product Momont* (PPM). Rumus yang dikemukakan adalah (Riduwan,2016: 227).

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” Product moment

n = Jumlah sampel (responden)

\sum_{xy} = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

\sum_x = Jumlah seluruh skor x

\sum_y = Jumlah seluruh skor y

Menurut Siregar (2015: 202) korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq + 1$). Untuk kekuatan hubungan,

nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negative (-).

Misalnya:

- a. Apabila $r = -1$, artinya korelasi negative sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan Variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun.
- b. Apabila $r = 1$, artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan Variabel Y, bila Variabel X naik, maka variabel Y naik.

Tabel 10. Tingkat Korelasi Dan Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Siregar (2015: 202) .

3.7.2.2 Uji Signifikan

Uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan lingkungan kelas dengan motivasi belajar siswa, maka perlu diuji dengan uji signifikansi (Riduwan, 2015: 139).

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui, maka diadakan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang akan dilakukan pengujiannya, hipotesis tersebut adalah:

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI MIPA Tahun Ajaran 2018/2019.

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI MIPA Tahun Ajaran 2018/2019.

Hipotesis (H_a dan H_o) dalam bentuk statistik yaitu:

H_o : $r = 0$

H_a : $r \neq 0$

2) Menghitung nilai t pada korelasi PPM menggunakan rumus menurut Riduwan, (2016: 229):

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = Nilai yang akan dibandingkan dengan t_{tabel}

n = Jumlah sampel

r = nilai Koefisien Korelasi parsial

Setelah hasil t_{hitung} didapatkan, langkah selanjutnya yaitu mencari t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05, dengan $db = n - 1$. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka signifikan, yang artinya H_o ditolak H_a di terima, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi siswa.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak signifikan, yang artinya H_o diterima H_a ditolak, hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi siswa.

3.7.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X bebas terhadap variabel Y (terikat) (Siregar,2015: 202). Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan (koefisien determinan atau koefisien penentu) variabel X (manajemen kelas) terhadap variabel Y (Motivasi belajar biologi siswa) dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut (Riduwan, 2015: 139).

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi



BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama bulan maret hingga April 2019. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 22 Maret hingga 22 April 2019 (*Lampiran I*).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Data Manajemen Kelas

Data manajemen kelas diperoleh dari angket yang terdiri dari 18 item pernyataan dengan 3 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), dan Tidak Setuju (TS) dengan skor masing-masing nilai yang bergerak untuk pernyataan item positif (+) adalah dari Sangat Setuju (SS) mendapatkan nilai tiga sampai Tidak Setuju (TS) mendapatkan nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negative (-) adalah dari Sangat Setuju (SS) mendapatkan nilai satu sampai Tidak Setuju (TS) mendapatkan nilai tiga.

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negative berdasarkan sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan tiga kategori.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang manajemen kelas yang dimiliki siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Seberida dengan rincian sebagai berikut:

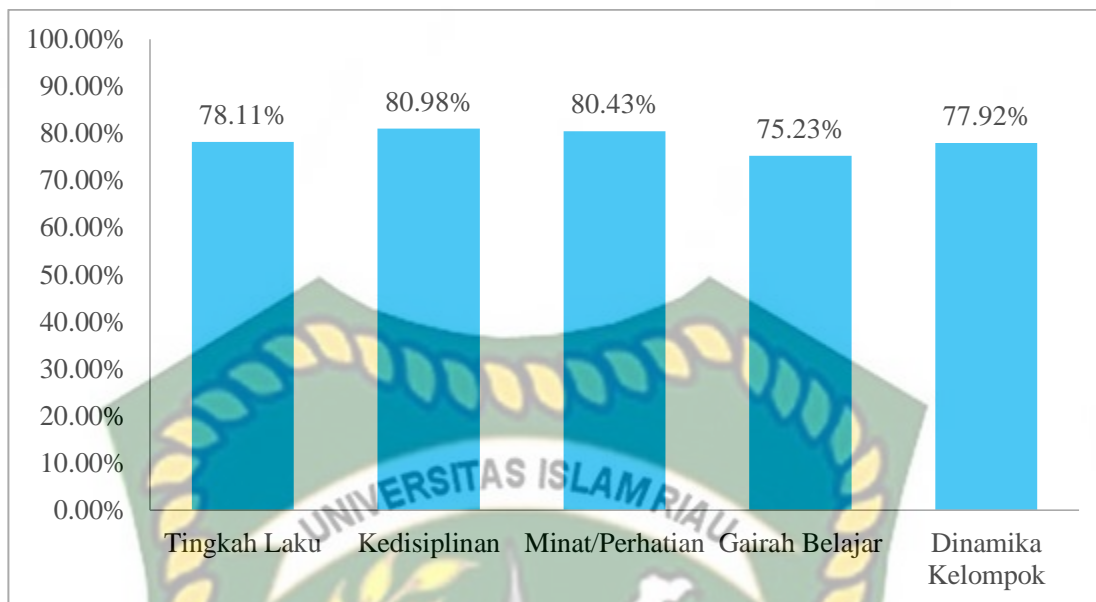
4.2.1.1 Rekapitulasi Angket Seluruh Sub Indikator Variabel Manajemen Kelas

Angket variabel manajemen kelas yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Ada terdapat dua indikator yaitu pengaturan fasilitas (kondisi fisik) dan pengaturan peserta didik (kondisi emosional), tetapi dalam peneliti ini peneliti hanya menggunakan indikator pengaturan peserta didik (kondisi emosional) yang kemudian dikembangkan menjadi lima sub indikator. Dari lima sub indikator tersebut disusun menjadi 18 item pernyataan yang kemudian diberikan kepada responden, dan setiap sub indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang dijawab oleh responden. Rekapitulasi sub indikator manajemen kelas dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Angket Seluruh Sub Indikator Variabel Manajemen Kelas

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Persentase (%)	Kategori
Manajemen Kelas	Pengaturan Peserta Didik (Kondisi Emosional)	1. Tingkah Laku	78,11	Tinggi
		2. Kedisiplinan	80,98	Tinggi
		3. Minat/Perhatian	80,43	Tinggi
		4. Gairah Belajar	75,23	Tinggi
		5. Dinamika Kelompok	77,92	Tinggi
Jumlah Rata-Rata			78,53%	Tinggi

Berdasarkan tabel 11 pada sub indikator kedisiplinan memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 80,98% yang berada dalam kategori tinggi. Sedangkan pada sub indikator dinamika kelompok memiliki persentasi rendah yaitu sebesar 77,92% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada variabel manajemen kelas ini sebesar 78,53% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi seluruh sub indikator manajemen kelas dapat dilihat pada grafik 3.



Gambar 3. Rekapitulasi Seluruh Indikator Variabel Manajemen Kelas

4.2.1.2 Analisis Deskripti Angket Per Sub Indikator Manajemen Kelas

1. Sub Indikator Tingkah Laku

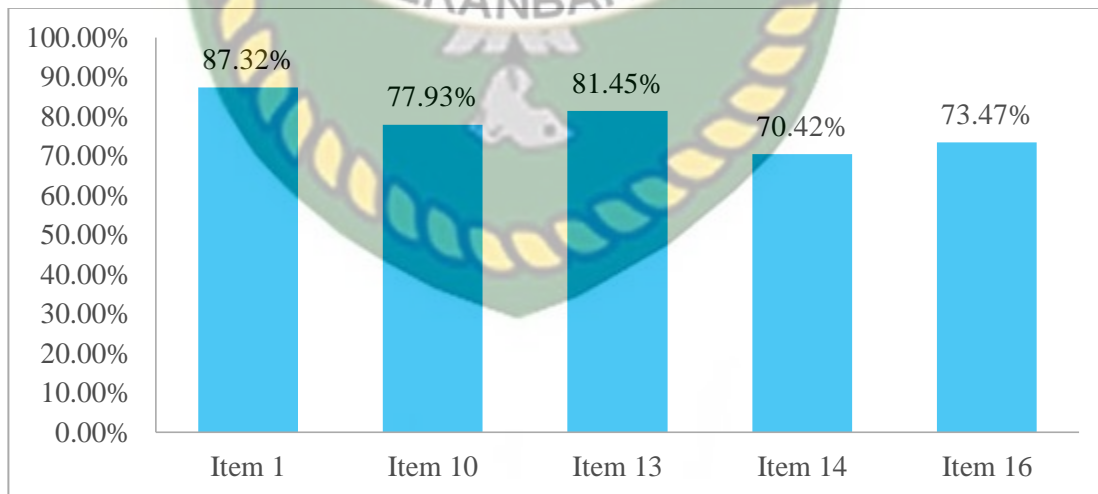
Berdasarkan data manajemen kelas, hasil analisis deskriptif sub indikator Tingkah Laku dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Tingkah Laku

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
1	Guru memberi nasehat kepada saya ketika saya melanggar peraturan	89 (62,68)	52 (36,62)	1 (0,70)	87,32%	Sangat Tinggi
10	Guru menasehati saya agar bersikap ramah terhadap teman.	57 (40,14)	76 (53,52)	9 (6,34)	77,93%	Tinggi
13	Guru membantu saya jika kesulitan dalam belajar biologi.	66 (46,48)	73 (51,41)	3 (2,11)	81,45%	Tinggi
14	Guru tidak marah	25	76	41	70,42%	Tinggi

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
	jika saya tidak mengerjakan tugas biologi.	(1,41)	(53,52)	(28,87)		
16	Guru mengetahui kemampuan saya, sehingga paham bagaimana cara mengajar yang baik dan saya mengerti dengan apa yang diajarkan	51 (35,92)	69 (48,59)	22 (15,49)	73,47%	Tinggi
Total					390,59%	
Rata-rata					78,11%	Tinggi

Berdasarkan tabel 12 pernyataan pada item guru memberi nasehat kepada saya ketika saya melanggar peraturan memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 87,32% yang berada dalam kategori tinggi. Pada item guru marah jika saya tidak mengerjakan tugas biologi memiliki persentasi rendah yaitu sebesar 70,42% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator tingkah laku sebesar 78,11% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator tingkah laku dapat dilihat pada grafik 4.



Gambar 4. Grafik Persentase Sub Indikator Tingkah Laku

2. Sub Indikator Kedisiplinan

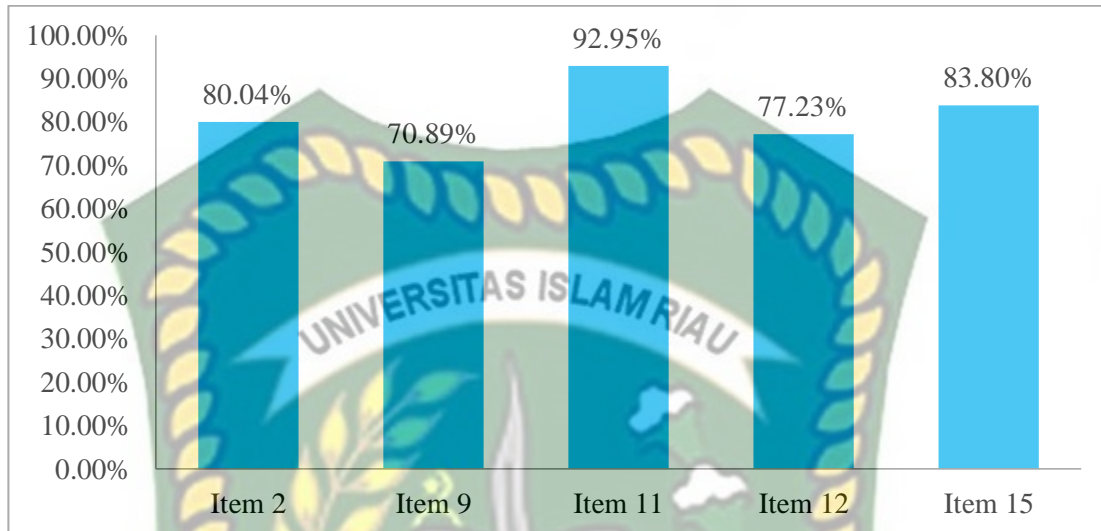
Berdasarkan data manajemen kelas, hasil analisis deskriptif sub indikator kedisiplinan dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Kedisiplinan

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
2	Guru menegur saya ketika ribut di saat pembelajaran biologi sedang berlangsung.	63 (44,37)	73 (51,41)	6 (4,22)	80,04%	Tinggi
9	Guru selalu tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran biologi.	41 (28,87)	78 (54,93)	23 (16,20)	70,89%	Tinggi
11	Guru tidak menegur siswa yang terlambat mengumpulkan tugas.	6 (4,22)	18 (12,68)	118 (83,10)	92,95%	Sangat Tinggi
12	Guru melakukan diskusi untuk membantu proses pembelajaran biologi menjadi efektif.	52 (36,62)	83 (58,45)	7 (4,93)	77,23%	Tinggi
15	Guru mengecek kehadiran siswa di setiap pertemuan.	78 (54,93)	57 (40,14)	5 (3,53)	83,80%	Sangat Tinggi
Total					404,91%	
Rata-rata					80,98%	Tinggi

Berdasarkan tabel 13 pernyataan pada item guru tidak menegur siswa yang terlambat mengumpulkan tugas memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 92,95% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Pada item guru selalu tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran biologi memiliki persentasi rendah yaitu sebesar 70,89% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator kedisiplinan sebesar 80,98% yang berada dalam kategori

tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator kedisiplinan dapat dilihat pada grafik 5.



Gambar 5. Grafik Persentase Sub Indikator Kedisiplinan

3. Sub Indikator Minat/Perhatian

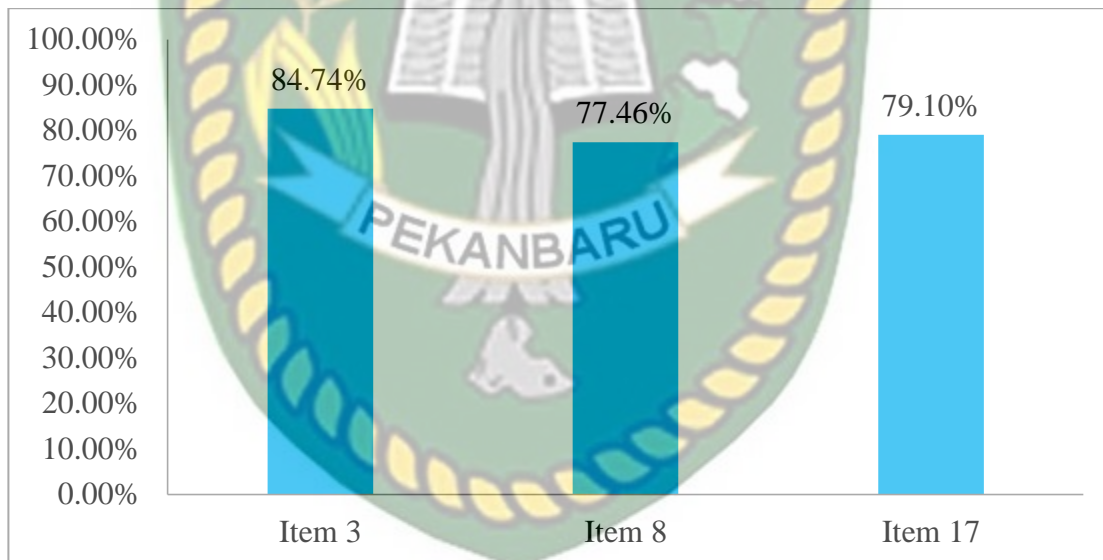
Berdasarkan data manajemen kelas, hasil analisis deskriptif sub indikator minat/perhatian dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Minat/perhatian

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
3	Guru memberikan kesempatan bertanya tentang materi pelajaran biologi yang diajarkan.	79 (55,63)	61 (42,96)	2 (1,41)	84,74%	Sangat Tinggi
8	Guru bertanya kepehaman saya terhadap pelajaran biologi yang diterangkan.	49 (34,51)	90 (63,38)	3 (2,11)	77,46%	Tinggi
17	Guru menjelaskan	19	51	72	79,10%	Tinggi

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
	materi pelajaran biologi dengan metode ceramah	(13,38)	(35,92)	(50,70)		
Total					241,3%	
Rata-rata					80,43%	Tinggi

Berdasarkan tabel 14 pernyataan pada item guru memberikan kesempatan bertanya tentang materi pelajaran biologi yang diajarkan memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 84,74% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Pada item guru bertanya kepahaman saya terhadap pelajaran biologi yang diterangkan memiliki persentasi rendah yaitu sebesar 77,46% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator minat/perhatian sebesar 80,43% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator minat/perhatian dapat dilihat pada grafik 6.



Gambar 6. Grafik Persentase Sub Indikator Minat/Perhatian

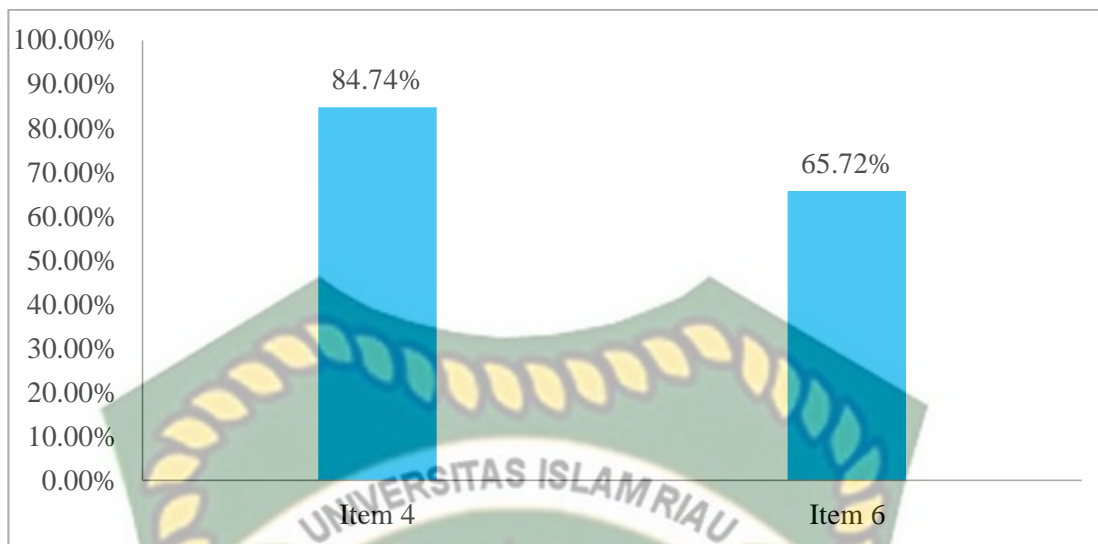
4. Sub Indikator Gairah Belajar

Berdasarkan data manajemen kelas, hasil analisis deskriptif sub indikator gairah belajar dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Gairah Belajar

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
4.	Saya bersemangat belajar biologi karena guru menampilkan gambar/video yang berkaitan dengan biologi.	81 (57,04)	57 (40,14)	4 (2,82)	84,74%	Sangat Tinggi
6.	Guru menerapkan model pembelajaran yang berbeda disetiap pertemuan pembelajaran biologi.	31 (21,83)	76 (53,52)	35 (24,65)	65,72%	Tinggi
Total					150,46%	
Rata-rata					75,23%	Tinggi

Berdasarkan tabel 15 pernyataan pada item saya bersemangat belajar biologi karena guru menampilkan gambar/video yang berkaitan dengan biologi memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 84,74% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Pada item guru menerapkan model pembelajaran yang berbeda disetiap pertemuan pembelajaran biologi memiliki persentasi rendah yaitu sebesar 65,72% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator gairah belajar sebesar 75,23% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator gairah belajar dapat dilihat pada grafik 7.



Gambar 7. Grafik Persentase Sub Indikator Gairah Belajar

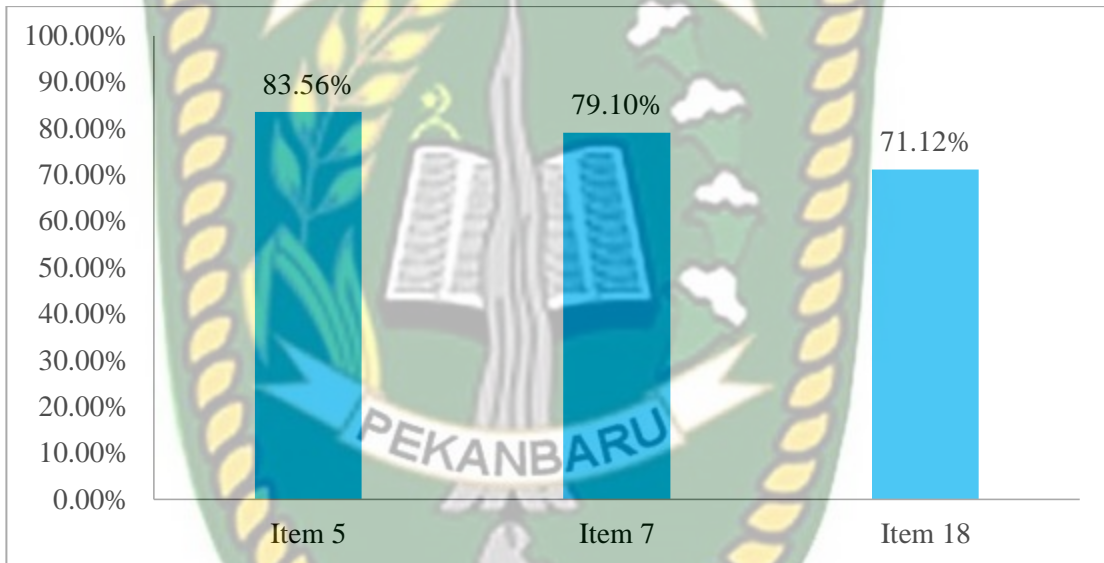
5. Sub Indikator Dinamika Kelompok

Berdasarkan data manajemen kelas, hasil analisis deskriptif sub indikator dinamika kelompok dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Dinamika Kelompok

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
5.	Guru membantu memecahkan permasalahan saat diskusi kelompok.	73 (51,41)	68 (47,89)	1 (0,70)	83,56%	Sangat Tinggi
7.	Guru membagi kelompok belajar sesuai dengan keinginan siswa.	14 (9,86)	61 (42,96)	67 (47,18)	79,10%	Tinggi
18.	Guru menginstruksikan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.	42 (29,58)	77 (54,22)	23 (16,20)	71,12%	Tinggi
Total					233,78%	
Rata-rata					77,92%	Tinggi

Berdasarkan tabel 16 pernyataan pada item guru membantu memecahkan permasalahan saat diskusi kelompok memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 83,56% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Pada item guru menginstruksikan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas memiliki persentasi rendah yaitu sebesar 71,12% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator dinamika kelompok sebesar 77,92% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator dinamika kelompok dapat dilihat pada grafik 8.



Gambar 8. Grafik Persentase Sub Indikator Dinamika Kelompok

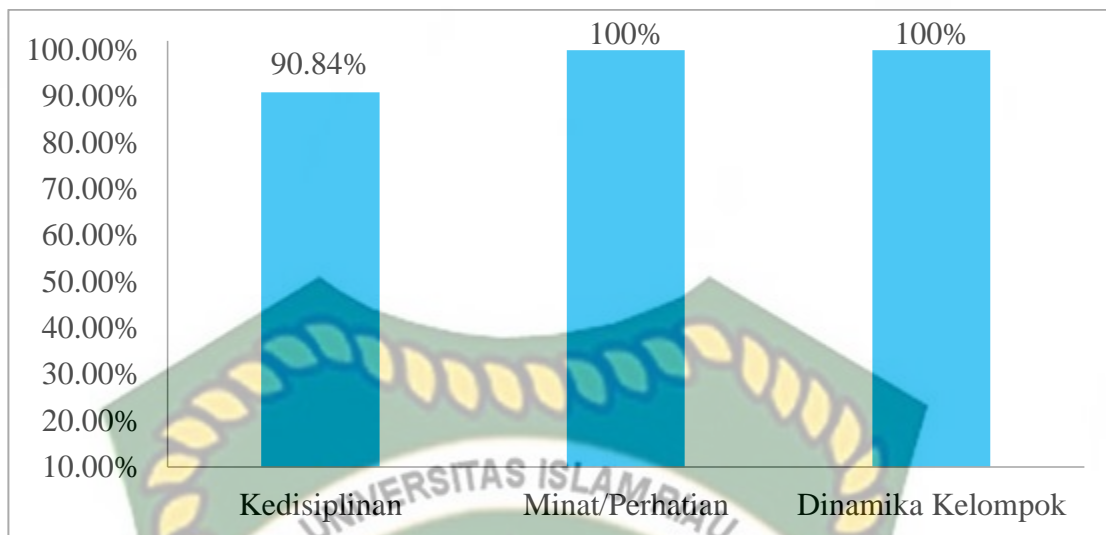
4.2.1.3 Rekapitulasi Observasi Sub Indikator Manajemen Kelas

Untuk memperkuat hasil penelitian angket manajemen kelas, maka dilakukan juga observasi (Pengamatan). Lembar observasi manajemen kelas ini terdiri dari 5 item pernyataan dengan 2 alternatif jawaban yaitu Ya dan Tidak. Skor jawaban alternative Ya mendapatkan nilai satu, dan skor alternative Tidak mendapatkan nilai nol. Rekapitulasi seluruh observasi sub indikator manajemen kelas dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Rekapitulasi Observasi Sub Indikator Manajemen Kelas

No	Sub Indikator	Observasi (%)	Kategori
1	Kedisiplinan	90,84	Tinggi
2	Minat/Perhatian	100	Tinggi
3	Dinamika Kelompok	100	Tinggi
Jumlah		290,84%	
Rata-rata		96,94%	Tinggi

Berdasarkan tabel 17 pada sub indikator minat dan perhatian memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 100% yang berada dalam kategori tinggi. Sedangkan pada sub indikator kedisiplinan memiliki persentase rendah yaitu sebesar 90,84% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada observasi variabel manajemen kelas ini sebesar 96,94% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi seluruh observasi manajemen kelas dapat dilihat pada grafik 9 .



Gambar 9. Grafik Rekapitulasi Observasi rata-rata Sub Indikator Manajemen kelas

4.2.1.4 Analisis Deskriptif Observasi Per Sub Indikator Manajemen Kelas

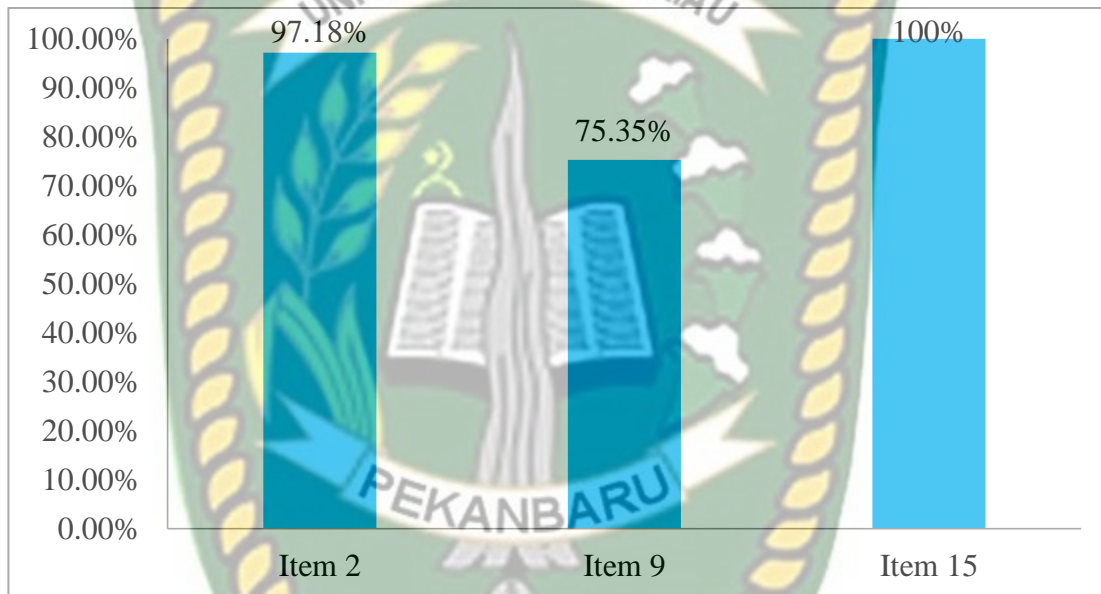
1. Sub Indikator Kedisiplinan

Berdasarkan data observasi manajemen kelas, hasil analisis deskriptif sub indikator kedisiplinan dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Kedisiplinan

No	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)	Persentase	Kategori
2.	Guru menegur siswa/siswi ketika ribut di saat pembelajaran biologi sedang berlangsung,	138 (97,18)	4 (2,82)	97,18%	Tinggi
9.	Guru selalu tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran biologi.	107 (75,35)	35 (24,65)	75,35%	Tinggi
15.	Guru mengecek kehadiran siswa/siswi di setiap pertemuan.	142 (100)	0 (0)	100	Tinggi
Jumlah				272,53%	
Rata-rata				90,84%	Tinggi

Berdasarkan tabel 18 observasi pada item pernyataan guru mengecek kehadiran siswa/siswi di setiap pertemuan memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 100% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada pernyataan item guru selalu tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran biologi memiliki persentase rendah yaitu sebesar 75,35% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator kedisiplinan ini sebesar 90,84% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 10.



Gambar 10. Grafik Persentase Observasi Sub Indikator Kedisiplinan

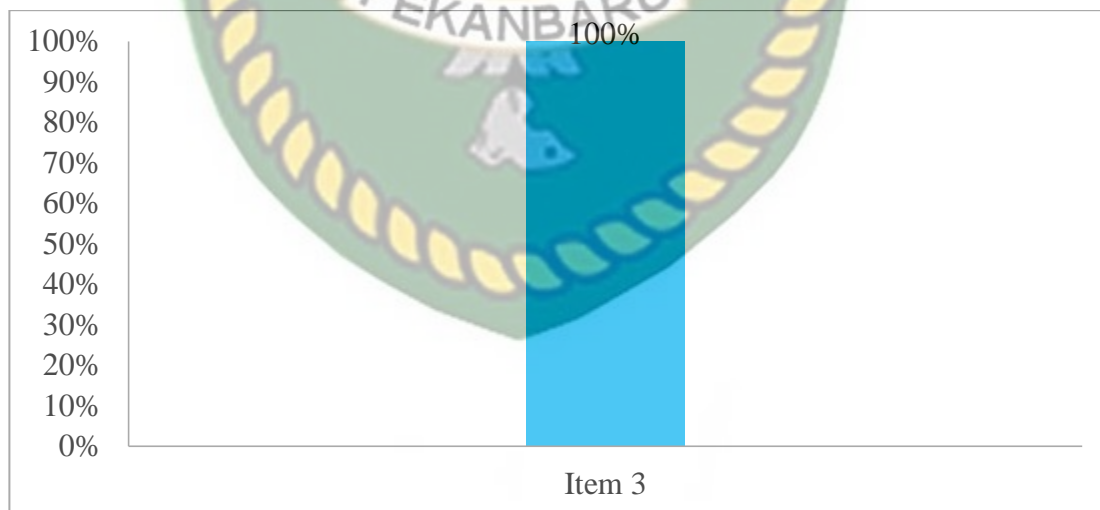
2. Sub Indikator Minat/Perhatian

Berdasarkan data observasi manajemen kelas, hasil analisis deskriptif sub indikator minat/perhatian dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Minat/Perhatian

No	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)	Persentase	Kategori
3.	Guru memberikan kesempatan bertanya tentang materi pelajaran biologi yang diajarkan.	142 (100)	0 (0)	100%	Tinggi
Jumlah				100%	
Rata-rata				100%	Tinggi

Berdasarkan tabel 19 observasi pada item pernyataan guru memberikan kesempatan bertanya tentang materi pelajaran biologi yang diajarkan memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 100% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada observasi sub indikator minat/perhatian ini sebesar 100% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 11.



Gambar 11. Grafik Persentase Observasi Sub Indikator Minat/Perhatian

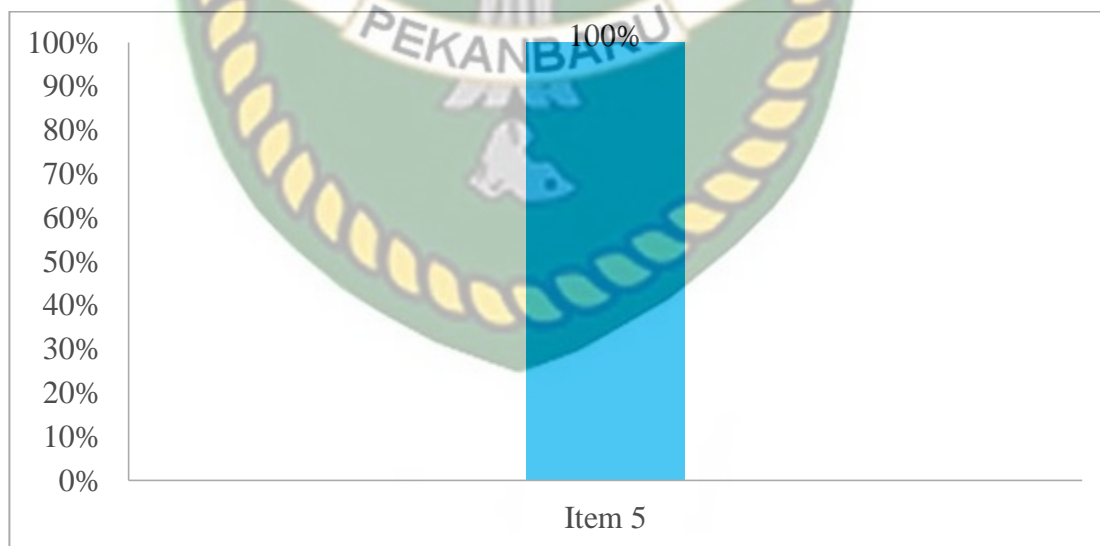
3. Sub Indikator Dinamika Kelompok

Berdasarkan data observasi manajemen kelas, hasil analisis deskriptif sub indikator dinamika kelompok dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Dinamika Kelompok

No	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)	Persentase	Kategori
5.	Guru membantu memecahkan permasalahan saat diskusi kelompok.	142 (100)	0 (0)	100%	Tinggi
Jumlah				100%	
Rata-rata				100%	Tinggi

Berdasarkan tabel 20 observasi pada item pernyataan guru membantu memecahkan permasalahan saat diskusi kelompok memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 100% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada pada observasi sub indikator dinamika kelompok ini sebesar 100% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 12.



Gambar 12. Grafik Persentase Observasi Sub Indikator Dinamika Kelompok

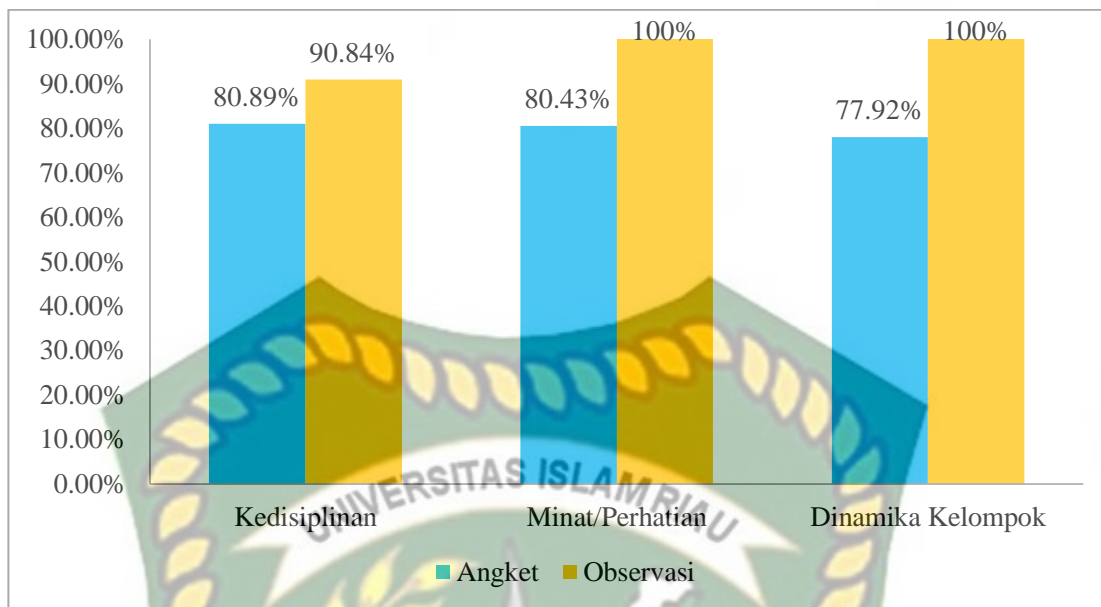
4.2.1.5 Perbandingan Persentase Angket dengan Observasi Manajemen Kelas

Perbandingan hasil dari persentase angket manajemen kelas dengan hasil persentase manajemen manajemen kelas dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Perbandingan Nilai Rata-rata Persentase Angket dengan Observasi Manajemen Kelas

No	Sub Indikator	Angket (%)	Kategori	Observasi (%)	Kategori
1	Kedisiplinan	80,89	Tinggi	90,84	Tinggi
2	Minat/Perhatian	80,43	Tinggi	100	Tinggi
3	Dinamika Kelompok	77,92	Tinggi	100	Tinggi

Berdasarkan tabel 21 persentase yang tertinggi pada angket manajemen kelas yaitu pada sub indikator kedisiplinan dengan nilai persentase sebesar 80,89% berada dalam kategori tinggi, dan persentase terendah pada angket manajemen kelas yaitu pada sub indikator dinamika kelompok dengan nilai persentase sebesar 77,92%. Sedangkan persentase yang tertinggi pada observasi manajemen kelas yaitu pada sub indikator minat/perhatian dan dinamika kelompok dengan nilai persentase sebesar 100% berada dalam kategori tinggi. Persentase terendah pada observasi manajemen kelas yaitu pada sub indikator kedisiplinan dengan nilai persentase sebesar 90,84% berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar perbandingan rata-rata persentase angket dengan observasi manajemen kelas dapat dilihat pada grafik 13.



Gambar 13. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Persentase Observasi dengan Angket Manajemen Kelas

4.2.2 Analisis Data Motivasi Belajar Biologi Siswa

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 34 item pernyataan dengan 3 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), dan Tidak Setuju (TS) dengan skor masing-masing nilai untuk pernyataan item positif (+) adalah dari Sangat Setuju mendapatkan nilai tiga sampai Tidak Setuju mendapatkan nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negative (-) adalah dari Sangat Setuju mendapatkan nilai satu sampai tidak setuju mendapatkan nilai tiga.

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negative berdasarkan sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan tiga kategori.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang motivasi belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Seberida dengan rincian sebagai berikut:

4.2.2.1 Rekapitulasi Angket Seluruh Sub Indikator Variabel Motivasi Belajar Biologi

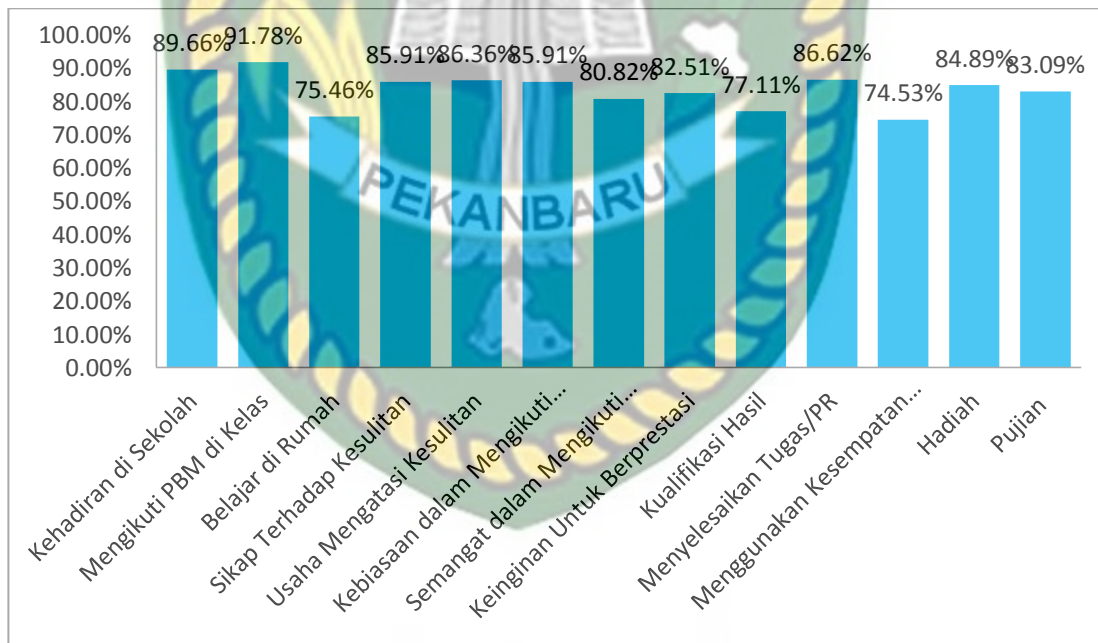
Angket untuk variabel motivasi belajar yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Ada terdapat enam indikator kemudian indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi tiga belas sub indikator. Dari tiga belas sub indikator tersebut disusun menjadi 34 item pernyataan yang kemudian diberikan kepada responden, dan setiap sub indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang dijawab oleh responden. Rekapitulasi seluruh sub indikator motivasi belajar biologi dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Motivasi Belajar Biologi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Persentase (%)	Kategori
Motivasi Intrinsik Belajar Siswa	Ketekunan dalam belajar	1. Kehadiran di sekolah	89,66	Sangat Tinggi
		2. Mengikuti PBM di kelas	91,78	Sangat Tinggi
		3. Belajar di rumah	75,46	Tinggi
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	4. Sikap terhadap kesulitan	85,91	Sangat Tinggi
		5. Usaha mengatasi kesulitan	86,38	Sangat Tinggi
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	6. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	85,91	Sangat Tinggi
		7. Semangat dalam mengikuti PBM	80,82	Tinggi
	Berprestasi dalam belajar	8. Keinginan untuk berprestasi	82,51	Tinggi
		9. Kualifikasi hasil	77,11	Tinggi
	Mandiri dalam belajar	10. Menyelesaikan tugas/PR	86,62	Sangat Tinggi
		11. Menggunakan Kesempatan di Luar Jam Pelajaran	74,53	Tinggi
Motivasi	Penghargaan	12. Hadiah	84,89	Sangat

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Persentase (%)	Kategori
Ekstrinsik Belajar Siswa	dalam belajar			Tinggi
		13. Pujian	83,09	Sangat Tinggi
Jumlah			1084.67	
Rata-rata			83,43%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 22 data hasil angket variabel motivasi belajar biologi yang diperoleh kemudian diolah didapat hasil bahwa persentase tertinggi berada pada sub indikator mengikuti PBM di kelas diperoleh sebesar 91,78% dan terendah pada sub menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran yang diperoleh sebesar 74,53%. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada indikator manajemen kelas sebesar 83,43% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelas nilai persentase setiap sub indikator motivasi belajar dapat dilihat pada grafik 14.



Gambar 14. Grafik Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Variabel Motivasi Belajar Biologi

4.2.2.2 Analisis Deskriptif Angket Per Sub Indikator Motivasi Belajar Biologi

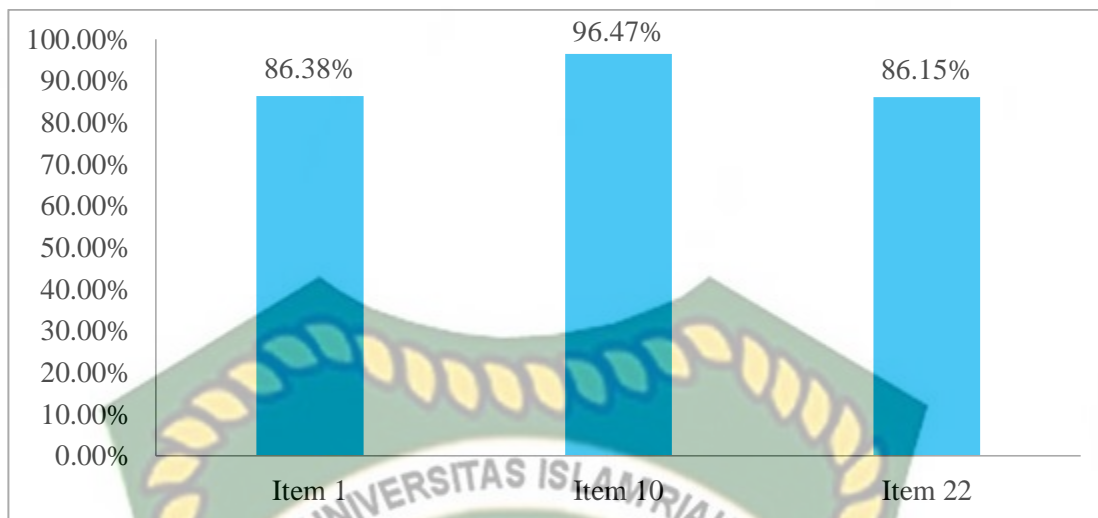
1. Sub Indikator Kehadiran di Sekolah

Berdasarkan data motivasi belajar siswa, hasil analisis deskriptif sub kehadiran siswa di sekolah dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Kehadiran Siswa Di Sekolah

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
1.	Saya hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi.	87 (61,27)	52 (36,62)	3 (2,11)	86,38%	Sangat Tinggi
10.	Jika guru lebih dahulu berada di kelas, maka saya cenderung memilih tidak masuk pelajaran biologi.	3 (3,11)	9 (6,34)	130 (91,55)	96,47%	Sangat Tinggi
22.	Saya berusaha untuk selalu hadir mengikuti pelajaran biologi di sekolah.	83 (58,45)	59 (41,55)	0 (0)	86,15%	Sangat Tinggi
Total					269%	
Rata-rata					89,66%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 23 pernyataan pada item jika guru lebih dahulu berada di kelas, maka saya cenderung memilih tidak masuk pelajaran biologi memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 96,47% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Pada item saya berusaha untuk selalu hadir mengikuti pelajaran biologi di sekolah memiliki persentasi rendah yaitu sebesar 86,115% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator kehadiran siswa di sekolah sebesar 89,66% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator kehadiran siswa di sekolah dapat dilihat pada grafik 15.



Gambar 15. Grafik Persentase Sub Indikator Kehadiran Siswa

2. Sub Indikator Mengikuti PBM Di Kelas

Berdasarkan data motivasi belajar siswa, hasil analisis deskriptif sub Mengikuti PBM di kelas dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Mengikuti PBM Di Kelas

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
2.	Saya mengikuti pelajaran biologi di sekolah sampai jam pelajaran berakhir.	83 (58,45)	56 (39,44)	3 (2,11)	85,44%	Sangat Tinggi
15.	Saya tidak mengikuti pelajaran biologi, karena itu pelajaran yang tidak saya sukai.	0 (0)	8 (5,63)	134 (94,37)	98,12%	Sangat Tinggi
Total					183,56%	
Rata-rata					91,78%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 24 pernyataan pada item pernyataan saya tidak mengikuti pelajaran biologi, karena itu pelajaran yang tidak saya sukai memiliki persentase yang

paling tinggi yaitu sebesar 98,12% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Pada item pernyataan saya mengikuti pelajaran biologi di sekolah sampai jam pelajaran berakhir memiliki persentasi sebesar 85,44% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator Mengikuti PBM di kelas sebesar 91,78% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator Mengikuti PBM di kelas dapat dilihat pada grafik 16.



Gambar 16. Grafik Persentase Sub Indikator Mengikuti PBM di Kelas

3. Sub Indikator Belajar Di Rumah.

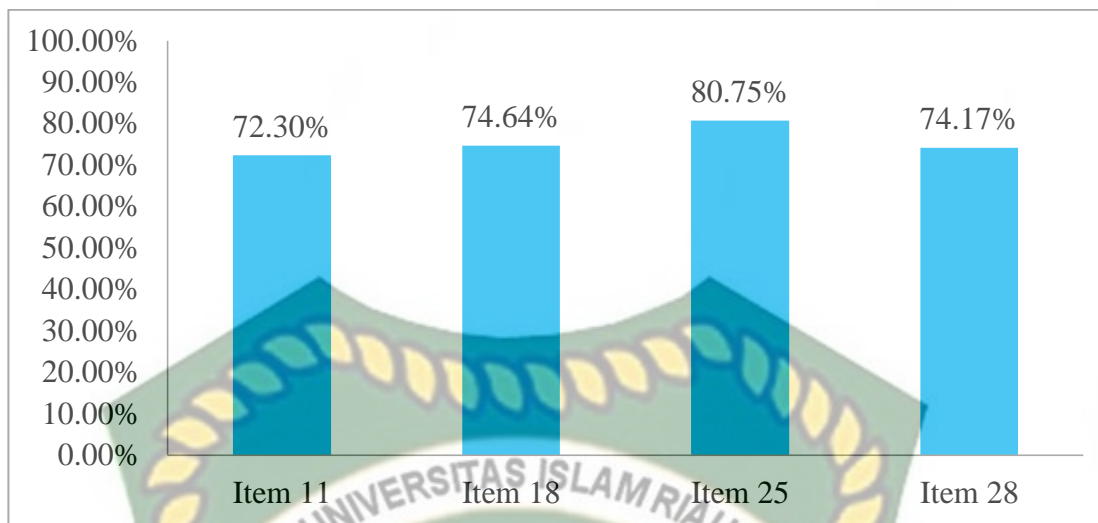
Berdasarkan data motivasi belajar siswa, hasil analisis deskriptif sub Belajar di rumah.dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Belajar Di Rumah

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
11.	Saya baru belajar biologi di rumah jika ada tugas jika ada tugas atau ulangan saja	30 (21,12)	58 (40,85)	54 (38,03)	72,30%	Tinggi

18.	Untuk lebih memahami pelajaran biologi, saya akan meluangkan waktu belajar dirumah.	35 (24,64)	89 (62,68)	18 (12,68)	74,64%	Tinggi
25	Jika sudah tiba di rumah, saya malas untuk belajar biologi.	16 (11,27)	50 (35,21)	76 (53,52)	80,75%	Tinggi
28	Saya merasa perlu belajar biologi kembali dirumah.	44 (30,99)	86 (60,56)	12 (8,45)	74,17%	Tinggi
Total					301,86%	
Rata-rata					75,46%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 25 pernyataan pada item jika sudah tiba di rumah, saya malas untuk belajar biologi memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 80,75% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Pada item saya baru belajar biologi di rumah jika ada tugas jika ada tugas atau ulangan saja memiliki persentasi sebesar 72,30% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator Belajar di rumah sebesar 75,46% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator belajar di rumah dapat dilihat pada grafik 17.



Gambar 17. Grafik Persentase Sub Belajar Di Rumah

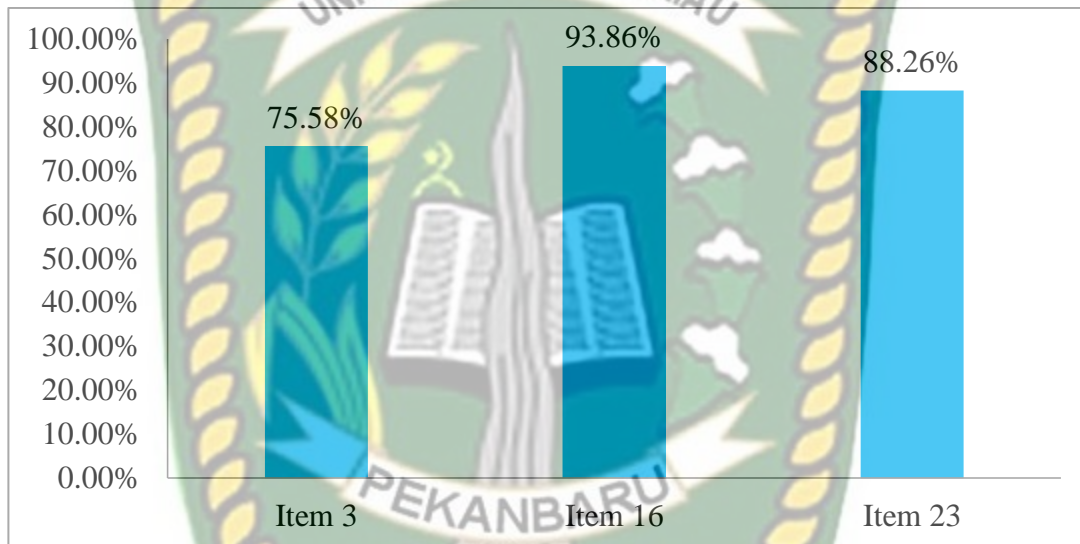
4. Sub Indikator Sikap Terhadap Kesulitan.

Berdasarkan data motivasi belajar siswa, hasil analisis deskriptif sub Sikap terhadap kesulitan dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Sikap Terhadap Kesulitan

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
3.	Saya tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan belajar biologi.	44 (30,99)	92 (64,79)	6 (4,22)	75,58%	Tinggi
16.	Saya malas untuk belajar biologi, jika menghadapi kesulitan dalam belajar.	3 (2,11)	20 (14,08)	119 (83,81)	93,89%	Sangat Tinggi
23	Saya mengabaikan kesulitan yang saya temukan saat belajar biologi.	99 (69,72)	36 (25,35)	3 (2,11)	88,26%	Sangat Tinggi
Total					257,73%	
Rata-rata					85,91%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 26 pernyataan pada item saya malas untuk belajar biologi, jika menghadapi kesulitan dalam belajar memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 93,89% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Pada item saya tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan belajar biologi. memiliki persentasi sebesar 75,58% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator Sikap terhadap kesulitan sebesar 85,91% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator Sikap terhadap kesulitan dapat dilihat pada grafik 18.



Gambar 18. Grafik Persentase Sub Sikap Terhadap Kesulitan

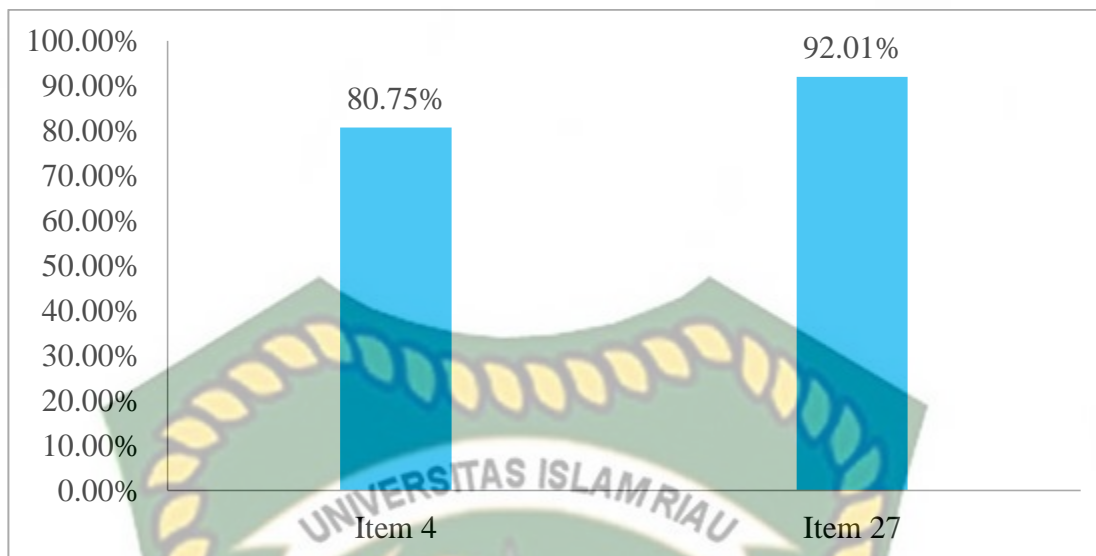
5. Sub Indikator Usaha Mengatasi Kesulitan.

Berdasarkan data motivasi belajar siswa, hasil analisis deskriptif sub Usaha mengatasi kesulitan. dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Usaha Mengatasi Kesulitan

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
4.	Saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar biologi.	63 (44,37)	76 (51,41)	3 (2,11)	80,75%	Tinggi
27.	Jika saya sudah mencoba dan tidak dapat mengatasi kesulitan belajar biologi, maka saya tidak mau belajar lagi.	5 (3,52)	24 (16,90)	113 (79,58)	92,01%	Sangat Tinggi
Total					172,76%	
Rata-rata					86,38%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 27 pernyataan pada item jika saya sudah mencoba dan tidak dapat mengatasi kesulitan belajar biologi, maka saya tidak mau belajar lagi memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 92,01% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Pada item saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar biologi memiliki persentasi yang rendah yaitu sebesar 80,75% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator usaha mengatasi kesulitan sebesar 86,38% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator usaha mengatasi kesulitan dapat dilihat pada grafik 19.



Gambar 19. Grafik Persentase Sub Usaha Mengatasi Kesulitan

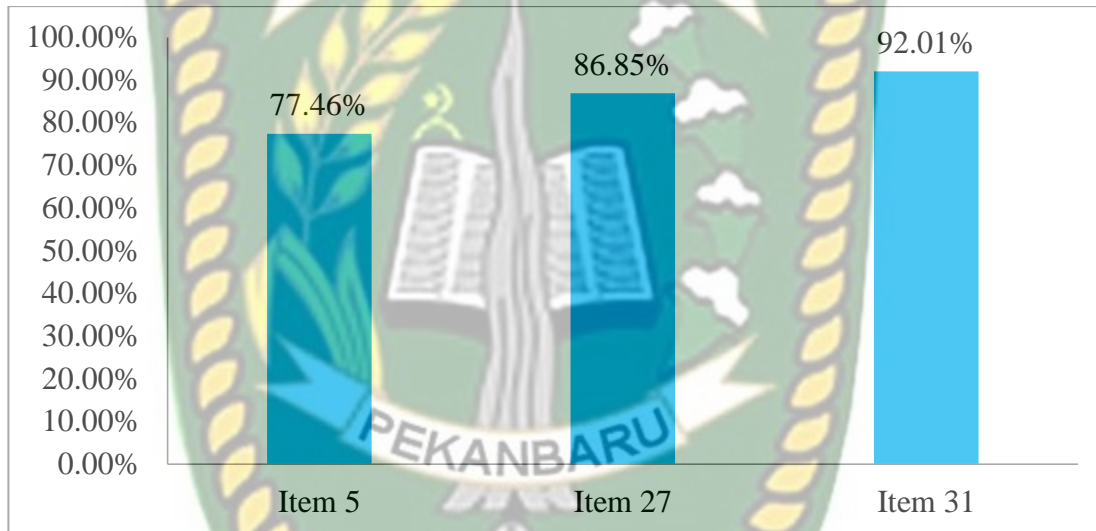
6. Sub Indikator Kebiasaan Dalam Mengikuti Pelajaran

Berdasarkan data motivasi belajar siswa, hasil analisis deskriptif sub Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. Kebiasaan Dalam Mengikuti Pelajaran

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
5.	Saya memperhatikan pelajaran biologi yang diberikan guru dengan baik	50 (35,21)	88 (61,97)	4 (2,82)	77,46%	Tinggi
12.	Ketika guru menjelaskan pelajaran biologi, saya mengobrol dengan teman	10 (7,04)	36 (25,35)	96 (67,61)	86,85%	Sangat Tinggi
31	Saya mengerjakan pekerjaan lain pada saat guru mengajar biologi.	7 (4,93)	20 (14,08)	115 (80,99)	92,01%	Sangat Tinggi
Total					256,32%	
Rata-rata					85,44%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 28 pernyataan pada item saya mengerjakan pekerjaan lain pada saat guru mengajar biologi memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 92,01% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Pada item saya memperhatikan pelajaran biologi yang diberikan guru dengan baik memiliki persentasi yang rendah yaitu sebesar 77,46% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran sebesar 85,44% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat pada grafik 20.



Gambar 20. Grafik Persentase Sub Kebiasaan Dalam Mengikuti Pelajaran

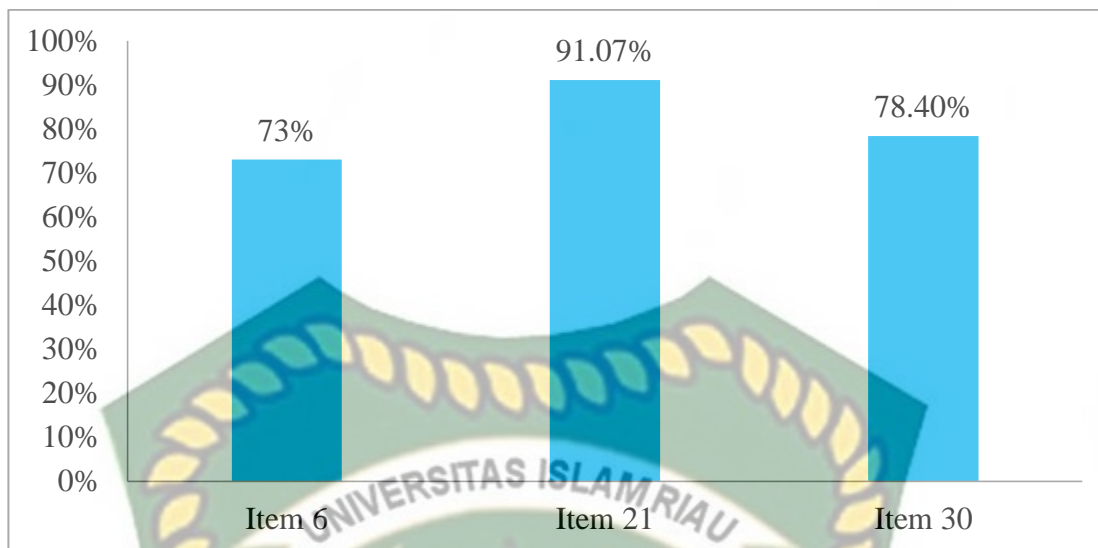
7. Sub Indikator Semangat Dalam Mengikuti PBM

Berdasarkan data motivasi belajar siswa, hasil analisis deskriptif sub Semangat dalam mengikuti PBM dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. Semangat Dalam Mengikuti PBM

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
6.	Saya bersemangat memperhatikan guru saat mengajar biologi.	36 (25,35)	97 (68,31)	9 (6,34)	73%	Tinggi
21.	Saya merasa lelah mengikuti pelajaran biologi di kelas.	4 (2,82)	30 (21,13)	108 (76,05)	91,07%	Sangat Tinggi
30.	Saya selalu mencoba berkonsentrasi terhadap pelajaran biologi	55 (38,73)	82 (57,75)	5 (3,52)	78,40%	Tinggi
Total					242,47%	
Rata-rata					80,82%	Tinggi

Berdasarkan tabel 29 pernyataan pada item saya merasa lelah mengikuti pelajaran biologi di kelas memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 91,07% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Pada item saya bersemangat memperhatikan guru saat mengajar biologi memiliki persentasi yang rendah yaitu sebesar 73% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator Semangat dalam mengikuti PBM sebesar 80,82% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator Semangat dalam mengikuti PBM dapat dilihat pada grafik 21.



Gambar 21. Grafik Persentase Sub Semangat Dalam Mengikuti PBM

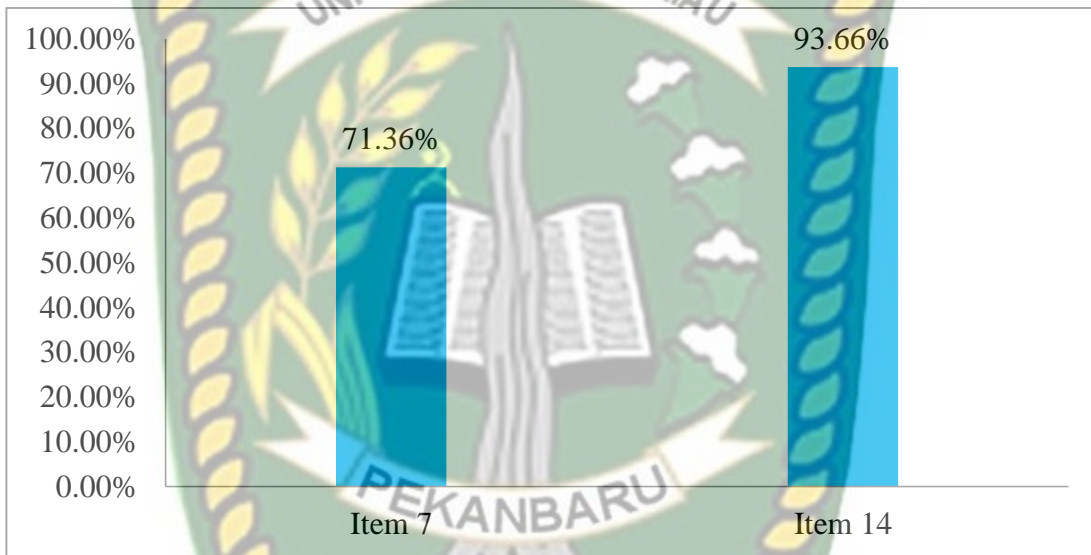
8. Sub Indikator Keinginan Untuk Berprestasi

Berdasarkan data motivasi belajar siswa, hasil analisis deskriptif sub Keinginan untuk berprestasi dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30. Keinginan Untuk Berprestasi

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
7.	Belajar biologi menyenangkan, sehingga prestasi menjadi baik.	33 (23,24)	96 (67,61)	13 (9,15)	71,36%	Tinggi
14	Melihat kemampuan, saya tidak berkeinginan untuk beprestasi dalam belajar biologi.	1 (0,70)	25 (17,61)	116 (81,69)	93,66%	Sangat Tinggi
Total					165,02%	
Rata-rata					82,51%	Tinggi

Berdasarkan tabel 30 pernyataan pada item melihat kemampuan, saya tidak berkeinginan untuk berprestasi dalam belajar biologi memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 93,66% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Pada item Belajar biologi menyenangkan, sehingga prestasi menjadi baik memiliki persentase yang rendah yaitu sebesar 71,36% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator Keinginan untuk berprestasi sebesar 82,51% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator Keinginan untuk berprestasi dapat dilihat pada grafik 22.



Gambar 22. Grafik Persentase Sub Keinginan Untuk Berprestasi

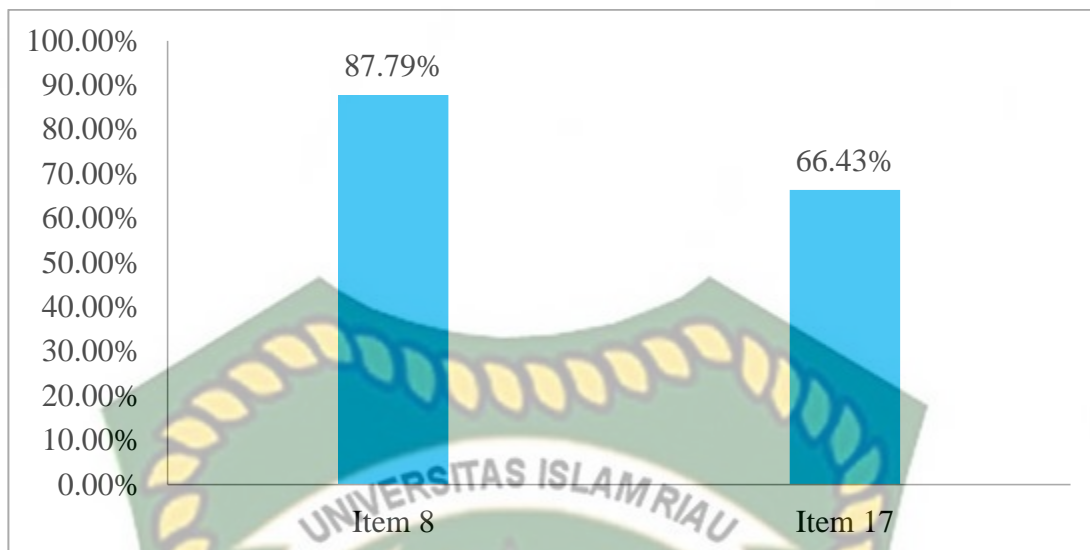
9. Sub Indikator Kualifikasi Hasil

Berdasarkan data motivasi belajar siswa, hasil analisis deskriptif sub Kualifikasi hasil dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 31. Kualifikasi Hasil

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
8.	Saya puas, jika hasil prestasi biologi lebih baik dari sebelumnya.	92 (64,79)	48 (33,80)	2 (1,41)	87,79%	Sangat Tinggi
17	Saya menerima seberapa pun hasil prestasi dalam belajar biologi.	31 (21,83)	81 (57,04)	30 (21,13)	66,43%	Tinggi
Total					154,22%	
Rata-rata					77,11%	Tinggi

Berdasarkan tabel 31 pernyataan pada item saya puas, jika hasil prestasi biologi lebih baik dari sebelumnya memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 87,79% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Pada item saya menerima seberapa pun hasil prestasi dalam belajar biologi. memiliki persentasi yang rendah yaitu sebesar 66,43% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator Kualifikasi hasil sebesar 77,11% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator Kualifikasi hasil dapat dilihat pada grafik 23.



Gambar 23. Grafik Persentase Sub Kualifikasi Hasil

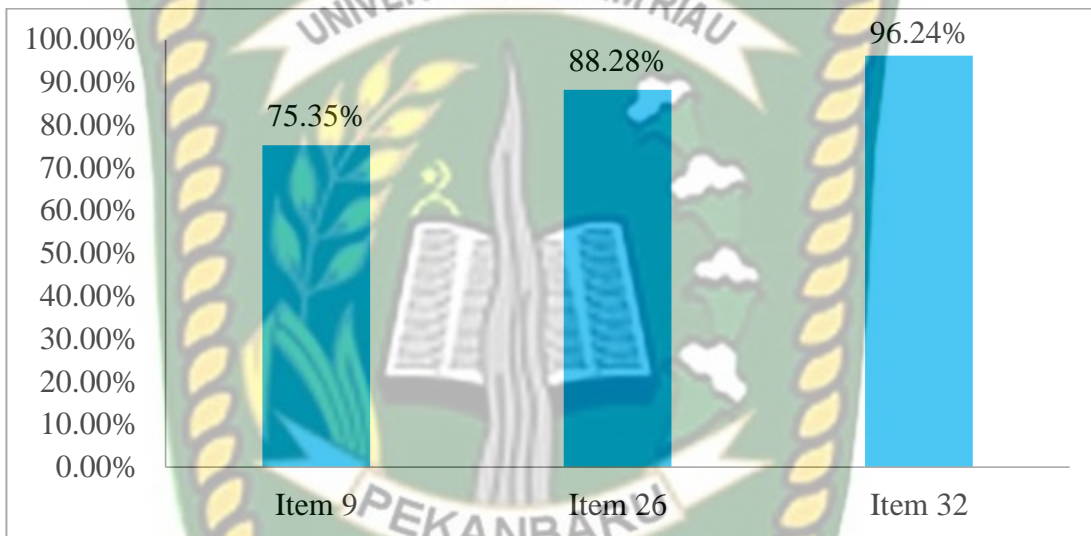
10. Sub Indikator Menyelesaikan Tugas/PR

Berdasarkan data motivasi belajar siswa, hasil analisis deskriptif sub Menyelesaikan tugas/PR dapat dilihat pada tabel 32.

Tabel 32. Menyelesaikan Tugas/PR

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
9.	Saya berusaha mengerjakan tugas biologi dengan usaha sendiri.	48 (33,80)	83 (58,45)	11 (7,75)	75,35%	Tinggi
26	Saya mengerjakan tugas biologi dengan cara menyontek pekerjaan teman.	3 (2,11)	44 (30,99)	95 (66,90)	88,28%	Sangat Tinggi
32	Saya mengerjakan tugas biologi dengan asal-asalan yang penting selesai.	4 (2,82)	8 (5,63)	130 (91,55)	96,24	Sangat Tinggi
Total					259,87%	
Rata-rata					86,62%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 32 pernyataan pada item saya mengerjakan tugas biologi dengan asal-asalan yang penting selesai memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 96,24% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Pada item saya berusaha mengerjakan tugas biologi dengan usaha sendiri memiliki persentasi yang rendah yaitu sebesar 75,35% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator Menyelesaikan tugas/PR sebesar 86,62% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator Menyelesaikan tugas/PR dapat dilihat pada grafik 24.



Gambar 24. Grafik Persentase Sub Menyelesaikan Tugas/PR

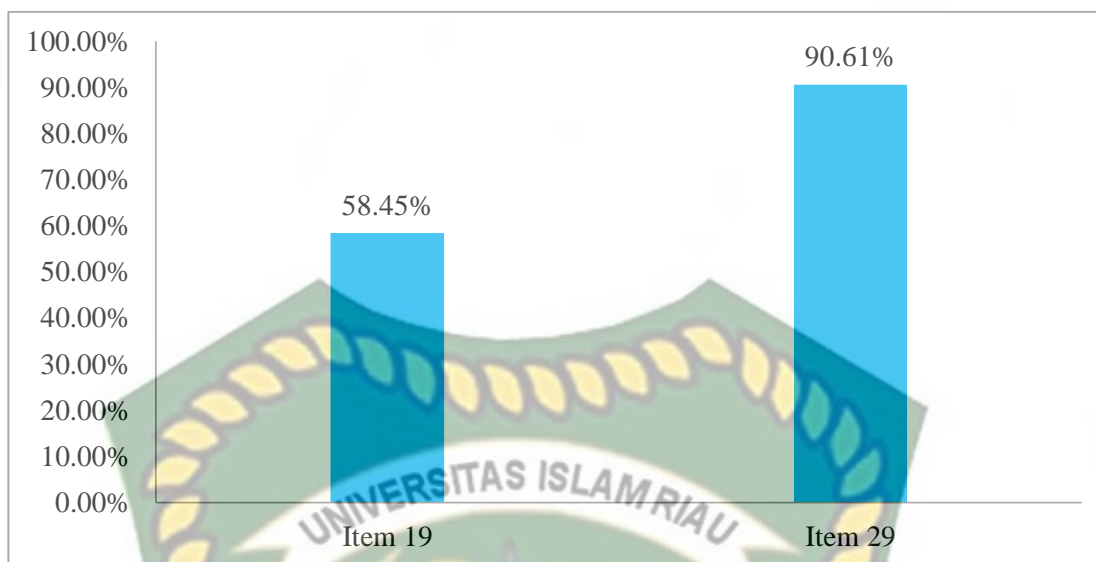
11. Sub Indikator Menggunakan Kesempatan di Luar Jam Pelajaran

Berdasarkan data motivasi belajar siswa, hasil analisis deskriptif sub Menggunakan Kesempatan di Luar Jam Pelajaran dapat dilihat pada tabel 33.

Tabel 33. Menggunakan Kesempatan di Luar Jam Pelajaran

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
19.	Jika ada pelajaran biologi yang kosong, maka saya mempelajari kembali pelajaran yang sebelumnya.	12 (8,45)	83 (58,45)	47 (33,10)	58,45%	Cukup
29	Saya lebih senang ngobrol di kantin, jika ada jam pelajaran biologi kosong.	12 (8,45)	16 (11,27)	114 (80,28)	90,61%	Sangat Tinggi
Total					149,06%	
Rata-rata					74,53%	Tinggi

Berdasarkan tabel 33 pernyataan pada item saya lebih senang ngobrol di kantin, jika ada jam pelajaran biologi kosong memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 90,61% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Pernyataan pada item jika ada pelajaran biologi yang kosong, maka saya mempelajari kembali pelajaran yang sebelumnya memiliki persentasi yang rendah yaitu sebesar 58,45% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran sebesar 74,53% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran dapat dilihat pada grafik 25.



Gambar 25. Grafik Persentase Sub Menggunakan Kesempatan di Luar Jam Pelajaran

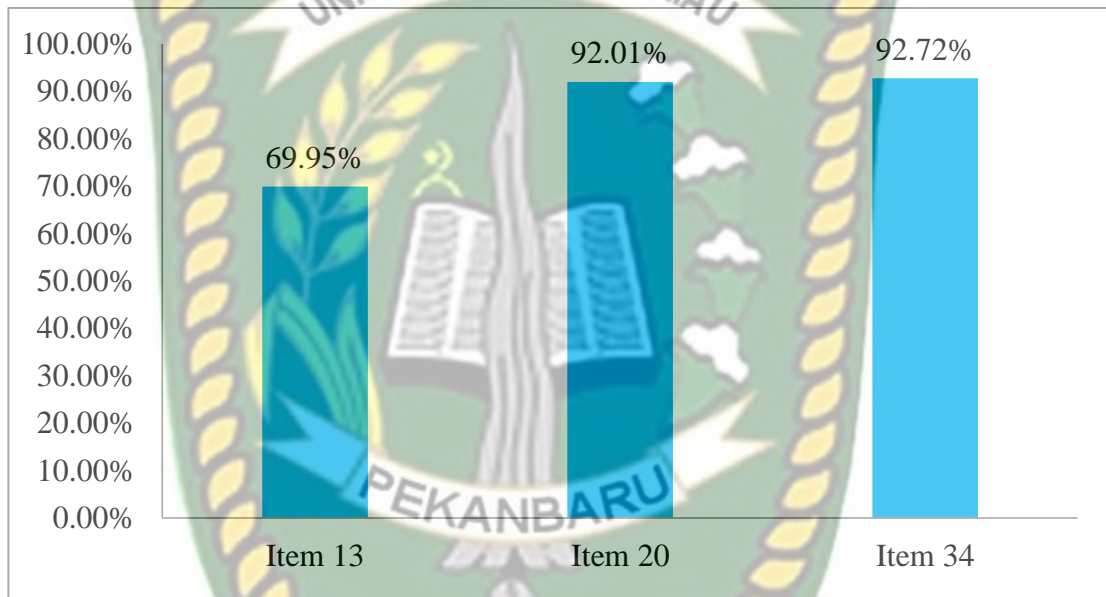
12. Sub Indikator Hadiah

Berdasarkan data motivasi belajar siswa, hasil analisis deskriptif sub hadiah dapat dilihat pada tabel 34.

Tabel 34. Hadiah

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
13.	Dengan adanya hadiah, saya sangat bersemangat belajar biologi	50 (35,21)	56 (39,44)	36 (25,35)	69,95%	Cukup
20.	Saya malas belajar biologi karena tidak ada hadiah.	5 (3,52)	24 (16,90)	113 (79,58)	92,01%	Sangat Tinggi
34.	Saya sudah terbiasa belajar biologi karena adanya hadiah.	5 (3,52)	21 (14,79)	116 (81,69)	92,72%	Sangat Tinggi
Total					252,68%	
Rata-rata					84,89%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 34 pernyataan pada item saya sudah terbiasa belajar biologi karena adanya hadiah memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 92,72% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Pernyataan pada item dengan adanya hadiah, saya sangat bersemangat belajar biologi memiliki persentasi yang rendah yaitu sebesar 69,95% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator hadiah pelajaran sebesar 84,89% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator hadiah dapat dilihat pada grafik 26.



Gambar 26. Grafik Persentase Sub Hadiah

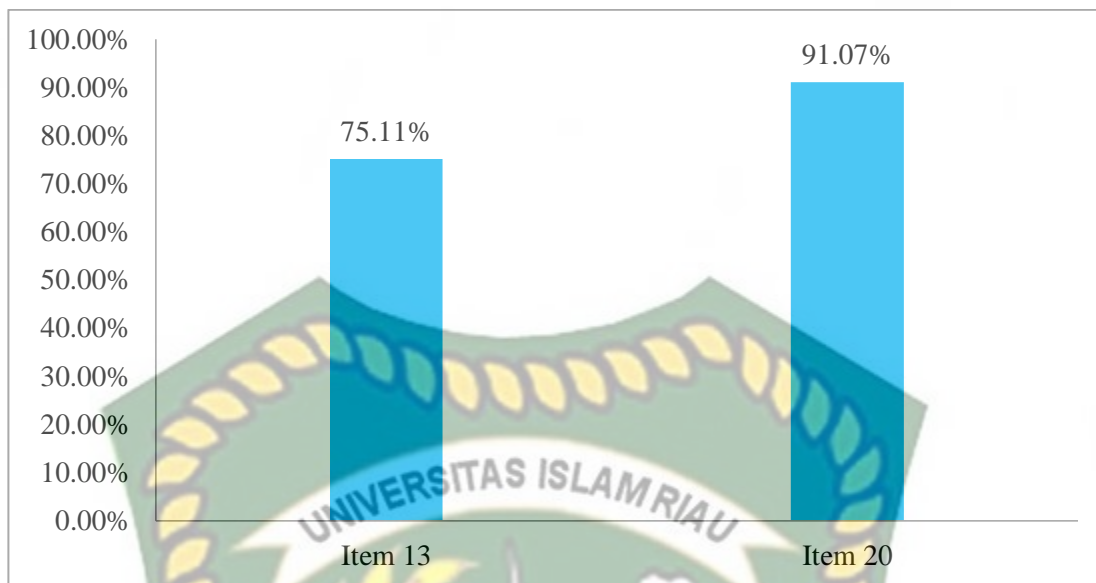
13. Sub Indikator Pujian

Berdasarkan data motivasi belajar siswa, hasil analisis deskriptif sub pujian dapat dilihat pada tabel 35.

Tabel 35. Pujian

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
24.	Saya senang pujian karena dapat meningkatkan semangat belajar biologi saya.	55 (38,73)	68 (47,89)	19 (13,38)	75,11%	Tinggi
33.	Saya bosan belajar biologi dengan adanya pujian yang terus menerus	4 (2,82)	30 (21,13)	108 (76,05)	91,07%	Sangat Tinggi
Total					166,18%	
Rata-rata					83,09%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 35 pernyataan pada item saya bosan belajar biologi dengan adanya pujian yang terus menerus memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 91,07% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Pada saya senang pujian karena dapat meningkatkan semangat belajar biologi saya memiliki persentasi yaitu sebesar 75,11% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator pujian pelajaran sebesar 83,09% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator pujian dapat dilihat pada grafik 27.



Gambar 27. Grafik Persentase Sub Pujian

4.2.2.3 Rekapitulasi Observasi Sub Indikator Motivasi Belajar Biologi Siswa

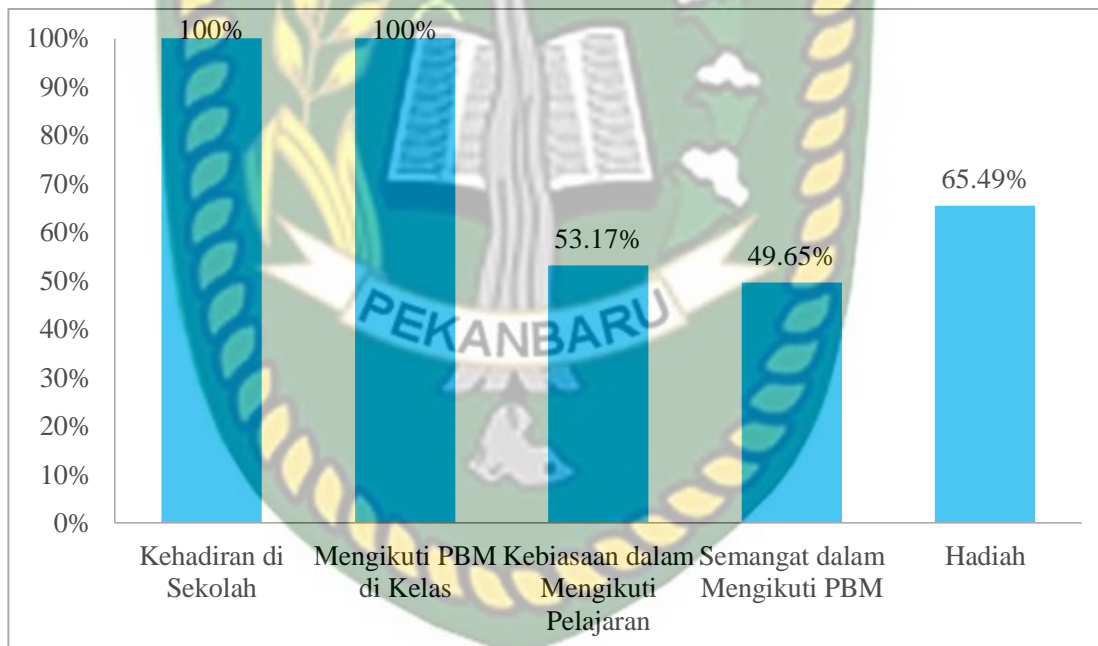
Untuk memperkuat hasil penelitian angket motivasi belajar biologi, maka dilakukan juga observasi (Pengamatan). Lembar observasi motivasi belajar biologi ini terdiri dari 9 item pernyataan dengan 2 alternatif jawaban yaitu Ya dan Tidak. Skor jawaban alternative Ya mendapatkan nilai satu, dan skor alternative Tidak mendapatkan nilai nol. Rekapitulasi persentase observasi motivasi belajar biologi siswa dapat dilihat pada tabel 36.

Tabel 36. Rekapitulasi Observasi Sub Indikator Motivasi Belajar Biologi Siswa

No Item	Pernyataan	Observasi (%)	Kategori
1.	Kehadiran di sekolah	100	Tinggi
2.	Mengikuti PBM di kelas	100	Tinggi
3.	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	53,17	Tinggi
4.	Semangat dalam mengikuti PBM	49,65	Rendah
5.	Hadiah	65,49	Tinggi

No Item	Pernyataan	Observasi (%)	Kategori
	Jumlah	368,31	
	Rata-rata	73,66%	Tinggi

Berdasarkan tabel 36 pada sub indikator kehadiran di sekolah dan mengikuti PBM di kelas memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 100% yang berada dalam kategori tinggi. Sedangkan pada sub indikator semangat dalam mengikuti PBM memiliki persentase rendah yaitu sebesar 49,65% yang berada dalam kategori rendah. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada observasi variabel motivasi belajar biologi ini sebesar 73,66% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator dinamika kelompok dapat dilihat pada grafik 28.



Gambar 28. Rekapitulasi Rata-rata Persentase Observasi Motivasi Belajar Biologi Siswa

4.2.2.4 Analisis Deskriptif Observasi Per Sub Indikator Motivasi Belajar Biologi Siswa

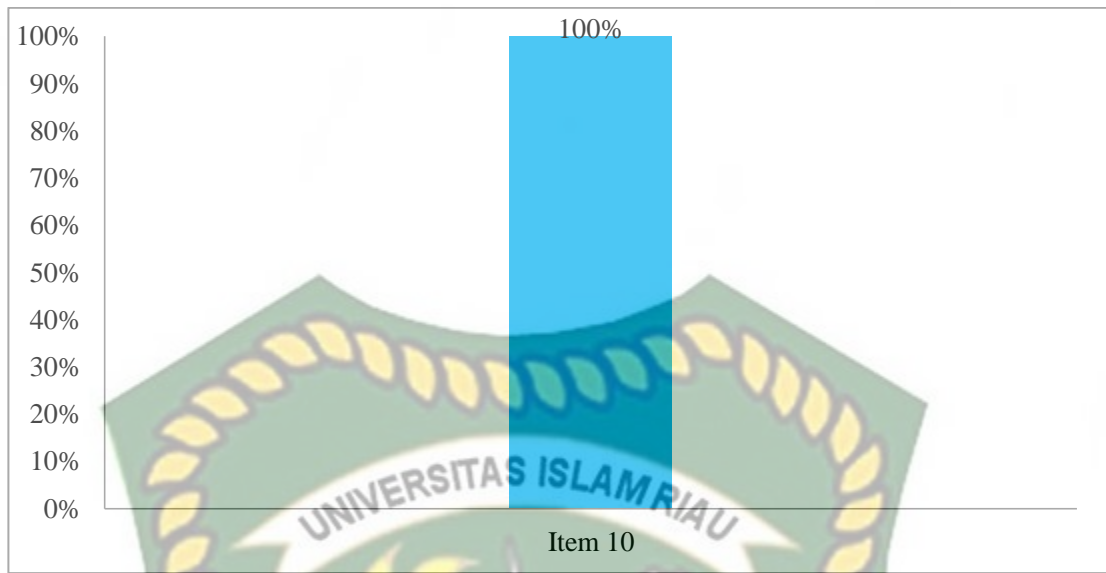
1. Sub Indikator Kehadiran Di Sekolah

Berdasarkan data observasi motivasi belajar biologi siswa, hasil analisis deskriptif sub indikator kehadiran di sekolah dapat dilihat pada tabel 37.

Tabel 37. Kehadiran Di Sekolah

No	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)	Persentase	Kategori
10.	Jika guru lebih dahulu berada di kelas, maka siswa/siswi akan memilih tetap masuk mengikuti pelajaran biologi.	100 (100)	0 (0)	100%	Tinggi
	Jumlah			100%	
	Rata-rata			100%	Tinggi

Berdasarkan tabel 37 observasi pada pernyataan item jika guru lebih dahulu berada di kelas, maka siswa/siswi akan memilih tetap masuk mengikuti pelajaran biologi memiliki persentase yang tinggi yaitu sebesar 100% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator kehadiran di sekolah ini sebesar 100% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 29.



Gambar 29. Grafik Persentase Observasi Sub Indikator Kehadiran Di Sekolah

2. Sub Indikator Mengikuti PBM Di Kelas

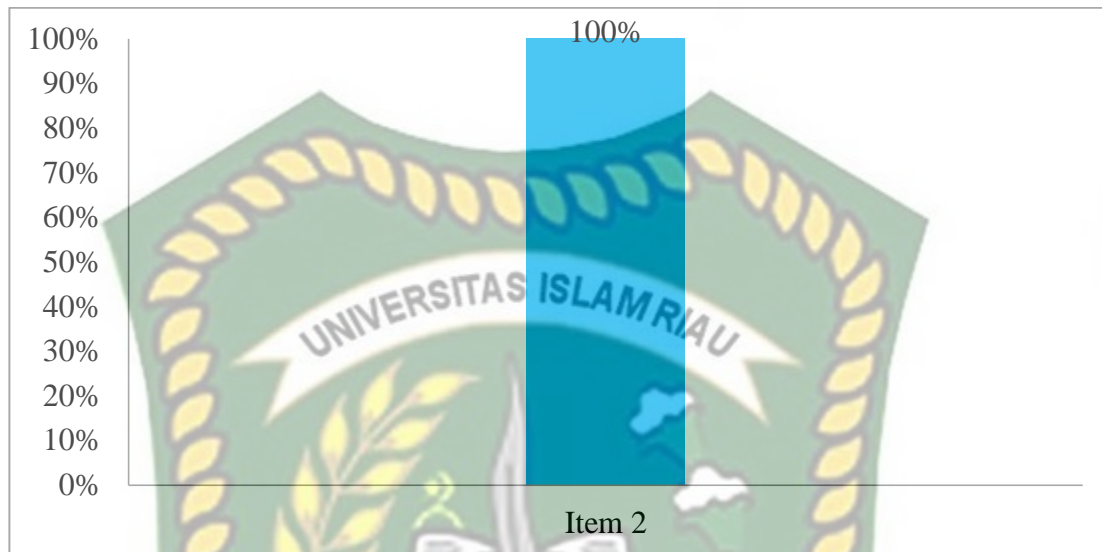
Berdasarkan data observasi motivasi belajar biologi siswa, hasil analisis deskriptif sub indikator mengikuti PBM di kelas dapat dilihat pada tabel 38.

Tabel 38. Mengikuti PBM Di Kelas

No	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)	Persentase	Kategori
2.	Siswa/siswi mengikuti pelajaran biologi di sekolah sampai jam pelajaran berakhir.	100 (100)	0 (0)	100%	Tinggi
Jumlah				100%	
Rata-rata				100%	Tinggi

Berdasarkan tabel 38 observasi pada pernyataan item jika siswa/siswi mengikuti pelajaran biologi di sekolah sampai jam pelajaran berakhir. memiliki persentase yang tinggi yaitu sebesar 100% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator mengikuti PBM di kelas

sebesar 100% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 30.



Gambar 30. Grafik Persentase Observasi Sub Indikator Mengikuti PBM Di Kelas

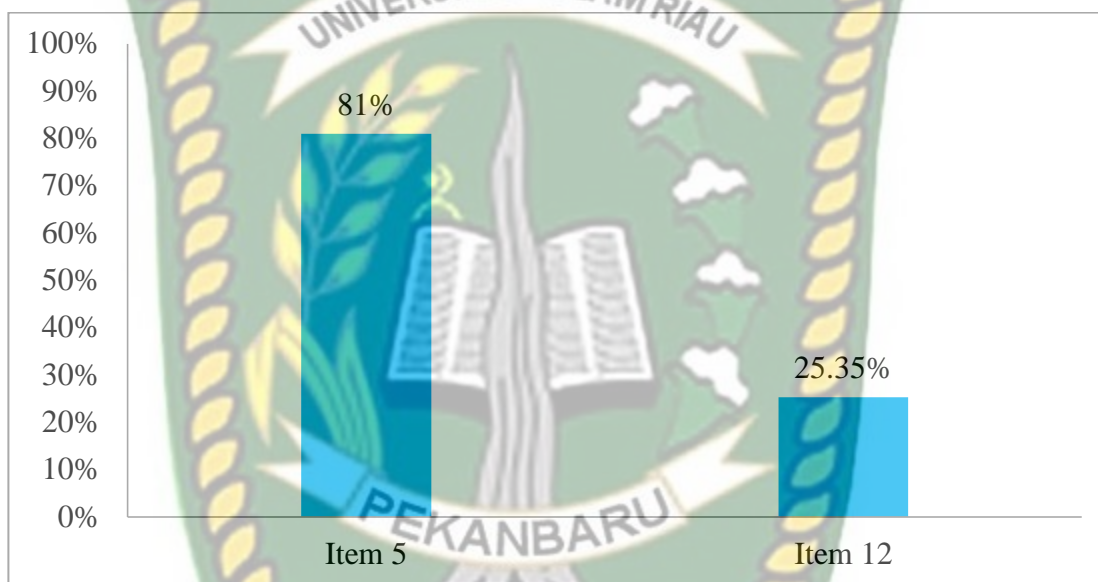
3. Sub Indikator Kebiasaan Dalam Mengikuti Pelajaran

Berdasarkan data observasi motivasi belajar biologi siswa, hasil analisis deskriptif sub indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat pada tabel 39.

Tabel 39. Kebiasaan Dalam Mengikuti Pelajaran

No	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)	Persentase	Kategori
5.	Siswa/siswi memperhatikan pelajaran biologi yang diberikan guru dengan baik.	115 (80,99)	27 (19,01)	80,99%	Tinggi
12.	Ketika guru menjelaskan pelajaran biologi, siswa/siswi mengobrol dengan teman.	36 (25,35)	106 (74,65)	25,35	Rendah
Jumlah				106,34%	
Rata-rata				53,17%	Tinggi

Berdasarkan tabel 39 observasi pada pernyataan item siswa/siswi memperhatikan pelajaran biologi yang diberikan guru dengan baik memiliki persentase yang tertinggi yaitu sebesar 80,99% yang berada dalam kategori tinggi. Pada pernyataan item Ketika guru menjelaskan pelajaran biologi, siswa/siswi mengobrol dengan teman memiliki persentase yang terendah sebesar 25,35% berada dalam kategori rendah. secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran sebesar 53,17% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 31.



Gambar 31. Grafik Persentase Observasi Sub Indikator Kebiasaan Dalam Mengikuti Pelajaran

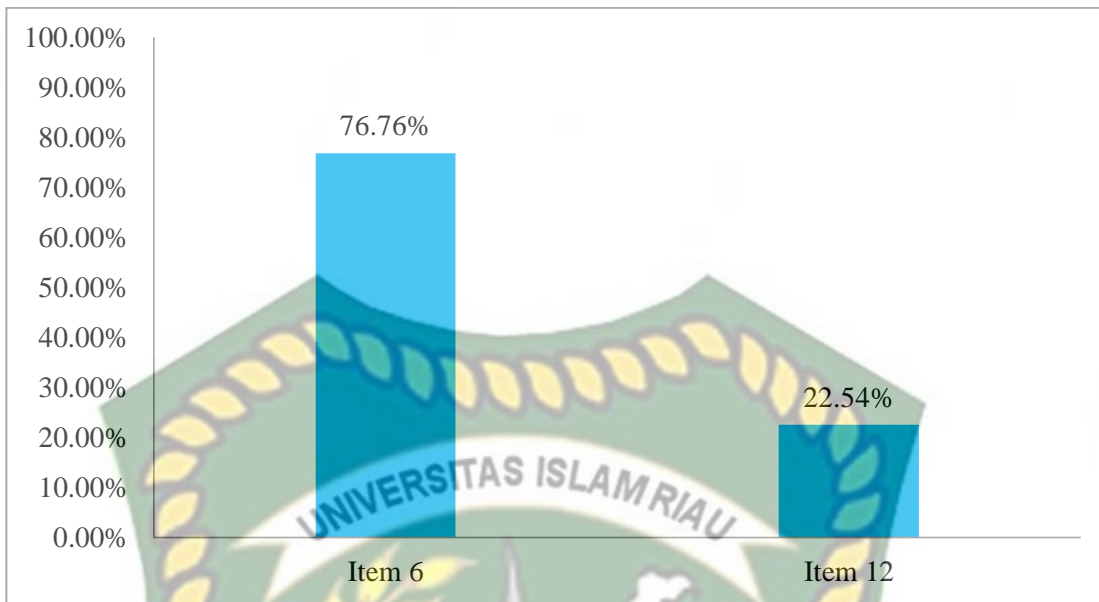
4. Sub Indikator Semangat Dalam Mengikuti PBM

Berdasarkan data observasi motivasi belajar biologi siswa, hasil analisis deskriptif sub indikator semangat dalam mengikuti PBM dapat dilihat pada tabel 40.

Tabel 40. Semangat Dalam Mengikuti PBM

No	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)	Persentase	Kategori
6.	Siswa/siswi bersemangat memperhatikan guru saat mengajar biologi.	109 (76,76)	33 (23,24)	76,76%	Tinggi
21.	Siswa/siswi merasa lelah mengikuti pelajaran biologi di kelas.	32 (22,54)	110 (77,46)	22,54%	Rendah
Jumlah				99,3%	
Rata-rata				49,65%	Rendah

Berdasarkan tabel 40 observasi pada item pernyataan siswa/siswi bersemangat memperhatikan guru saat mengajar biologi memiliki persentase yang tertinggi yaitu sebesar 76,76% yang berada dalam kategori tinggi. Pada item pernyataan siswa/siswi merasa lelah mengikuti pelajaran biologi di kelas memiliki persentase yang terendah sebesar 22,54% berada dalam kategori rendah. secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator semangat dalam mengikuti PBM sebesar 46,65% yang berada dalam kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 32.



Gambar 32. Grafik Persentase Observasi Sub Indikator Semangat Dalam Mengikuti PBM

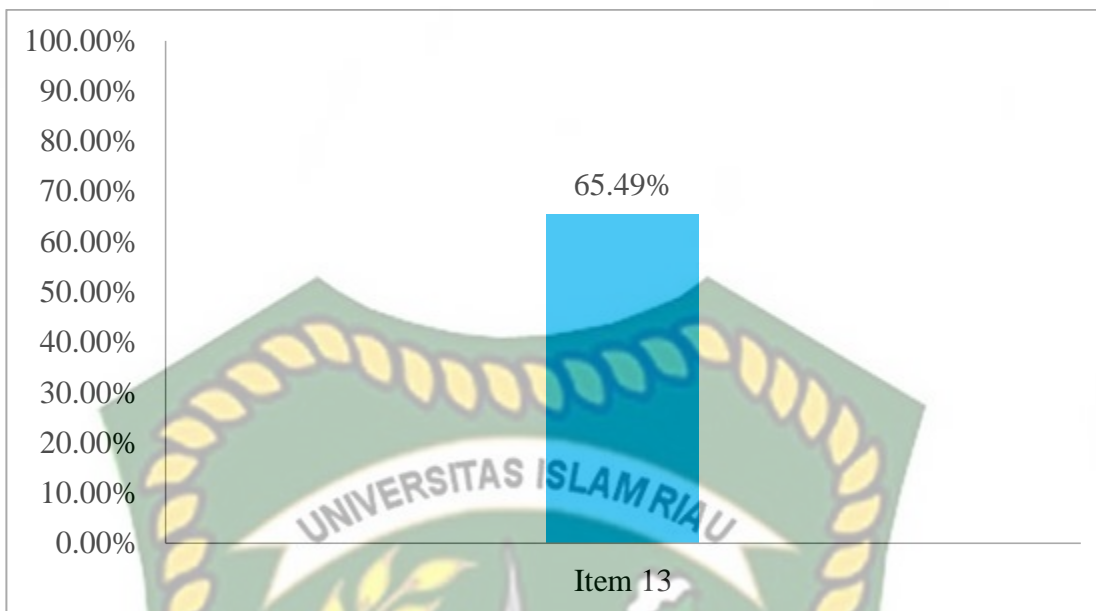
5. Sub Indikator Hadiah

Berdasarkan data observasi motivasi belajar biologi siswa, hasil analisis deskriptif sub indikator Hadiah dapat dilihat pada tabel 41.

Tabel 41. Hadiah

No	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)	Persentase	Kategori
13.	Dengan adanya hadiah, siswa/siswi sangat bersemangat belajar biologi	93 (65,49)	49 (34,51)	65,49%	Tinggi
	Jumlah			65,49%	
	Rata-rata			65,49%	Rendah

Berdasarkan tabel 41 observasi pada item pernyataan dengan adanya hadiah, siswa/siswi sangat bersemangat belajar biologi memiliki persentase yang tinggi yaitu sebesar 65,49% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator hadiah sebesar 65,49% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 33.



Gambar 33. Grafik Persentase Observasi Sub Indikator Hadiah

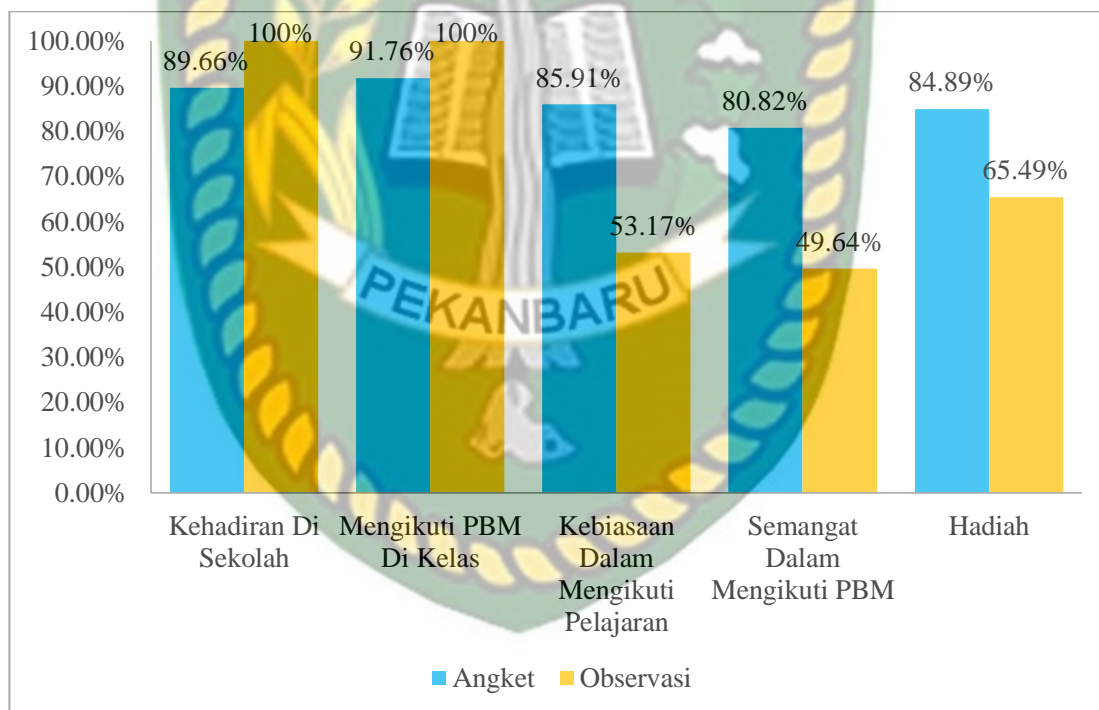
4.2.2.5 Perbandingan Persentase Angket dengan Observasi Motivasi Belajar Biologi Siswa

Perbandingan hasil dari persentase observasi motivasi belajar biologi dengan hasil persentase angket motivasi belajar biologi dapat dilihat pada tabel 42.

Tabel 42. Perbandingan Persentase Angket dengan Observasi Motivasi Belajar Biologi Siswa

No Item	Pernyataan	Angket (%)	Kategori	Observasi (%)	Kategori
1.	Kehadiran di sekolah	89,66	Sangat Tinggi	100	Tinggi
2.	Mengikuti PBM di kelas	91,76	Sangat Tinggi	100	Tinggi
3	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	85,91	Sangat Tinggi	53,17	Tinggi
4.	Semangat dalam mengikuti PBM	80,82	Tinggi	49,64	Rendah
5.	Hadiah	84,89	Sangat Tinggi	65,49	Tinggi

Berdasarkan tabel 42 persentase yang tinggi pada angket motivasi belajar biologi yaitu pada sub indikator mengikuti PBM di kelas dengan nilai memiliki persentase tertinggi sebesar 91,76% berada dalam kaktegori sangat tinggi, dan persentase terendah pada angket motivasi belajar biologi yaitu pada sub indikator semangat dalam mengikuti PBM dengan persentase sebesar 80,82% berada dalam kategori tinggi. Sedangkan persentase yang tertinggi pada observasi motivasi belajar biologi yaitu pada sub indikator kehadiran di sekolah dan mengikuti PBM di kelas dengan nilai persentase tertinggi yaitu sebesar 100% berada dalam kategori tinggi, dan persentase terendah pada observasi motivasi belajar biologi yaitu pada sub indikator semangat dalam mengikuti PBM dengan nilai persentase sebesar 49,64% berada dalam kategori rendah. Untuk lebih jelasnya besar persentase perbandingan rata-rata observasi motivasi belajar biologi siswa dapat dilihat pada grafik 34.



Gambar 34. Perbandingan Nilai Persentase Observasi dengan Angket Motivasi Belajar Siswa.

4.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Seberida. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (PPM). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapatkan angka korelasi dapat dilihat pada tabel 43.

Tabel 43. Hasil Analisis Korelasi Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Biologi.

Variabel	r_{hitung}	Interprestasi
Manajemen kelas (X) dengan motivasi belajar biologi (Y).	0,450	0,40 – 0,599 (cukup)

Berdasarkan tabel 43 Interprestasi dilakukan dengan menggunakan tabel pada halaman 45. Maka terdapat kesimpulan bahwa antara manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019 terdapat korelasi yang cukup. Dengan diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi sebesar $r = 0,450$ (*Lampiran 23*).

4.4 Uji Signifikan

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kelas (X) dengan motivasi belajar biologi (Y) siswa kelas XI SMAN 1 Seberida. Indeks r hasil perhitungan diinterprestasikan dengan mengkonfirmasi dengan r_{tabel} pada jumlah sampel (N) dan taraf kesalahan (α) tertentu. Bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian mempunyai hubungan yang signifikan. Nilai t_{tabel} pada sampel 142 ($N - 2$) dengan $\alpha = 0,05$ adalah 1,977. Hasil analisis data uji signifikansi dapat dilihat pada tabel 44.

Tabel 44. Hasil Signifikan Antara Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Biologi

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Manajemen kelas (X) dengan motivasi belajar biologi (Y).	5,961	1,977	$T_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis di terima (H_a diterima dan H_o di tolak)

Berdasarkan tabel 44 menunjukkan bahwa antara variabel manajemen kelas (X) dengan motivasi belajar biologi (Y) diketahui bahwa t_{hitung} (5,961) > t_{tabel} (1,977), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019 (*Lampiran 23*).

4.5 Koefisien Determinasi

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel manajemen kelas (X) dengan motivasi belajar biologi (Y), dinyatakan dalam bentuk koefisien determinasi (KP).

$$KP = r^2 \cdot 100\% = 0,450^2 \cdot 100\% = 20,2\%$$

Artinya sekitar 20,2% motivasi belajar biologi (X) siswa di pengaruhi oleh manajemen kelas (Y), sedangkan 79,8% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar biologi siswa (*Lampiran 23*).

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi siswa XI SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019. Peneliiian ini menggunakan pengukuran Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa terhadap suatu kejadian. Pada penelitian ini terdapat Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (Manajemen Kelas) dengan variabel Y (Motivasi Belajar).

4.6.1 Rekapitulasi Seluruh Indikator Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervise terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan (Karwati & Priansa, 2014: 6). Adapun indikator untuk mengukur sub manajemen kelas yaitu 1) Tingkah laku, 2) Kedisiplinan, 3) Minat/Perhatian, 4) Gairah belajar, 5) Dinamika kelompok.

Jika dicermati dari variabel manajemen kelas yang memiliki persentase yang tertinggi pada sub indikator kedisiplinan yaitu sebesar 80,98% yang berada dalam kategori tinggi. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa jika ada siswa yang membuat keributan di dalam kelas, maka guru akan menegur siswa tersebut, dan jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas maka guru akan menegur siswa tersebut, jika siswa tersebut sudah berulang kali ditegur tetapi tetap tidak mengumpulkan tugasnya maka guru akan mengosongkan nilai tugasnya. Sedangkan persentase terendah terdapat pada sub indikator gairah belajar memiliki persentase sebesar 75,23% yang berada dalam kategori tinggi. Hasil wawancara diketahui bahwa cara mengajar guru dengan menjelaskan materi dengan bantuan power point pada saat guru menerangkan, banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru misalnya pada saat guru mengajar siswa ada yang ngobrol dengan teman sebangkunya dan ada siswa yang menyandarkan kepalanya di meja.

Berdasarkan perhitungan dari hasil analisis angket yang di peroleh dan wawancara yang telah dilakukan, maka akan ditunjukan dengan jelas tanggapan manajemen kelas dengan belajar biologi siswa kelas XI SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019 tentang manajemen kelas yang diberikan kepada responden. Adapun pembahasan yang dapat diuraikan dari hasil analisis angket per sub indikator sebagai berikut.

1. Tingkah Laku

Dari hasil angket yang di peroleh pada sub indikator tingkah laku pada pernyataan guru memberi nasehat kepada saya ketika saya melanggar peraturan memiliki persentase yang tertinggi sebesar 87,325% berada dalam kategori sangat tinggi, karena memberi nasehat kepada siswa sangat penting apalagi ketika siswa tersebut melanggar peraturan sekolah, dengan adanya nasehat yang diberikan oleh guru maka akan memberikan dampak yang baik kepada siswa. Pada pernyataan guru marah jika saya tidak mengerjakan tugas biologi memiliki persentase yang terendah sebesar 70,42% berada dalam kategori cukup, karena guru jarang marah ketika siswa tidak mengerjakan tugas biologi. Tugas merupakan suatu kewajiban bagi siswa dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru maka akan menambah pengetahuan siswa. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa guru sering memberi nasehat jika siswa melanggar peraturan. Misalnya ketika belajar biologi ada siswa main hp saat proses pembelajaran berlangsung guru langsung menegur dan memberi nasihat kepada siswa, dan apabila ada siswa yang memakai sepatu ataupun memakai tali sepatu selain warna hitam maka akan diberi nasihat ataupun sepatu selain warna hitam akan disita.

Pendekatan tingkah laku dalam manajemen kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan pujian dan hadiah yang menimbulkan perasaan senang. Sebaliknya tingkah laku yang kurang baik dalam melaksanakan program kelas diberi sanksi kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati oleh seluruh individu yang ada di kelas. Dengan demikian, fungsi guru sebagai individu yang berkuasa di dalam kelas perlu dipahami dan diterapkan dengan baik, agar peserta didik dapat mencapai tujuan dan pembelajaran yang baik (Karwati & Priansa, 2014: 13).

2. Kedisiplinan

Dari hasil angket yang di peroleh pada sub indikator kedisiplinan pada pernyataan guru tidak menegur siswa yang terlambat mengumpulkan tugas memiliki persentase yang tertinggi sebesar 92,95% dalam kategori sangat tinggi, karena guru jarang menegur siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, guru menegur satu sampai tiga kali jika memang siswa tidak mengumpulkan tugas, maka nilai siswa tersebut dikosongkan. Pada pernyataan guru selalu tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran biologi memiliki persentase yang terendah sebesar 70,89% dalam kategori tinggi, karena pada kenyataannya memang guru kadang tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran, tetapi kadang guru juga terlambat saat memulai pelajaran misalnya guru harus menyiapkan dan memasang infocus untuk membantu proses belajar mengajar serta jarak dari kantor ke kelas membutuhkan waktu sehingga waktu untuk menjelaskan materi berkurang. Hasil dari observasi diketahui bahwa sub indikator kedisiplinan memiliki persentase sebesar 90,84% berada dalam kategori sangat tinggi, karena guru menerapkan kedisiplinan di kelas, dengan adanya kedisiplinan yang diterapkan oleh guru maka secara tidak sengaja juga mengajarkan ketaatan, peraturan dan tata tertib, misalnya dalam proses pembelajaran guru menegur siswa yang ribut. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas maka guru akan menegur siswa tersebut, jika siswa tersebut sudah berulang kali ditegur tetapi tetap tidak mengumpulkan tugasnya maka guru akan mengosongkan nilai tugasnya.

Kedisiplinan sangat penting diterapkan di dalam kelas, dengan adanya kedisiplinan yang di terapkan guru, maka kelas menjadi nyaman. Misalnya di dalam kelas guru akan menegur siswa yang ribut saat pembelajaran berlangsung, sebelum memulai pembelajaran guru akan mengecek kehadiran siswa dan karena sekolah tersebut sudah menerapkan K-13 maka guru melakukan diskusi untuk membantu pembelajaran menjadi efektif. Karena K-13 itu memang menganjurkan setiap guru untuk melakukan diskusi disaat proses pembelajaran.

Di sekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal. Disiplin dimaksudkan sebagai upaya untuk mengatur atau mengontrol perilaku anak untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang dan sebaliknya harus dilakukan (Mudasir, 2016: 90).

3. Minat/Perhatian

Dari hasil angket yang di peroleh pada sub indikator minat/perhatian pada pernyataan guru memberikan kesempatan bertanya tentang materi pelajaran biologi yang diajarkan memiliki persentase yang tertinggi sebesar 84,74% dengan kategori sangat tinggi, karena setelah guru menjelaskan materi, guru selalu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa itu sangat penting karena dengan adanya peluang tersebut siswa bisa bertanya apa yang mereka belum mengerti atau bingung. Dan jika tidak ada siswa yang bertanya maka guru akan menunjuk siswa untuk menjelaskan materi yang telah di jelaskan oleh guru atau guru malah memberi pertanyaan jika tidak ada siswa yang bertanya mengenai materi. Pada pernyataan guru bertanya kepeahaman saya terhadap pelajaran biologi yang diterangkan memiliki persentase yang terendah sebesar 77,46% berada dalam kategori tinggi, karena setelah guru menjelaskan materi, guru selalu bertanya kepada siswa. Memberi pertanyaan kepada siswa dapat melatih dan menguji pemahaman materi yang dijelaskan oleh guru kepada siswa pada hari itu juga, apakah siswa tersebut memperhatikan atau tidak materi yang diajarkan oleh guru. Hasil dari observasi diketahui bahwa sub indikator minat/perhatian memiliki persentase sebesar 100% berada dalam kategori sangat tinggi, karena guru selalu memberikan cara bagaimana dapat menumbuhkan minat/perhatian siswa dalam mengikuti dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan guru selalu memberi kesempatan bertanya kepada siswa. Tetapi ketika diberikan kesempatan bertanya, ada siswa yang mau bertanya dan ada juga siswa tidak bertanya.

Minat/perhatian yang diberikan oleh guru sangat penting karena dengan memberikan perhatian kepada peserta didik akan menimbulkan minat belajar terhadap biologi. Pengelolaan kelas yang efektif terjadi apabila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian kepada siswa misalnya guru memberi komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas anak didik sementara ia memimpin dan terlibat supervise pada aktivitas anak didik yang lain (Djamarah & Zain, 2010: 189).

4. Gairah Belajar

Dari hasil angket yang di peroleh pada sub indikator gairah belajar pada pernyataan item saya bersemangat belajar biologi karena guru menampilkan gambar/video yang berkaitan dengan biologi memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 84,74% yang berada dalam kategori sangat tinggi, karena dengan adanya gambar/video yang diberikan ke siswa maka siswa akan lebih memahami materi pelajaran biologi yang di jelaskan oleh guru. Pada pernyataan guru menerapkan model pembelajaran yang berbeda disetiap pertemuan pembelajaran biologi memiliki persentasi yang terendah yaitu sebesar 65,72% yang berada dalam kategori tinggi, karena dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda di setiap pertemuan, siswa menjadi tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil dari observasi diketahui bahwa sub indikator gairah belajar memiliki persentase sebesar 92,25% berada dalam kategori sangat tinggi, karena ketika siswa diberikan gambar-gambar ataupun video siswa menjadi tertarik untuk memperhatikan penjelasan dari guru. Gairah belajar yang diberikan oleh guru itu sangat penting karena dengan adanya gairah belajar, maka siswa akan berminat untuk belajar. Misalnya pada saat proses pembelajaran guru menampilkan video/gambar yang berkaitan dengan materi sehingga siswa tersebut tertarik untuk belajar biologi dibandingkan guru hanya ceramah saja. Hasil dari wawancara diketahui bahwa guru kurang menerapkan model pembelajaran yang berbeda setiap pertemuan hanya menjelaskan materi dengan bantuan power point saja, dan terkadang juga melakukan

diskusi. Cara mengajar guru dengan menjelaskan materi dengan bantuan power point pada saat guru menerangkan, banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru misalnya pada saat guru mengajar siswa ada yang ngobrol dengan teman sebangkunya dan ada siswa yang menyandarkan kepalanya di meja.

Ketika kelas tiba-tiba berubah menjadi tidak kondusif, guru harus memiliki solusi untuk mempertahankan kondisi kelas yang tertib, jika perubahan kondisi ini dilakukan oleh siswa, guru perlu mendekati secara personal kepada siswa tersebut. Namun, jika terjadi karena kelompok siswa, guru harus tanggap, memberi pernyataan, serta sikap yang tegas terhadap gangguan tersebut. cara lain yang dapat dilakukan dengan cara memberi petunjuk yang jelas, memberi penguatan dan pengulangan materi, menyesuaikan irama belajar, serta meminta pertanggung jawaban siswa atas tugas yang telah diberikan (Suprihartiningrum, 2016: 312).

5. Dinamika Kelompok

Dari hasil angket yang di peroleh pada sub indikator dinamika kelompok guru membantu memecahkan permasalahan saat diskusi kelompok memiliki persentase yang tertinggi sebesar 83,56% berada dalam kategori tinggi, karena ketika suatu kelompok belajar yang tidak dapat memecahkan permasalahannya maka guru akan membantu memecahkan permasalahan tersebut. Pada pernyataan guru menginstruksikan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas memiliki persentase yang terendah sebesar 71,12% berada dalam kategori tinggi, karena ketika pada saat diskusi selesai maka guru akan menginstruksikan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hasil dari observasi diketahui bahwa sub indikator dinamika kelompok memiliki persentase sebesar 100% berada dalam kategori sangat tinggi, karena karena dalam dinamika kelompok ini guru akan membantu semua permasalahan yang terjadi pada kelompok belajar, misalnya dalam membagi kelompok dan membantu memecahkan permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada saat diskusi jika suatu kelompok diskusi tersebut sulit untuk memecahkan permasalahan

yang diberikan oleh kelompok lain, maka guru membantu kelompok tersebut untuk memecahkan permasalahan dan saat diskusi kelompok guru hanya menginstruksikan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di tempat duduknya saja, tidak kedepan kelas. Pada saat pembentukan kelompok belajar yang setiap anggota siswanya berubah-ubah sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan, sehingga setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengenal temannya.

Kegiatan belajar perlu disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Ada peserta didik yang dapat belajar sendiri dan ada pula peserta didik yang dapat belajar dengan berkelompok. Pengelompokan peserta didik itu bisa berdasarkan pendekatan yang sederhana, misalnya pengelompokan peserta didik berdasarkan kesenangan berkawan, pengelompokan peserta didik menurut kemampuan yang dimiliki, pengelompokan peserta didik menurut minat dan bakat (Karwati & Priansa, 2014: 51). Pendekatan system proses kelompok/dinamika kelompok dapat meningkatkan dan memelihara kelompok kelas yang efektif dan produktif (Mudasir, 2016: 130).

4.6.2 Rekapitulasi Seluruh Indikator Motivasi Belajar Biologi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajarnya (Wahab, 2015: 128). Adapun indikator untuk mengukur motivasi belajar yaitu 1) Ketekunan Dalam Belajar 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar 4) Berprestasi dalam belajar 5) Mandiri dalam belajar 6) Penghargaan dalam belajar.

Jika dicermati variabel motivasi belajar yang memiliki persentase tertinggi adalah pada sub indikator mengikuti PBM di kelas sebesar 91,78%. Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa dan wawancara yang dilakukan ternyata dalam proses

pembelajaran tersebut kehadiran untuk mengikuti pelajaran biologi itu sangat berpengaruh terhadap penilaian. Sedangkan persentase terendah terdapat pada sub indikator menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran sebesar 74,53%. Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa dan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa cenderung malas untuk belajar atau mengulang pelajaran biologi pada saat jam kosong ataupun di luar jam pelajaran.

Berdasarkan perhitungan dari hasil analisis angket yang di peroleh dan wawancara yang telah dilakukan, maka akan ditunjukan dengan jelas tanggapan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun pembahasan yang dapat diuraikan dari hasil analisis angket per sub indikator motivasi belajar biologi sebagai berikut.

1. Kehadiran Di Sekolah

Dari hasil yang angket yang diperoleh pada sub indikator kehadiran di sekolah pada pernyataan jika guru lebih dahulu berada di kelas, maka saya cenderung memilih tidak masuk pelajaran biologi memiliki persentase yang tertinggi sebesar 96,47% berada dalam kategori sangat tinggi, karena sebagian besar siswa menjawab tidak setuju ketika guru lebih dahulu berada di kelas, maka siswa tidak akan masuk kelas pada jam pelajaran biologi sehingga persentase pernyataan tersebut menjadi sangat tinggi. Pada pernyataan saya berusaha untuk selalu hadir mengikuti pelajaran biologi di sekolah memiliki persentase yang terendah yaitu sebesar 86,15% berada dalam kategori sangat tinggi, karena siswa mengerti bahwa kehadirannya adalah suatu nilai sehingga siswa akan berusaha selalu hadir untuk mengikuti pelajaran biologi di sekolah. Kehadiran di sekolah dalam mengikuti pelajaran biologi salah satu hal yang penting karena dengan adanya kehadiran siswa dalam mengikuti PBM maka sudah pasti siswa mempunyai minat dalam belajar. Hasil dari observasi pada sub indikator kehadiran di sekolah memiliki persentase sebesar 100% berada dalam kategori sangat tinggi, karena kehadiran di sekolah itu sangat penting. Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Maka dari itu seorang

siswa jika ingin melewati tahapan dari proses pendidikan tersebut maka harus mengikuti proses belajar mengajar yang umumnya dilaksanakan di dalam kelas. Siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar ini harus mematuhi segala bentuk peraturan yang telah dibuat dengan kesepakatan bersama antara guru dengan siswa. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan, jika guru lebih dahulu didalam kelas, maka siswa akan masuk dan meminta izin untuk mengikuti proses pembelajaran biologi dan siswa akan meminta maaf karena telat masuk di jam pelajaran biologi.

Pada saat mengawali pelajaran terdapat dua kunci dalam hal ini adalah sikap dan kebutuhan. Guru harus membentuk sikap positif pada diri siswa dan menumbuhkan kebutuhannya untuk belajar dan berprestasi. Setiap kali mengawali pelajaran, guru dapat memulai dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa mengungkapkan sikap dan kebutuhan mereka terhadap pelajaran. Lalu perlahan-lahan siswa diarahkan untuk bersikap positif dan merasakan kebutuhannya (Khodijah, 2014: 158).

2. Mengikuti PBM Di Kelas

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator mengikuti PBM di kelas pada pernyataan saya tidak mengikuti pelajaran biologi, karena itu pelajaran yang tidak saya sukai memiliki persentase yang tertinggi sebesar 98,15% berada dalam kategori sangat tinggi, karena sebagian besar responden menjawab tidak setuju jika siswa tidak suka pelajaran biologi, maka siswa akan tetap mengikuti pelajaran biologi. Pada pernyataan saya mengikuti pelajaran biologi di sekolah sampai jam pelajaran berakhir memiliki persentase yang terendah sebesar 85,44% berada dalam kategori sangat tinggi, karena siswa selalu mengikuti pelajaran biologi sampai jam pelajaran berakhir, sehingga persentase dari pernyataan tersebut sangat tinggi. Hasil dari observasi diketahui bahwa sub indikator mengikuti PBM di kelas memiliki persentase sebesar 100% berada dalam kategori sangat tinggi, karena pada kenyataannya siswa akan selalu hadir mengikuti pelajaran biologi di kelas. Dalam mengikuti PBM di kelas merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan oleh peserta

didik dan jika siswa tidak masuk dan tidak mengikuti jam pelajaran biologi maka dianggap tidak hadir. Hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa walaupun siswa tidak menyukai pelajaran biologi, siswa akan tetap mengikuti pelajaran biologi tersebut, dan sebagian besar siswa mengikuti pelajaran biologi sampai jam pelajaran biologi berakhir. Jika ada siswa yang tidak mengikuti jam pelajaran biologi sampai berakhir itu dikarenakan ada kegiatan rapat osis atau kegiatan lainnya sehingga tidak dapat mengikuti jam pelajaran biologi sampai berakhir.

Siswa mengalami suatu proses belajar. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang diajarkan dengan bahan belajar, adanya penguatan-penguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan-penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya. Hal ini akan memperkuat keinginan untuk semakin mandiri (Dimiyati & Mudjiono, 2013: 246).

3. Belajar Di Rumah

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator belajar di rumah pada pernyataan jika sudah tiba di rumah, saya malas untuk belajar biologi memiliki persentase yang tertinggi sebesar 80,75% berada dalam kategori tinggi, karena siswa sudah merasa lelah dengan aktivitas yang sudah dilakukan di sekolah, sehingga siswa malas untuk mempelajari kembali materi biologi di rumah. Pada pernyataan saya merasa perlu belajar biologi kembali dirumah memiliki persentase yang rendah sebesar 74,17% berada dalam kategori tinggi, karena hanya sebagian siswa yang merasa perlu mempelajari kembali materi yang diajarkan di sekolah karena siswa tersebut memang menyukai pelajaran biologi. Hasil dari wawancara diketahui bahwa sebagian siswa jarang mau belajar biologi di rumah atau sekedar mengulang kembali materi yang telah dipelajari di sekolah dan siswa jarang belajar di rumah karena kalau sudah berada dirumah siswa menghabiskan waktunya untuk istirahat dan bermain

ataupun membantu orang tuanya di rumah, dan siswa belajar dirumah jika karena adanya PR/tugas atau ulangan saja, tetapi ada juga siswa yang memang akan meluangkan waktu dirumah untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di sekolah.

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyalahgunakan kesempatan belajar, besekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin, bergaya minta belas kasihan tanpa belajar. Dengan memberi penguatan dalam keberhasilan belajar dapat mengurangi kebiasaan kurang baik dan membangkitkan harga diri siswa (Dimiyati & Mudjiono, 2013: 246-247).

4. Sikap Terhadap Kesulitan

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator sikap terhadap kesulitan pada pernyataan saya malas untuk belajar biologi, jika menghadapi kesulitan dalam belajar memiliki persentase yang tertinggi sebesar 93,89% berada dalam kategori sangat tinggi, karena ketika siswa sudah menghadapi kesulitan dan kesulitan tersebut tidak dapat teratasi, kebanyakan siswa akan malas mempelajari kembali dan ada juga siswa yang akan bertanya tentang kesulitannya kepada teman. Pada pernyataan saya tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan belajar biologi memiliki persentase yang terendah sebesar 75,58% berada dalam kategori tinggi, karena ada sebagian siswa yang tertantang dengan kesulitan yang ia hadapi, dengan adanya kesulitan tersebut siswa akan lebih semangat kembali untuk mempelajarinya. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar biologi maka siswa tersebut akan bertanya kepada teman, jika temannya tidak dapat membantu maka siswa akan bertanya kepada guru tentang kesulitannya tersebut, dan ada juga sebagian siswa yang tidak mudah putus asa ketika belajar biologi karena memang siswa tersebut benar-benar menyukai pelajaran biologi sehingga apabila ia mengalami kesulitan dalam belajar mereka tidak mudah putus asa, dan sebagian siswa juga mengatakan bahwa hanya karena mengalami

masalah kesulitan belajar biologi tidak harus putus asa, jika siswa mengalami kesulitan belajar maka bisa bertanya kepada teman.

Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami materi pembelajaran biologi berbeda-beda. Kesulitan belajar menurut banyak orang dialami oleh orang yang memiliki tingkat kemampuan rendah saja, padahal kesulitan belajar juga dialami oleh siswa yang berkemampuan normal (rata-rata) maupun yang berkemampuan tinggi. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan, belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau anak didik. Setiap siswa pada prinsipnya diharapkan dapat menunjukkan kinerja akademik dan mencapai prestasi belajar yang optimal. Akan tetapi kenyataannya menunjukkan bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan baik dalam hal kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang keluarga, dan strategi belajar siswa (Wahab, 2016: 191).

5. Usaha Mengatasi Kesulitan.

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator usaha mengatasi kesulitan pada pernyataan jika saya sudah mencoba dan tidak dapat mengatasi kesulitan belajar biologi, maka saya tidak mau belajar lagi memiliki persentase yang tinggi yaitu sebesar 92,01%, karena kebanyakan siswa jika sudah mencoba dan tidak dapat mengatasi kesulitan tersebut maka siswa tidak akan mempelajari kembali materi yang sulit hanya sedikit siswa yang akan mempelajari kembali jika menemukan kesulitan. pada pernyataan saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar biologi memiliki persentase sebesar 80,75 berada dalam kategori tinggi, karena jika siswa menemukan kesulitan, dan tidak dapat memecahkan kesulitan tersebut maka kebanyakan siswa akan bertanya dan berdiskusi dengan teman dan jika kesulitan tersebut belum juga teratasi maka siswa tersebut akan meminta bantuan guru. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian siswa jika mengalami kesulitan dalam belajar biologi siswa tersebut tidak mau belajar lagi, dan jika jika siswa mengerjakan tugas/PR yang sulit dan siswa tersebut tidak dapat

menemukan jawaban dari tugas/PR siswa tersebut akan menyontek tugas/PR temannya. Dan ada juga usaha yang dilakukan sebagian siswa jika mengalami kesulitan belajar biologi yaitu dengan mempelajari dan memahami kembali materi yang menurutnya itu sulit dan mencari informasi lewat internet, tetapi jika memang siswa tersebut benar-benar tidak dapat mengatasi kesulitan tersebut maka siswa bertanya kepada temannya atau guru biologi.

Dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar tidak bisa diabaikan dengan kegiatan mencari faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya. Karena itu mencari mencari sumber-sumber penyebab penyerta lainnya mutlak dilakukan secara akurat, afektif dan efisien (Wahab, 2016: 198).

6. Kebiasaan Dalam Mengikuti Pelajaran

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran pada pernyataan saya mengerjakan pekerjaan lain pada saat guru mengajar biologi memiliki persentase yang tertinggi sebesar 92,01% berada dalam kategori sangat tinggi, karena kebanyakan responden memilih tidak setuju atau mereka menyangga jika siswa mengerjakan tugas atau pekerjaan lain pada saat mengajar biologi tetapi ada siswa yang pernah mengerjakan pekerjaan lain pada saat guru mengajar biologi. Pada pernyataan saya memperhatikan pelajaran biologi yang diberikan guru dengan baik memiliki persentase yang terendah sebesar 77,45% berada dalam kategori tinggi, karena ada sebagian siswa yang memperhatikan pelajaran dengan baik saat guru menjelaskan ada juga siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat mengajar. Hasil dari observasi diketahui bahwa sub indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran memiliki persentase sebesar 53,17% berada dalam kategori cukup, karena dengan memperhatikan pelajaran biologi yang diberikan oleh guru dengan baik pasti siswa akan mendapatkan nilai yang baik pula. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian siswa ada yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan ada juga siswa yang tidak memperhatikan guru dengan baik. Misalnya pada saat guru

menjelaskan materi ada siswa yang mengobrol dengan temannya dan ada juga siswa yang malas-malasan dalam belajar biologi hal tersebut dapat dilihat karena ada siswa yang menyandarkan kepalanya di meja dan ketika ada siswa yang menyandarkan kepalanya di meja maka guru biologi menegur siswa tersebut dan menyuruh siswa tersebut untuk cuci muka supaya dapat memperhatikan penjelasan yang diberikan guru biologi tersebut. Dan ada juga siswa yang pernah mengerjakan pekerjaan lain pada saat guru mengajar tetapi itu dilakukan sesekali saja.

Dua proses kunci yang penting selama belajar adalah stimulasi dan pengaruh. Untuk menstimulasi siswa dapat dilakukan dengan menimbulkan daya tarik pelajaran, juga dapat dilakukan dengan mengadakan permainan. Selain itu, guru harus dengan mempengaruhi atribusi siswa terhadap hasil perilakunya, bila ia berhasil maka keberhasilan itu adalah usahanya akan tetapi jika gagal maka itu bukanlah kesalahannya dan masih ada kesempatan untuk memperbaiki (Khodijah, 2014: 158).

7. Semangat Dalam Mengikuti PBM

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator semangat dalam mengikuti PBM pada pernyataan saya merasa lelah mengikuti pelajaran biologi di kelas memiliki persentase yang tertinggi sebesar 91,07% berada dalam kategori sangat tinggi, karena ketika siswa merasa lelah maka siswa menjadi tidak berkonsentrasi dan tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik sehingga materi yang dijelaskan guru biologi tersebut juga tidak akan bisa masuk. Pada pernyataan saya bersemangat memperhatikan guru saat mengajar biologi memiliki persentase yang terendah sebesar 77,46% berada dalam kategori tinggi, karena hanya sebagian yang bersemangat dalam mengikuti dan memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Hasil dari observasi diketahui bahwa sub indikator semangat dalam mengikuti PBM memiliki persentase sebesar 49,64% berada dalam kategori cukup, karena sebagian siswa akan bersemangat dalam mengikuti PBM dan ada juga yang tidak semangat dalam mengikuti PBM. Kebanyakan siswa bisa untuk fokus memperhatikan penjelasan guru itu sekitar 30-45 menit setelah itu siswa tidak akan

focus memperhatikan penjelasan dari guru. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian siswa merasa bosan sehingga siswa menjadi lelah, tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik misalnya siswa yang mengobrol dengan temannya dan ada juga sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

Semangat dalam proses belajar sangat diperlukan karena dengan adanya semangat maka siswa akan senang dalam mengikuti pembelajaran. Untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, maka sebaiknya guru memberikan motivasi kepada siswa. Dalam hal kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajarnya (Wahab, 2015: 128).

8. Keinginan Untuk Berprestasi

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator keinginan untuk berprestasi pada pernyataan melihat kemampuan, saya tidak berkeinginan untuk berprestasi dalam belajar biologi memiliki persentase yang tertinggi sebesar 93,66% berada dalam kategori sangat tinggi, karena kebanyakan siswa menerima sebarang nilai hasil prestasinya sehingga ketika siswa sudah tau kemampuannya siswa tersebut tidak berkeinginan berprestasi tetapi ada juga siswa yang ambisius ingin berprestasi dalam belajar biologi. Pada pernyataan belajar biologi menyenangkan, sehingga prestasi menjadi baik memiliki persentase yang terendah sebesar 71,36% berada dalam kategori tinggi, karena hanya ada sebagian siswa yang menyukai biologi, sehingga apabila siswa tersebut menyukai pelajaran biologi maka hasil nilai prestasi belajar biologinya menjadi baik. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa merasa apabila termotivasi dengan apa yang dipelajari maka akan timbul semangat untuk berlomba menghasilkan prestasi yang sebaik-baiknya. Sebagian siswa mengatakan mereka tidak terlalu peduli dengan prestasi tetapi apabila prestasi

belajar biologi tinggi maka mereka lebih bersemangat lagi untuk belajar, dan siswa sangat puas jika nilai prestasi belajar biologinya baik dan ada juga siswa yang memprotes jika ia sudah belajar maksimal tetapi nilai biologinya kurang baik.

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengolahan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman. Bila proses-proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal berprestasi (Dimiyati & Mudjiono, 2013: 243). Nilai prestasi yang diberikan sebagai hasil THB, EBTA dan untuk hasil pekerjaan rumah maupun tugas-tugas di sekolah, akan memiliki nilai motivasi yang tinggi apabila diberikan dengan cara yang tepat. Terutama dalam memberikan nilai terhadap tugas-tugas sekolah sehari-hari, hendaklah dilakukan masing-masing tidak berdasarkan perbandingan dengan prestasi kelompok (Khodijah, 2014: 160).

9. Kualifikasi Hasil

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator kualifikasi hasil pada pernyataan saya puas, jika hasil prestasi biologi lebih baik dari sebelumnya memiliki persentase yang tertinggi sebesar 87,79% berada dalam kategori sangat tinggi, karena usaha tidak akan mengkhianati hasil, jika siswa sudah berusaha semaksimal mungkin pasti nilai prestasi biologinya akan bagus, dan jika nilainya bagus maka ia pasti akan sangat puas dengan usahanya tersebut. Pada pernyataan saya menerima seberapa pun hasil prestasi dalam belajar biologi memiliki persentase yang terendah sebesar 66,43% berada dalam kategori tinggi, karena ada siswa yang menerima seberapa pun hasil biologinya jika hasilnya rendah maupun tinggi, tetapi ada juga siswa yang tidak akan menerima jika hasil biologinya rendah. Hasil wawancara yang telah dilakukan

diketahui bahwa banyak siswa yang puas dan senang jika hasil prestasi belajar biologinya baik dari sebelumnya dan ada juga siswa yang merasa kurang puas dengan prestasi nilai biologi lebih baik dari sebelumnya sehingga mereka lebih termotivasi lagi untuk meningkatkan nilai biologinya lagi. Dan ada juga sebagian siswa yang menerima sebarang hasil biologinya baik nilai biologinya rendah maupun tinggi mereka tidak terlalu pesimis untuk mendapatkan nilai yang tinggi, tetapi kalau misalnya nilai biologinya rendah maka jika siswa akan mencari-cari dimana kesalahan dan kurangnya dimana, terus berusaha bagaimana nilai biologi siswa tersebut menjadi bagus dan ada juga siswa yang terlalu pesimis untuk mendapatkan nilai biologi yang tinggi sehingga ia berusaha semaksimal mungkin.

Proses belajar siswa yang sungguh-sungguh akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Dengan hasil belajar yang tinggi, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar biologi. Hasil pembelajaran tersebut untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta hasil tersebut akan digunakan untuk penyusunan laporan hasil belajar atau biasanya disebut dengan raport. Pengetahuan akan hasil belajar, untuk setiap tugas sekolah maupun rumah, sangat penting artinya dalam motivasi belajar adalah pengetahuan akan hasil. Para siswa sedapat mungkin segera mengetahui hasil pekerjaan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akan hasil pekerjaan sangat efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar (Khodijah, 2014: 160).

10. Menyelesaikan Tugas/PR

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator pada pernyataan saya mengerjakan tugas biologi dengan asal-asalan yang penting selesai memiliki persentase yang tertinggi sebesar 96,24% berada dalam kategori sangat tinggi, karena ada sebagian besar siswa yang akan mengerjakan tugas/PR biologi dengan sungguh-sungguh, ada juga siswa jika menemukan tugas/PR yang sulit siswa tersebut mengerjakannya dengan asal-asalan, dan ada juga siswa jika menemukan tugas/PR yang sulit menyelesaikan tugas/PRnya tersebut dengan cara menyontek pekerjaan

temannya. Pada pernyataan saya berusaha mengerjakan tugas biologi dengan usaha sendiri memiliki nilai persentase yang terendah sebesar 75,35% berada dalam kategori tinggi, karena sebagian siswa akan mengerjakan tugas biologinya dengan usaha sendiri dan ada juga sebagian siswa menyelesaikan tugas biologinya dengan mencontek pekerjaan teman. Hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar siswa mengerjakan tugas biologi dengan sungguh-sungguh supaya mendapatkan nilai yang bagus, jika mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas/PR tersebut maka siswa akan mencari dari sumber lain misalnya internet. Akan tetapi ada juga siswa ketika mereka mendapatkan soal yang sulit maka mereka akan cenderung untuk melihat tugas/PR teman mereka.

Tugas/PR yang diberikan oleh guru yang diberikan ke siswa itu supaya siswa mau mengerjakan tugasnya sendiri sekaligus supaya siswa tersebut dapat mempelajari materi kembali yang telah diajarkan di sekolah. Kalau tidak ada PR/tugas maka siswa cenderung tidak akan mau mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di sekolah. Tetapi ada juga siswa yang lupa ketika ada tugas/PR yang seharusnya dikerjakan di rumah karena lupa ia malah mengerjakan tugas/PR di sekolah itupun dengan mencontek tugas/PR teman.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya (sardiman, 2014: 93).

11. Menggunakan Kesempatan di Luar Jam Pelajaran

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran pada pernyataan saya lebih senang ngobrol di kantin, jika ada jam pelajaran biologi kosong memiliki nilai persentase yang tertinggi

sebesar 90,61% berada dalam kategori sangat tinggi, karena ada siswa jika jam pelajaran biologi yang kosong siswa akan diberikan tugas setelah tugas itu selesai, ada siswa akan pergi ke kantin, dan sebagian siswa ngobrol dengan temannya di kelas. Pada pernyataan jika ada pelajaran biologi yang kosong, maka saya mempelajari kembali pelajaran yang sebelumnya memiliki nilai persentase yang terendah sebesar 58,45% berada dalam kategori cukup, karena hanya sedikit siswa yang akan mempelajari materi biologi jika ada jam pelajaran yang kosong. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa setiap ada jam pelajaran biologi yang kosong siswa diberi tugas oleh guru biologi dan tugas tersebut harus selesai dan dikumpulkan pada hari itu juga, jadi walaupun guru tidak masuk untuk menjelaskan materi seharusnya mereka tetap belajar sendiri. jika ada jam pelajaran yang kosong siswa lebih suka mengobrol dibandingkan dengan mempelajari kembali materi yang telah di pelajari. Hanya sedikit siswa yang mau ke kantin dan sebagian besar siswa jika ada jam pelajaran biologi yang kosong mereka tetap berada dikelas, mengobrol dengan temannya dan ada juga yang duduk diam menyendiri.

Siswa belajar tidak hanya di dalam kelas, tetapi siswa juga juga bisa belajar di luar kelas, misanya dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Dengan adanya perpustakaan sekolah, siswa bisa mencari tambahan ilmu pengetahuan yang ditelah dipelajari di kelas. Tetapi hal tersebut jarang dilakukan oleh siswa karena kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran biologi. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran biologi terhadap hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar, berarti terdapat unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik (Sardiman, 2014: 94).

12. Hadiah

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator hadiah pada pernyataan saya sudah terbiasa belajar biologi karena adanya hadiah memiliki persentase yang tertinggi sebesar 92,72% berada dalam kategori sangat tinggi, karena siswa setiap kali belajar biologi selalu diberikan hadiah-hadiah kecil misalnya akan mendapatkan nilai tambahan jika bisa menjawab suatu pertanyaan, dengan diberikannya nilai tambahan tersebut maka siswa akan lebih semangat untuk memperhatikan penjelasan dari guru dan akan menjawab pertanyaan dari guru karena mendapat nilai tambahan. Pada pernyataan dengan adanya hadiah saya sangat bersemangat belajar biologi memiliki nilai persentase yang terendah sebesar 69,95% berada dalam kategori cukup, karena hanya sebagian siswa yang akan bersemangat belajar biologi karena adanya hadiah dan ada juga yang bersemangat belajar biologi bukan karena adanya hadiah melainkan karena siswa tersebut menyukai biologi. Hasil dari observasi diketahui bahwa sub indikator hadiah memiliki persentase sebesar 65,49% berada dalam kategori tinggi, karena sebagian siswa akan bersemangat belajar biologi karena adanya hadiah dan sebagian siswa juga menganggap belajar biologi dengan adanya biasa-biasa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa banyak siswa yang menyukai hadiah karena hadiah dapat dijadikan sebagai motivasi untuk belajar menjadi semangat kembali. Tetapi ada juga siswa yang mengatakan jika diberi hadiah terus-menerus akan bosan dan ada juga siswa yang mengatakan bahwa jika tidak ada hadiah siswa tersebut akan tetap semangat belajar biologi karena ia benar-benar menyukai biologi jadi jika siswa tersebut diberi hadiah ataupun tidak maka ia akan tetap semangat untuk mempelajari pelajaran biologi.

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. misalnya hadiah yang diberikan untuk gambar terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar (Sardiman, 2014: 92).

13. Pujian

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator pujian pada pernyataan saya bosan belajar biologi dengan adanya pujian yang terus menerus memiliki persentase yang tertinggi sebesar 91,07%% berada dalam kategori sangat tinggi, karena dalam proses belajar dan pembelajaran guru selalu memberikan pujian seperti jawaban kamu bagus sekali sehingga dengan adanya pujian tersebut siswa akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran biologi. Pada pernyataan saya senang pujian karena dapat meningkatkan semangat belajar biologi saya memiliki nilai persentase yang terendah sebesar 75,11% berada dalam kategori tinggi. Hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian siswa memang menyukai pujian, dengan adanya pujian bisa membangkitnya semangat atau motivasinya dalam belajar biologi. Akan tetapi ada juga yang berkata bahwa jika dengan adanya pujian yang terus menerus siswa tersebut merasa bosan dan menganggap pujian itu biasa-biasa saja berarti dengan adanya pujian tersebut siswa tidak termotivasi dalam belajar biologinya.

Pemberian ganjaran atau hadiah berkaitan dengan kebutuhan akan penghargaan pada diri siswa. Bentuk ganjaran yang diberikan dapat bersifat simbolik seperti sertifikat, dapat berupa seperti buku, dan dapat bersifat psikologis seperti pujian dan pengakuan. Pada umumnya ganjaran materi akan lebih efektif bila diberikan pada siswa tingkat rendah sedangkan ganjaran untuk tingkat yang lebih atas harus lebih berbentuk simbolik atau psikologis (Khodijah, 2014: 159-160).

4.6.3 Hubungan Antara Manajemen Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa

Hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI SMAN 1 Seberida dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dari hasil analisis didapatkan bahwa koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,450$ dengan taraf signifikan 5%, hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki interpretasi yang cukup. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} (5,961) > t_{tabel} (1,977)$. Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 20,2% artinya motivasi belajar biologi siswa (X) di pengaruhi oleh manajemen kelas (Y), sedangkan 79,8% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar biologi siswa.

Kelas yang baik adalah kelas yang di dalamnya selalu terdapat interaksi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Bila interaksi ini berjalan baik maka proses pembelajaran akan lebih kondusif dan efisien. Sebaliknya bila tidak adanya interaksi antara guru dengan murid maka kemungkinan besar proses pembelajaran terasa tidak nyaman (Mudasir, 2016: 113).

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang akan menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman, 102: 2014).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (2015) tentang manajemen kelas dan implikasi terhadap kualitas pembelajaran (studi tentang iklim kelas di Madrasah Aliyah di Aceh, Indonesia), bertujuan untuk menentukan aturan edukatif di kelas, interaksi pendidikan di kelas, keterlibatan mental siswa dalam belajar, perilaku belajar dan strategi untuk membangun iklim kelas dalam menciptakan pembelajaran yang efektif di Madrasah Aliyah di Aceh. Penelitian ini

berfokus pada aturan akademik di kelas, interaksi pendidikan di kelas, keterlibatan mental siswa di kelas, perilaku belajar di kelas, dan membangun iklim kelas dalam menciptakan pembelajaran yang efektif di Madrasah Aliyah di Aceh.

Perencanaan pengelolaan ruang kelas merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru untuk membawa kelas ke arah yang lebih hangat, tertantang, dan kondusif. Hasil dari wawancara dengan guru Madrasah Aliyah di Aceh, sebagian besar dari mereka memberikan informasi bahwa guru membuat aturan perencanaan kelas, sementara yang lain mengatakan bahwa tidak membuat aturan dengan alasan membuat peraturan kelas adalah kewajiban madrasah. Berkaitan dengan aturan kelas, kepala Madrasah Aliyah di Aceh kebanyakan memberikan informasi bahwa semua guru membuat aturan ruang kelas. Namun, berdasarkan pengamatan, sebagian besar guru yang mengajar di Madrasah Aliyah di Aceh tidak membuat aturan ruang kelas. Idealnya, perencanaan aturan kelas dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan kegiatan belajar, membuat kondisi fisik dan ruang kelas non-fisik (sosio-emosional) yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan iklim (kepuasan) belajar di kelas.

Hasil dari data yang diperoleh dari 150 siswa, pada area manajemen kelas yang sering kondusif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini berarti situasi ruang kelas yang kondusif yang diciptakan melalui kegiatan manajemen kelas dapat meningkatkan kualitas dan kepuasan peserta didik di Madrasah Aliyah di Aceh. Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala Madrasah Aliyah di Aceh terkait dengan keterampilan guru untuk manajemen kelas di Madrasah Aliyah di Aceh menunjukkan belum optimal, itu berarti ada guru yang tidak memiliki keterampilan dalam kegiatan manajemen kelas.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019 dengan r_{hitung} sebesar 0,450 berada dalam kategori cukup dan memiliki kontribusi sebesar 20,2%.

5.2 Saran

Dengan adanya penelitian tentang hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar biologi ini, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar biologi karena adanya kondisi fisik dalam manajemen kelas yang kurang mendukung untuk proses pembelajaran.
2. Bagi guru hendaknya dalam penelitian ini dapat menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif dalam proses meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana untuk mengkaji ulang secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui kondisi yang sebenarnya tentang manajemen kelas yang akan mempengaruhi motivasi belajar biologi siswa, dan bagi peneliti selanjutnya diharuskan untuk mengamati indikator pengaturan fasilitas (kondisi fisik) yang meliputi ventilasi, pencahayaan, kebersihan dan pengaturan tempat duduk. Serta bagi peneliti selanjutnya, pada saat membuat item pernyataan angket indikator pengaturan fasilitas (kondisi fisik) diharus menambahkan kata “Guru” pada sub indikator ventilasi, pencahayaan, kebersihan, dan pengaturan tempat duduk karena guru juga berperan dalam manajemen pengaturan fasilitas (kondisi fisik) kelas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi Format-format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Prenadamedia.
- Darmadi, H. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Konsep Dasar Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Darmansyah. 2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. & Rahardjo, Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S., B., & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febliza, A. & Afdal, Z. 2015. *Statistik Dasar Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: Adefa Grafika.
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hikmat, M. M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Karwati, E. & Priansa, D.J. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Kausar, A., Kiyani, AI dan Suleman, Q. (2017). *Effect Of Classroom Environment On The Academic Achievement Of Secondary School Students In The Subject Of Pakistan Studies At Secondary Level In Rawalpindi District, Pakistan*. 24.
- Khodijah, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompri. 2014. *Manajemen Pendidikan 1*. Jambi : Alfabeta.
- Limpo, dkk. 2013. *Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Siswa Untuk Pelajaran Matematika*. Humanitas. 1. Hlm. 45.
- Maolani, R., A., & Cahyana, U. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Menrisal. 2014. *Kontribusi Lingkungan Belajar Terhadap hasil Belajar Sistem Operasi Siswa Kelas X TKJ Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pariaman Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal KomTekInfo Fakultas Ilmu Komputer (Nomor 2). Hlm. 82.
- Mudasir. 2016. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Zanafa.

- Mudyahardjo, R. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mustafah, J. 2015. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktek*. Jakarta: Prenadamedia.
- Nasution, I., N., & Syaf, A. 2018. *Hubungan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Abdurrah*. Jurnal Psikologi. 2. Hlm. 108.
- Nur, S. 2014. *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar PKN Pada Peserta Didik Di SMA 1 Polewali*. Jurnal Pepaztudu. 1. Hlm. 78.
- Purwanto, N. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, 2015. *Belajar Mudah penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan, 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, A. 2010. *Pengelolaan Pengajaran. Sebuah Pengantar Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohiyatun, B & Mulyani, S. E. 2017. *Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Pendidikan Mandala. 2. Hlm. 98.
- Sanjaya. 2014. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Setyosari. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia
- Siregar, S. 2015. *Statistka Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sudjana, N. & Ibrahim. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, 2015. *Classroom Management And The Implications To Quality Of Learning (A Study About Classroom Climate At Madrasah Aliyah In Aceh, Indonesia*. Jurnal Ilmiah Peuradeun. 03. Hlm 431.
- Suprihatiningrum, J. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Suryabrata. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Uno, H. B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, H., B., & Mohamad, N. 2015. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, R. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Wahyudin, W. 2014. *Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Kelas Viii Smpn 7 Biromaru*. *E Journal Geo-Tadulako UNTAD*. Hal.13.

